



# **PASAR INDUK AGRIBISNIS DI KEC ANGGERAJA KAB ENREKANG**

ACUAN PERANCANGAN

Diajukan Sebagai Penulisan Tugas Sarjana  
Untuk Memenuhi Syarat Ujian Sarjana  
Teknik Arsitektur



OLEH:

**DJUPRIANTO**  
45 00 043 055

**FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR**  
**UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**  
**2008 - 2009**

# **PASAR INDUK AGRIBISNIS DI KEC ANGERAJA KAB ENREKANG**

ACUAN PERANCANGAN

**Diajukan Sebagai Penulisan Tugas Sarjana  
Untuk Memenuhi Syarat Ujian Sarjana  
Teknik Arsitektur**



OLEH :

**DJUPRIANTO**  
45 00 043 055

**FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR  
2008 - 2009**

## HALAMAN PENGESAHAN

---

---

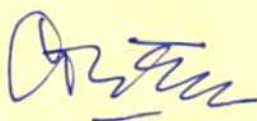
PROYEK	: TUGAS SARJANA TEKNIK ARSITEKTUR
JUDUL	: PASAR IDUK AGRIBISNIS DI KEC. ANGERAJA KAB. ENREKANG
NAMA MAHASISWA	: DJUPRIANTO
NO. STAMBUK	: 45 00 043 055
FAKULTAS / JURUSAN	: TEKNIK / ARSITEKTUR
PERIODE	: TAHUN 2008 / 2009

---

---

Disetujui

Pembimbing I



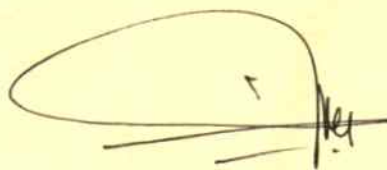
Ir. H. Louis Santoso, MSi

Pembimbing II



Ir. Muaz Yahya, IAI

Pembimbing III



Ir. Nasrullah, MT

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Universitas "45"



  
Ir. Awaluddin Hamdy, Msi



*Kata Pengantar*

PASAR INDUK AGRIBISNIS

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat pimpinan dan PernyataanNya sehingga penyusun Tugas Akhir ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Penyusun Tugas akhir ini yang merupakan kewajiban kurikulum bagi setiap mahasiswa dalam menyelesaikan studi di Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas 45 Makassar.

Tugas akhir ini Penulis pilih adalah perencanaan Pasar yang pada masa sekarang menjadi bahan pertimbangan oleh perencana. Adapun judul tugas akhir ini adalah :  
“PASAR INDUK AGRIBISNIS DI KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG”.

Dengan keterbatasan kami menyadari sepenuhnya bahwa apa yang disajikan dalam acuan rancangan ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun demikian usaha maksimal kami telah upayakan guna mewujudkan hasil seoptimal mungkin. Dengan demikian penulis masih mengharapkan adanya saran dan koneksi yang bersifat konstruktif guna mencapai hasil yang baik dan bermanfaat bagi kita semua. Akhirnya dengan tersusunnya tugas akhir ini, perkenankan pula saya menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Ir.H.Louis Santoso,Msi dan Bapak Ir.Muaz Yahya, IAI serta Bapak Ir.Nasrullah, MT, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan ilmu yang sangat berarti kepada penulis.
2. Bapak Ir.M.Awaluddin Hamdy.Msi selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas 45 Makassar.

3. Seluruh staf dosen pengajar dan karyawan dan lingkungan jurusan teknik Arsitektur yang banyak membantu dalam penyelesaian tugas akhir kami.
4. Terkhusus kedua orang tua, Ayahanda dan Ibunda tercinta serta Kakak-kakakku dan adik-adikku yang tersayang yang telah banyak memberikan dorongan moril, doa restu serta bantuan selama ini.
5. Special kepada PT.PSSP yang telah banyak memberikan bantuan selama ini.
6. Tak lupa pula saya sampaikan rasa terima kasih kepada : Cobe, Junet, Lina Sultan, Bahri, teman – teman yang ada di Suka-Maju, di Kelapa Tiga, di Bung, serta rekan – rekan mahasiswa Jurusan Arsitektur yang tak dapat kami sebutkan satu-persatu atas kebersamaannya selama ini.

Semoga Allah SWT tetap melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

Makassar, 10 September 2008

Djuprianto Lahi

Penulis



*Daftar Isi*

PASAR INDUK AGRIBISNIS

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pengertian Judul .....	2
C. Rumusan Masalah .....	3
D. Tujuan Dan Pembahasan Permasalahan .....	3
E. Lingkup Pembahasan .....	4
F. Metode Dan Sistimatika Pembahasan .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Umum Tentang Pasar - Pasar .....	7
1. Pengenalan Tentang Pasar.....	7
a. Pengertian Pasar .....	7
b. Sejarah Pasar.....	8
c. Klasifikasi Pasar.....	9
B. Pengenalan Pasar Induk Sebagai Dan Pengatur Tata Niaga Perdagangan Khususnya Hasil Holtikutura .....	10
1. Pengertian .....	10
2. Ciri Dan Sifat Perdagangan.....	11



3.	Fungsi Dan Peran Pasar.....	11
2.	Tinjauan Tentang Kondisi Pasar	
a.	Kondisi Pasar Yang Ada.....	12
b.	Struktur Organisasi Pengelola Pasar.....	15
c.	Pola Tata Letak Pasar.....	16
C.	Tinjauan Tentang Potensi Dan Prospek Pengembangan Agribisnis	
1.	Perkembangan Kondisi Perekonomian.....	17
a.	Kondisi Perekonomian Di Sulawesi Selatan.....	17
b.	Kondisi Perekonomian Di Kab Enrekang.....	18
2.	Konsep Kab Enrekang Terhadap Potensi Dan Prospek Pengadaan Pasar Agrobisnis Di Kecamatan Anggeraja.....	19
a.	Pusat Produksi Komoditi Pertanian.....	20
b.	Pusat Pemasaran Komoditi Pertanian.....	20
D.	Tinjauan Kondisi Kecamatan Anggeraja Sebagai Wilayah Perencanaan.....	22
1.	Gambaran Umum.....	22
2.	Keadaan Penduduk.....	23
a.	Jumlah Dan Pertumbuhan Penduduk.....	23
b.	Kepadatan Penduduk.....	24
c.	Penyebaran Penduduk.....	26
3.	Pola Penggunaan Lahan.....	26
4.	Rencana Tata Ruang Kecamatan Anggeraja.....	27
a.	Tingkat Aksebilitas Kawasan.....	28
b.	Potensi kawasan Kecamatan.....	29

c. Daya dukung lingkungan dan daya tampung ruang .....	29
E. Studi Komprasi Terhadap Bangunan Pasar Induk Di Kota- Kota Besar Di Indonesia	
1. Pasar Induk Di Bandung .....	29
2. Pasar Induk Di Jakarta .....	31
<b>BAB III PASAR INDUK AGRIBISNIS DI KECAMATAN ANGGERAJA KAB ENREKANG</b>	
A. Analisa Pelaku Kegiatan	
1. Unsur-Unsur Pelaku Kegiatan .....	34
a. Konsumen/Pembeli .....	34
b. Pedagang/ Penjual .....	34
c. Pihak Penunjang .....	35
B. Analisa Materi Dagangan	
1. Jenis Materi dagangan .....	37
2. Klasifikasi Materi .....	37
3. Sistim Pelayanan Pembeli .....	42
C. Analisa Pola Kegiatan	
1. Pengenalan Kegiatan .....	42
a. Kegiatan Pokok .....	42
b. Kegiatan pelengkap pasar induk .....	43
2. Pengelompokan Kegiatan .....	44
3. Waktu Kegiatan .....	45
4. Pewadahan Kegiatan .....	45

a. Kebutuhan ruang kegiatan.....	45
b. Pola hubungan antara unit kegiatan .....	48
c. Asumsi kebutuhan wadah .....	48
D. Analisa Penekanan Pada Pengembangan Pada Pasar Agrobisnis Di Kecamatan Anggeraja .....	48
1. Pola lay – out dan sirkulasi .....	49
a. Pola Lay – Out Ruang Penjualan .....	49
b. Pola Sirkulasi.....	53
c. Pola Bentuk Dasar Bangunan .....	54
2. Sistim Utilitas .....	55
a. Sistim pengadaan dan distributor air bersih .....	55
b. Sistim pembuangan air kotor.....	56
c. Sistim penanganan sampah.....	57
E. Sistim Permodalan Dan Pengelolaan	
1. Sistim permodalan.....	60
2. Sistim pengelolaan .....	62
3. Sistim penyewaan.....	62
a. Sistim sewa .....	62
b Waktu dan Harga.....	63

**BAB IV KONSEP ACUAN PERENCANAAN PASAR INDUK AGRIBISNIS DI  
KECAMATAN ANGGERAJA KAB ENREKANG**

A. Pendekatan Konsep Dasar Makro .....	65
1. . Analisa Penentuan Lokasi.....	65

a. Analisa Lokasi.....	65
b. Pemilihan Lokasi.....	65
c. Kesimpulan.....	68
2. Analisa Penentuan Site.....	69
a. Analisa site.....	69
b. Pendekatan pemilihan site.....	69
3. Pendekatan Sistim Sirkulasi.....	70
a. Sirkulasi kendaraan.....	70
b. Sirkulasi manusia.....	73
c. Sirkulasi barang.....	74
4. Pendekatan Penzoningan Dan Tata Massa.....	74
a. Penzoningan.....	74
b. Tata Massa.....	75
c. Orentasi bangunan.....	75
5. Pendekatan Tata Ruang Luar.....	76
<b>B. Pendekatan Konsep Dasar Mikro</b>	
1. Pendekatan Konsep Perumahan.....	77
a. Pendekatan Kebutuhan Ruang.....	77
b. Pendekatan besaran ruang.....	79
2. Pendekatan Struktur Bangunan.....	89
a. Sistim struktur bawah.....	90
b. Material bangunan.....	92
c. Modul perencanaan.....	92

3. Pendekatan perlengkapan bangunan ,.....	93
a. Pengadaan air bersih,.....	93
b. Sanitasi dan drainase,.....	93
c. Penanggulangan sampah,.....	94
d. Sistem komunikasi,.....	96
e. Sistem pengkondisian,.....	96
f. Penanggulangan bahaya kebakaran,.....	99
g. Sistem penangkal petir,.....	100

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

PASAR INDUK AGRIBISNIS

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, Indonesia berusaha mengembangkan segala potensi yang dapat meningkatkan perekonomian dan menunjang pembangunan nasional. Seiring dengan munculnya otonomi daerah sejak tahun 2002 tiap-tiap daerah yang ada di seluruh wilayah Indonesia berupaya mengelola potensi-potensi yang ada pada wilayah tiap-tiap daerah dari segala sektor pendapatan daerah.

Khususnya Kabupaten Enrekang salah satu wilayah dari propinsi Sulawesi Selatan, yang terletak pada  $3^{\circ} 14', 36'' - 3^{\circ} 50' 00''$  dan  $119^{\circ} 40', 1'' - 120^{\circ} 6' 33''$  BT dengan ketinggian antara 47M-3.329 M di atas permukaan laut. Dengan letak yang strategis ini mendorong Kab Enrekang sebagai salah satu penghasil Sentra Produksi Holtikultura yang ada di Sulawesi Selatan yang dapat mendatangkan sumber Devisa Negara di sektor pertanian. (*Bappeda Kab. Enrekang, 2007*)

Salah satu potensi yang di pertimbangkan prospeknya dan sedang giatnya di lakukan oleh pemerintah dan masyarakat adalah usaha Agrobisnis Holtikultura Khususnya buah dan sayuran. Daerah Kabupaten Enrekang adalah salah satu sentra produksi hasil pertanian yang meliputi buah dan sayur-sayuran membutuhkan suatu wadah yang khusus sebagai tempat penampung dan tempat penjualan yang telah di lengkapi oleh fasilitas pendukung untuk kelancaran proses jual beli tersebut.

Keberadaan pembangunan sarana dan prasarana perdagangan khususnya pasar induk agribisnis di Kabupaten Enrekang belum ada, yang ada hanya pasar umum dan

yang terbesar hanya terdapat beberapa buah. Namun ke empat pasar ini mempunyai fasilitas yang sangat terbatas dan tidak memadai khususnya fasilitas penjualan buah dan sayur.

Dengan keadaan ini maka perlu di pikirkan pengadaan sarana pembelanjaan buah dan sayuran yang memadai dengan mempunyai hubungan fungsional dengan pasar lain yang ada di seluruh wilayah yang memberikan dampak positif bagi keadaan Kabupaten Enrekang, misalnya menampung sebagian pedagang desa-desa yang menjual buah-buahan di pinggir jalan, sehingga tidak mengganggu sirkulasi lalu lintas yang ada pada pasar tersebut sehingga memperlancar sistim perdagangan pada pasar tersebut, serta mengurangi masuknya sampah pasar kedalam kota dan mengurangi kemacetan lalu lintas akibat bongkar muat pada setiap pasar.

Dengan melihat kondisi sekarang kebutuhan akan wadah akan di jadikan pasar induk agribisnis di Kabupaten Enrekang sangat penting karena hasil sayur dan buah- buahan merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat dari masyarakat tingkat bawah sampai tingkat atas. Karena itu dengan adanya suatu pasar khususnya yaitu pasar induk yang telah di lengkapi dengan segala fasilitas penjual lain dan terdapat pada daerah yang dapat di jangkau oleh masyarakat serta merupakan pengembangan wilayah baru.

## **B. Pengertian Judul**

### **Pasar induk :**

Adalah satu tingkatan wadah pasar yang merupakan pusat pengumpulan, pusat pelelangan, pusat penyimpanan, pusat penyaluran barang ke pedagang grosir dan pusat-pusat pembelian lainnya.



### **Agribisnis:**

Adalah Perdagangan hasil hasil pertanian di sektor hortikutura.

### **Kab Enrekang**

Adalah salah satu wilayah Propinsi Sulawesi-Selatan sebagai daerah perencanaan. Jadi pengertian dari pasar induk Agribisnis di Kab Enrekang adalah suatu wadah yang menjadi pusat penjualan atau perdagangan besar hasil - hasil pertanian untuk kelancaran distribusi, juga sebagai terminal pengadaan serta penyaluran hasil pertanian yang berlokasi di Kab Enrekang dengan lingkup pelayanan bukan hanya Lokal tapi juga Regional dan Nasional.

### **C. Rumusan Masalah**

#### **1. Masalah Makro**

- Bagaimana mendapatkan lokasi yang cocok terhadap peruntukan penempatan pasar induk agribisnis di Kab Enrekang.

#### **2. Masalah Mikro.**

- Bagaimana menentukan jumlah dan macam kebutuhan ruang agar dapat menampung kegiatan pelayanan yang di rencanakan.
- Bagaimana menentukan pola peruangan dalam satu tapak sehingga menciptakan hubungan intraksi antara pelaku dan pengunjung pasar induk.

### **D. Tujuan Dan Sasaran Pembahasan**

#### **1. Tujuan pembahasan**

Adalah untuk menyusun suatu kerangka acuan perancangan bangunan pasar induk agribisnis yang nantinya ditransformasikan kedalam desain fisik.

## **2. Sasaran pembahasan**

Mengadakan studi tentang aspek – aspek yang berkaitan dalam pasar induk agribisnis, yang meliputi:

- Mencari dan menganalisis kapasitas tampung pada pelayanan berdasarkan Estimasi serta Prediksi jumlah penduduk yang menetap, dilihat dari komoditi hortikultura buah dan sayur yang di hasilkan oleh daerah - daerah yang ada di Kab Enrekang.
- Mengungkapkan besar dan dimensi ruang sifat atau macam kapasitas, bentuk pelayanan dan persyaratan-persyaratan ruang serta sistim bangunan utilitas yang di butuhkan.
- Mengungkapkan sistim sirkulasi baik di dalam maupun di luar bangunan dengan melihat dari system pendistribusian barang dan kegiatan yang terjadi dalam bangunan sehingga diperoleh ruang yang optimal.
- Menentukan site yang tepat serta tata massa agar dapat berfungsi efektif sebagai pasar induk agribisnis yang di maksud.

## **E. Lingkup Pembahasan**

Pembahasan di batasi Pada masalah-masalah Arsitektur. Disiplin-disiplin Arsitektur, Hal-hal Lain apabila di anggap relevan dan mendukung tujuan. di bahas secara sederhana dengan menggunakan standar-standar atau asumsi, tanpa pembuktian yang dalam.

Pembahasan non fisik di batasi pada studi analisa perkembangan pasar yang senantiasa dengan beberapa faktor pengaruh perkembangan kota.

## **F. Metode Dan Sistematika Pembahasan**

### **1. Metode pembahasan**

Metode pembahasan yang di gunakan adalah analisa sintesa, yaitu menguraikan masalah yang ada melalui studi literatur dan survai lapangan, mengaitkannya dengan beberapa variable yang berpengaruh, sehingga dapat di rumuskan sebagai acuan untuk di jadikan bahan tranformasi ke dalam desain.

### **2. Sistematika Pembahasan**

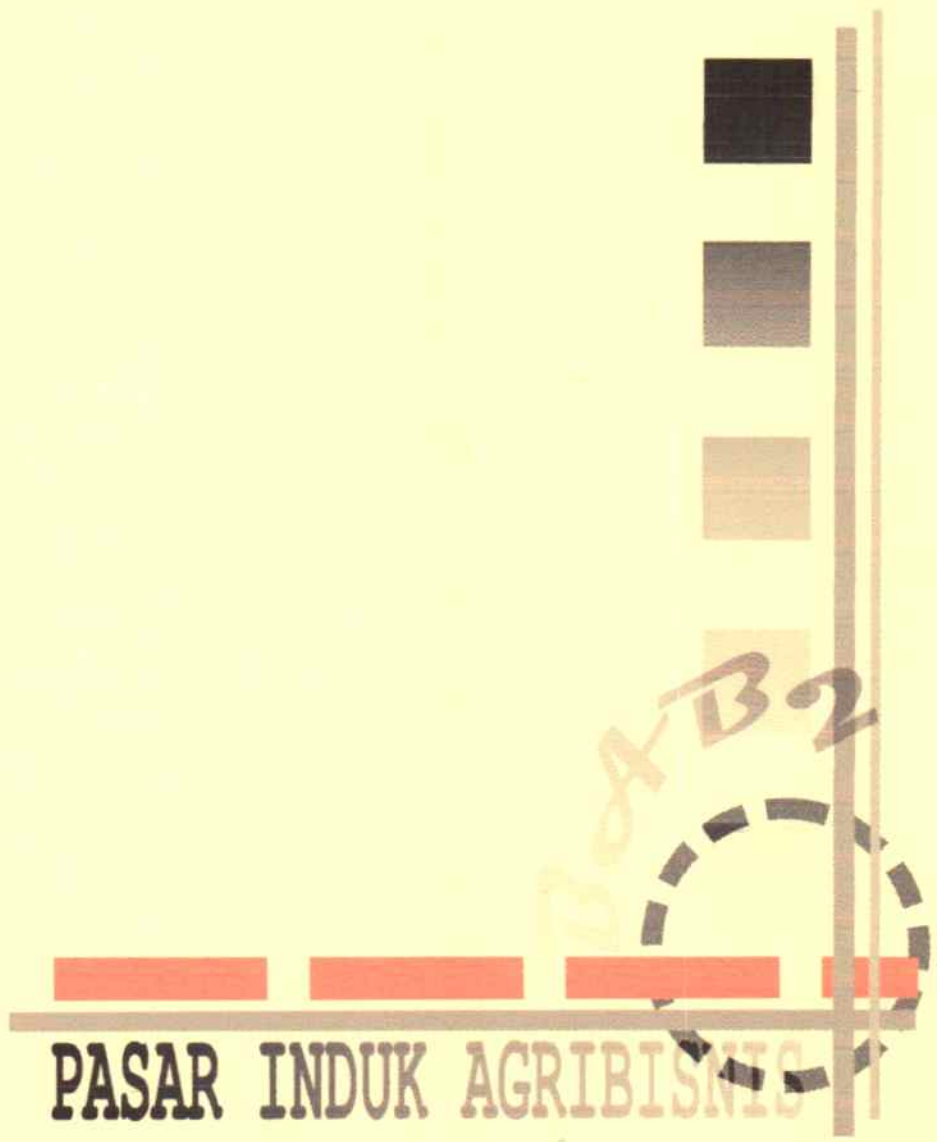
Pembahasan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap I : Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai isi pembahasan, permasalahan yang ingin di bahas serta pola pembahasan yang akan di gunakan.

Tahan II : Mengemukakan permasalahan pasar secara umum di Kabupaten Enrekang dan melihat kemungkinan pengadaan dan pengembangan pasar induk, serta mengemukakan gambaran umum tentang Kab Enrekang sebagai salah satu wilayah penghasil holtikutura propinsi Sul-Sel, juga mengemukakan pertimbangan faktor-faktor sosial ekonomi dan sebagainya yang berpengaruh bagi pengadaan pasar induk tersebut, di samping itu juga melihat perbandingan sarana yang serupa yang ada di pulau jawa.

Tahap III : Mengemukakan studi perencanaan pasar induk agribisnis dengan wilayah perencanaan yaitu kecamatan Angeraja Kab Enrekang.

Tahap IV : Mengemukakan pendekatan program perencanaan yang meliputi dasar-dasar pertimbangan, faktor-faktor pengaruh perencanaan.



Pasar Induk Agribisnis

## BAB II

### TINJAUAN TENTANG PASAR DAN PERKEMBANGANNYA

#### A. TINJAUAN TENTANG PASAR

##### 1. Pengenalan Tentang Pasar

###### a. Pengertian Pasar

*Pasar* adalah tempat orang berjual beli, dan pendapat lain mengatakan :

- *Pasar* adalah suatu tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk mempertukarkan barang dan jasa.
- *Pasar* dalam arti terbatas adalah tempat tertentu dan tetap, pusat memperjual belikan, biasanya dan terutama barang-barang keperluan hidup.
- Menurut W.J.S. Poerwardarmito (1987:714) Pasar adalah tempat orang berjual beli.
- Menurut Winardi (1986:314) kamus ekonomi ( *Inggris - Indonesia* ), pasar adalah suatu tempat fisik dimana penjual dan pembeli berkumpul untuk mempertukarkan barang dan jasa.
- Menurut Encyclopedia Indonesia: pasar adalah tempat penjual dan pembeli bertemu, dalam arti abstrak berarti segala faktor yang turut menentukan tinggi rendahnya harga.
- Menurut Mahzur (1985 : 110) Marketing masa kini:
  1. Pasar adalah tempat dimana penjual dan pembeli bertemu dan terjadi penyerahan barang atau jasa serta kepemilikan.
  2. Pasar adalah sekumpulan orang atau instansi yang mempunyai kebu-

tuhan akan barang dan mempunyai daya beli.

Dari pengertian dan batasan-batasan diatas dapat diambil kesimpulan pengertian *pasar*, yaitu suatu tempat tertentu dan tepat, yang dapat berupa suatu pelataran sebagian beratap dan sebagian lain terbuka, seluruhnya beratap dan seluruhnya terbuka, yang pada dasarnya disediakan untuk kepentingan umum dengan tujuan sebagai tempat transaksi jual beli dimana pedagang secara teratur dan langsung memperdagangkan barang dan jasa dengan mengutamakan barang kebutuhan sehari-hari.

#### *b. Sejarah Pasar*

Pada mulanya, kegiatan pasar mengambil tempat-tempat yang strategis seperti persimpangan jalan utama, muara-muara sungai dan lain-lain yang kemudian menjelma menjadi kota pelabuhan, daerah-daerah yang nyaman, bernaung serta kegiatan yang berlangsung pada waktu-waktu tertentu, sehingga dikenal kemudian dengan hari-hari pasar. Lambat laun manusia mulai mengenal settlement, pusat settlement atau kadang-kadang juga pintu gerbangnya dilihat sebagai tempat yang baik untuk menampung kegiatan tersebut.

Setelah peradaban, telah membawa manusia pada kesadaran akan tatacara kehidupan bermasyarakat dan hasrat akan " order ", kita melihat mulainya usaha untuk mengatur tempat berjual beli ini, sebagai mana pemerintah setempat mengatur dan mengesahkan pasar sebagai tempat kegunaan umum.(sumber Winardi 1986:314 kamus Ekonomi)

Pasar yang paling sederhana hakekatnya merupakan pasar eceran, tapi dapat berkembang menjadi pasar pengumpul dan pasar borongan. Perkembangan ini

berjalan terus sejalan dengan perkembangan sosial, ekonomi, politik dan teknologi manusia.

*c. Klasifikasi Pasar*

Umumnya pemerintah daerah telah menetapkan penggolongan-penggolongan pasar, yang sebenarnya diperhatikan faktor-faktor penentu sebagai dasar penggolongan tersebut, yakni :

***Berdasarkan radius pelayanan***

- Pasar Kota :

Persyaratannya : mempunyai tempat strategis dan luas, bangunan permanen, mempunyai kemampuan pelayanan yang meliputi kota.

Contoh : Pasar Sentral.

- Pasar Wilayah :

Persyaratannya : tempat strategis, bangunan permanen, kemampuan pelayanan meliputi beberapa lingkungan kota, barang yang dijual lengkap, tetapi tidak selengkap pasar kota/pusat perdagangan.

Contoh : pasar cakke, pasar sudu dan lain-lain.

- Pasar Lingkungan :

Persyaratannya : mempunyai tempat strategis, lingkup pelayanannya meliputi beberapa kelompok perumahan atau satu lingkungan disekitar pasar tersebut dan jenis barang yang diperdagangkan terutama kebutuhan kehidupan sehari-hari.

Contoh : Pasar dalle, Pasar katonan padang, dan pasar banti.



***Berdasarkan sifat atau cara pelayanan***

- Pasar yang melayani secara grosir.

Pasar yang menjual berbagai jenis barang dagangan dalam jumlah besar, misalnya : perkwintal, per ton, per gross, per lusin dan lain-lain.

- Pasar yang melayani secara eceran

Pasar yang menjual berbagai jenis barang dagangan dalam jumlah kecil-kecilan, misalnya : per ikat, per butir, per ekor, per kilo dan lain-lain.

***Berdasarkan fungsi dan lembaga pasar tersebut***

- Pasar Induk

Yakni pasar sebagai pusat pengumpulan, pusat pelelangan, pusat penyimpanan, pusat penyaluran barang-barang ke pasar-pasar atau tempat lain. Lazimnya pasar ini merupakan pangkalan pedagang grosir.

- Pasar Anak

Yakni pasar yang merupakan pusat penyebaran untuk didistribusikan langsung kekonsumen akhir. Lazimnya pasar ini merupakan pangkalan pedagang pengecer.

**B. PENGENALAN PASAR INDUK SEBAGAI PENAMPUNG DAN PENGATUR TATA NIAGA PERDAGANGAN KHUSUSNYA HASIL HOKKITURA**

***1. Pengertian***

Pasar induk berdasarkan penggolongan pasar menurut fungsinya yang bila diuraikan lebih jelas adalah :

*Pasar induk* adalah pasar yang melayani pasar-pasar di wilayahnya, dengan memberikan suplai barang-barang konsumsi pada tiap pasar atau fasilitas perdagangan lain seperti toko dan warung, juga sebagai penampung serta pengumpul produk dari daerah penghasil untuk dikirim atau dipasarkan ke pusat pemasaran lain diluar wilayahnya. Dengan kata lain Pasar Induk merupakan pangkalan pedagang grosir.

## **2 Ciri dan Sifat Perdaganganannya**

Ciri dan sifat pelayanan didalam Pasar Induk adalah :

- Pelayanannya dalam skala besar.
- Barang-barang yang diperdagangkan adalah bahan pangan.
- Barang-barang yang dijual tersendiri kelompok-kelompok tertentu, misalnya : beras, sayur mayur, buah, palawija, dll.
- Pengunjung bukan masyarakat umum, tetapi para pedagang pengecer dan konsumen besar (rumah makan, hotel, penjara, industri pengolahan makanan, dan lain-lain).

## **3. Fungsi dan Peran Pasar**

Pasar Induk merupakan salah satu mata rantai yang cukup penting dalam mekanisme perpasaran. karena itu Pasar Induk pangan mempunyai peran sebagai berikut :

- Mengusahakan kontinuitas distribusi bagi bahan-bahan pangan pokok sepanjang tahun atau setiap waktu.
- Menjalin kestabilan, keseragaman harga dari bahan-bahan yang tersebut

- Menjamin *kwalitas* bahan-bahan konsumtif kota, menyelenggarakan kordinas yang baik antar kota sebagai unsur konsumtif dengan daerah sebagai unsur produktif.
- Mengatur dan menyelenggarakan fasilitas kelancaran arus Sayur Mayur dan Buah-buahan.
- Menyediakan fasilitas perdagangan dan pemasaran yang diperlukan bagi penyelenggaraan pemasaran besar (Whole Sale Market) sayur mayur dan buah-buahan.
- Menyelenggarakan kegiatan lain yang sifatnya menyeluruh dari fungsi satu pasar Pasar Induk.

Dengan melihat peran diatas, maka fungsi Pasar Induk adalah :

- Meyediakan dan mengatur fasilitas perdagangan/pemasaran.
- Menyediakan fasilitas umum, seperti Bank, Telkom, Losmen, Pertokoan, rumah makan dan lain-lain yang dapat membantu kelancaran keberadaan suatu Pasar Induk.
- Menyediakan fasilitas penyimpanan.
- Mengatur usaha Sortasi, Seleksi dan Standarisasi.
- Mengatur kegiatan bongkar muat, dan angkut barang.
- Melakukan pencatatan harga, statistik dan sistem laporan.
- Menyelenggarakan keamanan/ketertiban dan kebersihan.
- Melaksanakan usaha-usaha pengembangan lainnya.

## **2. Tinjauan Tentang Kondisi Pasar**

### *a. Kondisi Pasar Yang Ada*

Di Kab. Enrekang sampai saat ini baru memiliki beberapa pasar yang tersebar diseluruh wilayah dengan jenis dan tingkatan pasarnya juga berbeda. Dari ke 11 pasar di Kab. Enrekang baru terdapat 1 pusat yaitu Pasar Sentral, 5 pasar wilayah, yang masing-masing terletak di kota Enrekang, Maiwa, Alla, Anggeraja, Baraka serta 5 lainnya merupakan pasar pembantu.

Dari keseluruhan pasar ini memiliki fasilitas : sangat terbatas, tidak memadai dan secara fisual kondisinya rata-rata dari buruk sampai sedang.

Ini disebabkan karena kurangnya perhatian akan kebersihan dan pemeliharaan bangunan sehingga terkesan kotor, jorok dan tidak teratur. Disamping itu juga karena kondisi bangunannya yang sudah tua atau lama.

Secara umum kondisi pasar yang ada di Kab. Enrekang (kurang lebih 11 buah) dapat didata yaitu: 3 pasar berkondisi baik, 5 pasar berkondisi sedang, dan 3 pasar berkondisi buruk.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang bersumber dari yaitu Bapeda Tingkat II Enrekang , Dinas Pendapatan Daerah dan pengamatan lapangan.

**Tabel II.1 Lokasi & Kondisi Pasar-Pasar Umum Kab. Enrekang**

No	Nama Pasar	Kecamatan	Kelurahan/desa	Kondisi	Jenis Pasar
1.	Pasar Enrekang	Enrekang	Ujung pandang	BL	Pasar Wilayah
2.	Pasar Alla	Alla	Kambiolangi	BL	Pasar Wilayah
3.	Pasar Cakke	Anggeraja	Lakawan	BL	Pasar Sentral
4.	Pasar Baraka	Baraka	Baraka	BB	Pasar Wilayah
5.	Pasar Maiwa	Maiwa	Maiwa	BL	Pasar Wilayah
6.	Pasar Singki	Anggeraja	Siambo	BL	Pasar lingkungan
7.	Pasar Kotu	Anggeraja	Bambapuang	BL	Pasar lingkungan
8.	Pasar Banti	Baraka	Baraka	BL	Pasar lingkungan

9.	Pasar Curio	Curio	Pelali	BB	Pasar lingkungan
10	Pasar Kabere	Maiwa	Maiwa	BL	Pasar lingkungan
11	Pasar Tontonan	Anggeraja	Tanete	BL	Pasar Lingkungan

Sumber Bps Kab Enrekang 2007

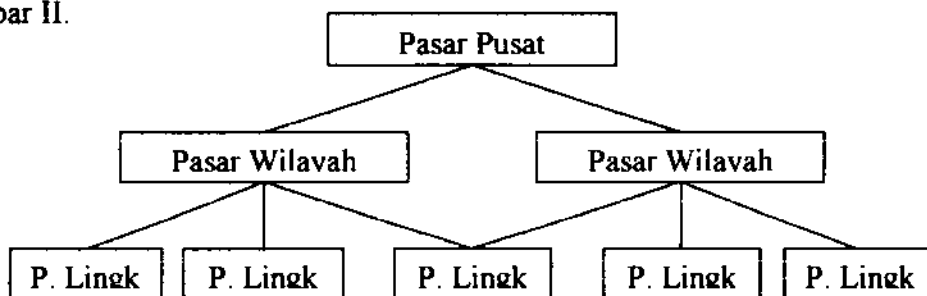
Keterangan : BB: Bangunan baru

BL: bangunan lama

### Hubungan Fungsional Yang Ada

Pada dasarnya, semua pasar-pasar yang ada di Kab. Enrekang mempunyai hubungan fungsional satu dengan yang lainnya. Ini dikarenakan tingkatan atau lingkup pelayanan yang beda, dimana sebagian barang dagangan yang diperjual belikan pada suatu pasar berasal dari pasar lain yang mempunyai jenis lingkup dan pelayanan lain yang lebih luas. Ini bisa dilihat pada pasar lingkungan, dimana jenis barang yang diperdagangkan terutama kebutuhan hidup sehari-hari, berasal dari pasar wilayah. Demikian pula dengan pasar wilayah, dimana barang dagangan yang diperjual belikan lebih lengkap dan sebagian berasal dari Pasar Pusat. Jadi antara pasar-pasar itu selalu ada hubungan fungsional agar memudahkan koordinasi yang lebih baik. Hubungan ini dapat dilihat pada Pasar Sentral ( Di kelurahan Lakawan ) yang menurut skala pelayanan dapat dikategorikan pasar wilayah yang mempunyai hubungan fungsional dengan pasar-pasar lingkungan ( Pasar Kotu, dan Pasar Tontonan). Secara skematik hubungan fungsional dapat digambarkan :

Gambar II.



Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut yang bersumber dari Bappeda Tingkat II Kab. Enrekang, dikutip dari Usulan Rencana Induk Kab. Enrekang, Buku kompilasi data dan pengamatan lapangan.

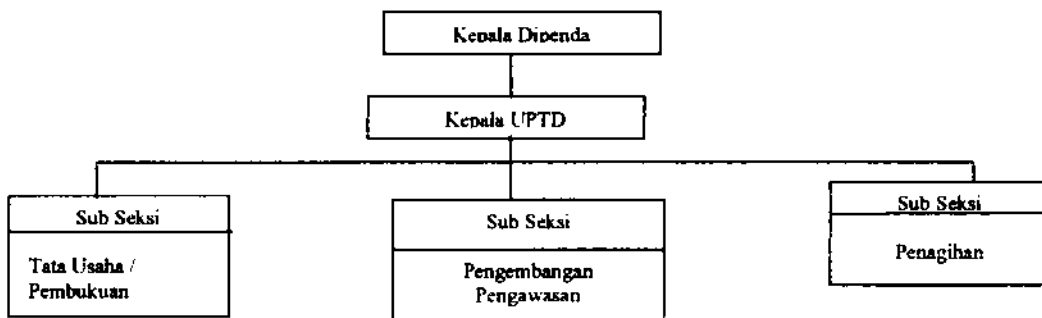
*b. Struktur Organisasi Pengelola Pasar*

Setiap pasar yang ada, hendaknya berada dibawah satu otorita yang berdiri sendiri dan otonom atau perusahaan pemerintah (publik sektor company). Otorita pasar perlu dibekali cukup wewenang dalam ketentuan-ketentuan itu untuk menjamin dimana perlu terdapatnya praktek-praktek perdagangan yang wajar ( fair trade practices ).

Untuk Propinsi Sulawesi-Selatan umumnya dan Kab. Enrekang pada khususnya, sistem perpasaran langsung berada dibawah pengawasan dan penguasaan Pemerintah Daerah Tingkat II Kab. Enrekang, dengan susunan personal dan tata kerja unit pelaksana teknis dinas pasar (UPTD) diserahkan kepada Dinas Pendapatan Daerah Tingkat II Kab. Enrekang masih menerapkan dalam pengelolaan pasar-pasar di Kab. Enrekang. Kepengurusan pengelola pasar dapat berbentuk semacam badan, kelembagaan yang bertanggung jawab terhadap pengelola dan pengurusan perpasaran tersebut, masih akan berada dibawah pengawasan pemerintah daerah setempat. Seperti : Peranan PD. Pasar

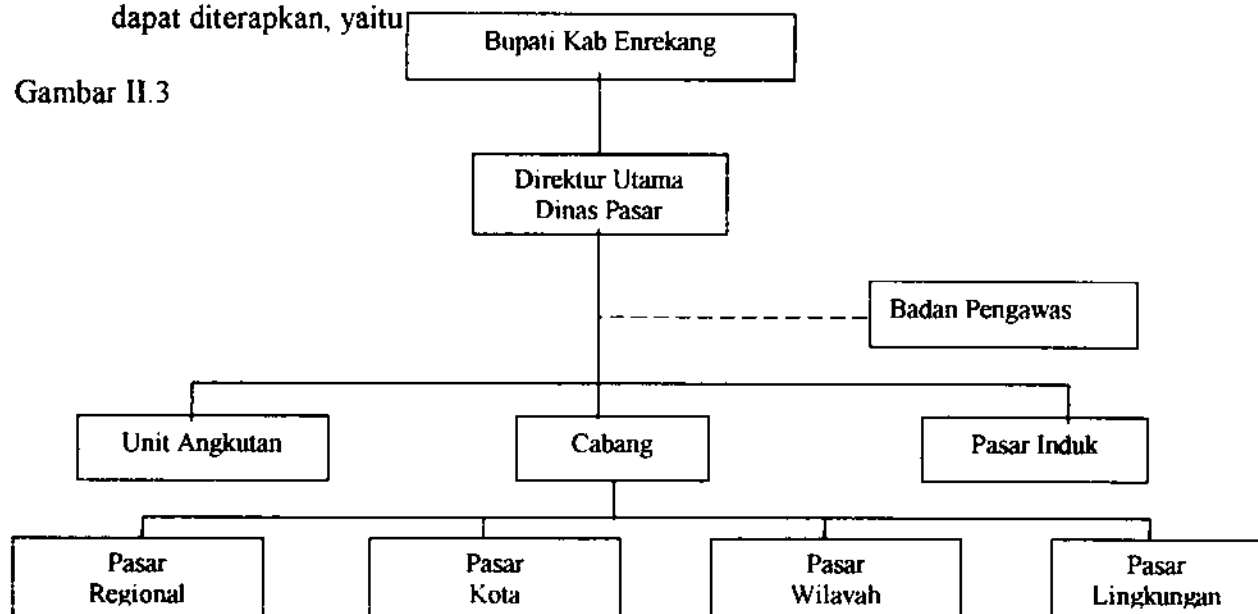
**SKEMA**

**Gambar II.2 Kedudukan Kepengurusan Pengelola Pasar Dalam Struktur Organisasi Pemerintah Daerah Tingkat II Kab. Enrekang**



Untuk pengembangan dimasa yang akan datang, maka penggunaan skema ini dapat diterapkan, yaitu

Gambar II.3



Sumber Dipenda Tingkat II Kab. Enrekang

#### a. Pola Tata Letak Pasar

Suatu pasar biasanya terletak pada daerah pemukiman atau daerah yang ramai. Di Kab. Enrekang, pada awal tahun 1986, sebagian besar lokasi pasar terletak pada kawasan kota lama, sehingga bisa dilihat sekarang letak antar pasar tersebut saling berdekatan satu sama lain. Juga macam dan tingkatan pasar sangat beragam, mulai pasar wilayah hingga pasar lingkungan. Untuk kawasan pengembangan kota hanya didapati satu buah pasar wilayah dan beberapa pasar lingkungan. Kemungkinan ini disebabkan pada kawasan pengembangan kota memiliki konsentrasi penduduk yang masih kurang, sehingga semuanya terpusat pada kawasan kota lama akibatnya tuntutan pelayanan akan pasar juga terbesar pada kawasan kota lama.

Dengan perkembangan Ekonomi masyarakat serta pengembangan Kab. Enrekang yang mengarah ke Utara dan Timur menyebabkan tuntutan pelayanan pasar juga mulai menyebar kebagian kawasan pengembangan.

Dan disinilah perlu penataan lokasi pasar yang tepat untuk menghindari timbulnya masalah-masalah yang luas pada penataan Kab. Enrekang.

## C. TINJAUAN TENTANG POTENSI DAN PROSPEK PENGEMBANGAN AGRIBISNIS

### 1. *Perkembangan Kondisi Perekonomian*

#### a. *Kondisi Perekonomian di Sulawesi Selatan*

Tujuan dari pengembangan di bidang ekonomi adalah meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi atau meningkatkan Produksi Domestik Nasional atau GNP (Gross National Product), sehingga pendapatan yang diterima oleh masyarakat (pendapatan perkapita) semakin meningkat.

Sektor-sektor yang paling berpengaruh penting bagi pembentukan struktur ekonomi Propinsi Sulawesi Selatan, yaitu peranan sektor pertanian, yang merupakan *tulang punggung perekonomian* Propinsi Sulawesi Selatan yang menguasai hampir sebagian dari jumlah keseluruhan PDRB, dengan pertumbuhan rata-rata dari tahun 2007, sebesar 42%. Apalagi *Pengwilayahan Komoditas* yang dicanangkan oleh pemerintah akan membantu dalam meningkatkan produksi pertanian.

Dengan pertimbangan diatas maka pemerintah ingin menjadikan Propinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu pusat perdagangan bagi wilayah Indonesia



Timur, meningkatkan pembentukan sektor ini cukup dapat diandalkan untuk mengisi sektor industri dan pengolahannya.

*b. Kondisi Perekonomian Kab. Enrekang*

Kabupaten Enrekang merupakan wilayah Propinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu kawasan penghasil pertanian yang dapat di andalkan di Indonesia Timur. karenanya kabupaten Enrekang mempunyai potensi yang besar dalam memacu pembangunannya, khususnya pembagunan Kawasan Indonesia Timur, Selama kurun waktu tahun 2002-2007 struktur perekonomian Kab Enrekang tidak banyak mengalami perubahan yang berarti, dimana peran sektor pertanian masih cukup dominan dengan rata-rata di atas 47 persen. tingginya konstribusi sektor pertanian tersebut di tunjang oleh sub- sektor tanaman makanan yang kontribusi rata-rata di atas 32 persen pertahun, dan ini berarti bahwa sebahagian besar penduduk di daerah ini perkonomiannya masih mengandalkan tanaman pangan.

Sektor yang paling dominan kontribusinya bagi PDRB adalah sektor Pertanian, Perdagangan, Hotel dan Restoran, maka struktur perekonomian Kabupaten Enrekang yang paling dominan.

**Tabel II.3 Tabel struktur perekonomian Kabupaten Enrekang atas dasar konstan  
Tahun 2002-2007**

No	Lapangan Usaha	T a h u n					
		2002	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

1	Pertanian	47,97	50,53	49,70	48,48	48,09	47,64
2	Pertambangan&Penggalian	0,73	0,71	0,71	0,67	0,67	0,67
3	Industri Pengolaan	5,32	6,48	6,55	6,38	6,43	6,32
4	Listrik, Gas Dan Air Bersih	0,96	0,91	0,95	0,97	0,96	0,95
5	Bangunan	4,95	4,93	4,78	0,57	4,45	4,72
6	Perdagangan, Hotel&Restoran	17,71	17,54	17,21	16,79	16,65	17,04
7	Angkutan & Komonikasi	2,90	2,82	2,91	2,88	2,95	2,95
8	Bank & Lembaga keuangan	6,38	3,50	4,84	5,17	5,64	5,74
9	Jasa-Jasa	13,08	12,58	12,34	14,08	14,15	13,95
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*Sumber Bapedda Kab Enrekang*

## 2. KONSEP KAB ENREKANG TERHADAP POTENSI DAN PROSPEK PENGADAAN PASAR AGRIBISNIS DI KECAMATAN ANGGERAJA

Gagasan mengenai rencana pembangunan Pasar Agribisnis pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan keterpaduan dan kordinasi perencanaan pembangunan kawasan Kab Enrekang dan lebih mempotensialkan hasil – hasil alam guna pembagunan daerah sesuai dengan konsep otoda.

Mengenai luasan lahan untuk wilayah pengembangan Kab Enrekang sebesar 1.786.01 km, yang meliputi 11 kecamatan dari 111 desa ini. Dilihat dari penggunaan lahan diwilayah Kab Enrekang ini sebagian besar digunakan untuk perkebunan, hutan dan persawahan. Adapun luas seluruh tanah perkebunan dan persawahan adalah 47% dari luas total Kab Enrekang. (Sumber BPS Kab

Enrekang) Sehingga pengadaan Pasar Induk Agribisnis di Kab. Enrekang ini tidak terlepas dari keberadaan peranan wilayah Kab Enrekang sebagai ***Pusat Produksi dan Pusat pemasaran*** komoditi pertanian umumnya, serta sayur dan buah khususnya.

#### ***a. Pusat Produksi Komoditi Pertanian***

Pusat Produksi komoditi pertanian adalah beberapa tempat / daerah yang berfungsi sebagai pengumpul komoditi pertanian yang berasal dari beberapa tempat / daerah yang bersangkutan dan secara ekonomis dapat di pasarkan pada daerah / tempat bersangkutan tersebut.

Wilayah Kab Enrekang mempunyai potensi yang sangat besar dalam bidang pertanian dan ekonomi, terutama hasil-hasil pangan antara lain palawija, sayur mayur, buah-buahan serta hasil perkebunan.

Ini di karenakan lahan pertaniannya masih sangat luas dan kesuburan alam serta iklim yang menguntungkan, sehingga kehadiran pasar induk khusus komoditi pertanian yang memasarkan hasil – hasil holtikutura di wilayah Kab Enrekang sangat di butuhkan.

#### ***b. Pusat Pemasaran Komoditi Pertanian***

Pusat pemasaran komoditi pertanian untuk kasus studi ini adalah tempat penjualan/pemasaran komoditi yang berasal dari daerah produksi atau berfungsi sebagai terminal akhir perjalanan komoditi, yang selanjutnya dikonsumsi ke daerah yang bersangkutan atau diantar pulaukan (diekspor).

Dalam kebijaksanaan penataan kegiatan perdagangan, disebutkan bahwa transaksi perdagangan akan berlangsung efektif, jika Supplay senantiasa

berusaha untuk dekat dengan Deman, yaitu lokasi dimana pasar yang sangat potensial berada, dan terletak pada tempat strategis dan mudah di capai oleh demand.

Dengan beberapa pertimbangan diatas maka pusat pemasaran yang dipilih adalah Kec Anggeraja karena besarnya penyerapan komoditi pertanian dari Daerah "hinterland"-nya (Kec Anggeraja, Kec Baraka, Kec Maiwa, Kec Bungin, Kec Cendana).

Dan tidak menutup kemungkinan berasal dari wilayah –wilayah lain, yang ada di Kab Enrekang.

Hal-hal yang menunjang pengembangan dan pengadaan Pasar Induk Agribisnis ini adalah:

- Ditinjau dari segi pembagian wilayah di Indonesia, maka Kab Enrekang sebagai salah satu pusat sentra produksi hasil-hasil pertanian dimana pendapatan daerah 47% berasal dari hasil pertanian.
- Sulawesi –Selatan mempunyai prospek yang cerah pada peningkatan ekspor non migas, pengembangan sektor industri perdagangan antar daerah, dan sektor pertanian. peningkatan produktifitas dalam berbagai hal, utamanya di bidang pertanian membutuhkan antisipasi yang menampung segala aktivitas-aktivitas yang ada, misalnya arus barang dan jasa, sehingga siklus perdagangan dan perekonomian terus berlangsung dengan baik.

- Ditinjau dari orientasi pada kekuatan pasar ( market driven) ,melalui pemberdayaan masyarakat yang sesuai konsep Otoda Kabupaten.
- Keberadaan kawasan industri makassar (KIMA) yang menyerap komoditi pertanian sebagai bahan baku produksi, seperti industri pengolahan bahan makanan, dan lain-lain.
- Mengusahakan kontinitas distribusi produksi hasil pertanian sepanjang tahun atau setiap waktu.
- Menjamin kualitas bahan-bahan komsumtip kota, menyelenggarakan koordinasi yang baik antar kota sebagai unsur konsumtif dengan daerah sebagai unsur- unsur produktif.
- Jumlah penduduk Kecamatan Anggeraja yang sangat besar, yaitu 41.708 dari jumlah penduduk Kab Enrekang Dimana penduduk Kab Enrekang sebesar 183.923

#### **D. KONDISI KEC ANGGERAJA SEBAGAI WILAYAH PERENCANAAN**

##### **1. Gambaran Umum**

Kebijakan pengembangan Kec Anggeraja, di tindak lanjuti dengan menerapkan kebijakan spatial yang di harapkan dapat memacu pembangunan di bagian wilayah / kawasan pedesaan. Sesuai arahan RTURK, Kecamatan Anggeraja di bagi atas dua bagian wilayah, yang pengembangannya di dasarkan atas beberapa faktor lain, letak Geografis, Aktivitas Ekonomi, Sosial Budaya, dan sumber daya alam yang tersedia. Penempatan bagian wilayah/kawasan kota merupakan salah satu alternatif untuk memudahkan dalam distribusi aktivitas sosial ekonomi.

Kecamatan Anggeraja secara administrasi merupakan wilayah daerah tingkat II Kab Enrekang yang terletak pada kawasan berbukit, dengan kemiringan antara 0-2%, 2-8%, 8-15%, 20-40% dan > 40% dengan ketinggian dari permukaan air laut berkisar antara 500-3.329 Meter. Bentangan wilayah Kecamatan Anggeraja meliputi daratan seluas 14.204 Ha dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut :

- Bagian Utara : Kecamatan Alla
- Bagian Timur : Kecamatan Baraka
- Bagian Selatan : Kecamatan Maiwa
- Bagian Barat : Kabupaten Pinrang

Adapun data fisik lainnya, meliputi :

- Kondisi permukaan tanah : 60-90
  - Suhu udara berkisar : 23<sup>0</sup> - 32<sup>0</sup>
- Dengan keadaan tropis
- Kelembaban udara berkisar : 73 – 86%
  - Kecepatan angin maksimum : 37 km/jam

Secara administratif Kec. Anggeraja terbagi atas 18 (delapan belas) desa/kelurahan.

(Sumber Enrekang Dalam Angka)

## **2. Keadaan Kependudukan**

### *a. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk*

Jumlah penduduk Kec Anggeraja pada tahun 2007 mencapai 41.708 jiwa. Dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk Kab. Enrekang dari tahun 2004-2007 adalah 5.35% pertahun.

Pertumbuhan penduduk di Kab. Enrekang dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel III.1** LUASAN WILAYAH, JUMLAH DESA, BANYAKNYA PENDUDUK DAN KEPADATANNYA DIRINCI  
PERKECAMATAN KABUPATEN ENREKANG TAHUN 2007

No	KECAMATAN	LUAS WILAYAH	JUMLAH DESA /KELURAHAN	PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	MAWA	392,87	16	22,629	57,6
2	ENREKANG	291,19	16	29,274	100,5
3	BARAKA	285,80	20	32,065	112,2
4	ALLA	125,34	14	23,334	186,2
5	ANGGERAJA	144,09	18	41,708	289,5
6	BUNGIN	236,84	5	4,126	17,4
7	CENDANA	91,01	7	8,465	93,0
8	CURIO	178,51	8	14,046	78,7
9	MALDA	40,36	7	8,276	205,1
KAB. ENREKANG					
	2007	1.786,01	111	183.923	103
	2006	1.786,01	111	182.058	102
	2005	1.786,01	111	182.898	102
	2005	1.786,01	111	178.658	100
	2003	1.786,01	108	174.764	98
	2002	1.786,01	101	169.203	95
	2001	1.786,01	108	166.866	91

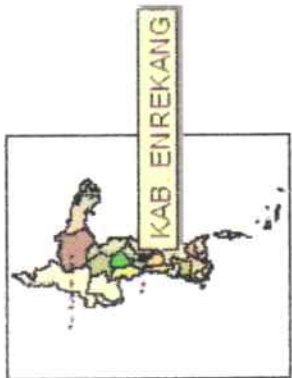
SUMBER : BADAN PUSAT STATISTIKA KAB ENREKANG

*b. Kepadatan Penduduk*



Sesuai dengan penambahan penduduk kota rata-rata, maka kepadatan penduduk semakin meningkat pusat kota akan semakin tinggi, dengan

**Keterangan:**

- SIBS Kabupaten
- SIBS Kecamatan
- SIBS Desa Kelurahan
- 200
- 500
- Batas Wilayah Kabupaten

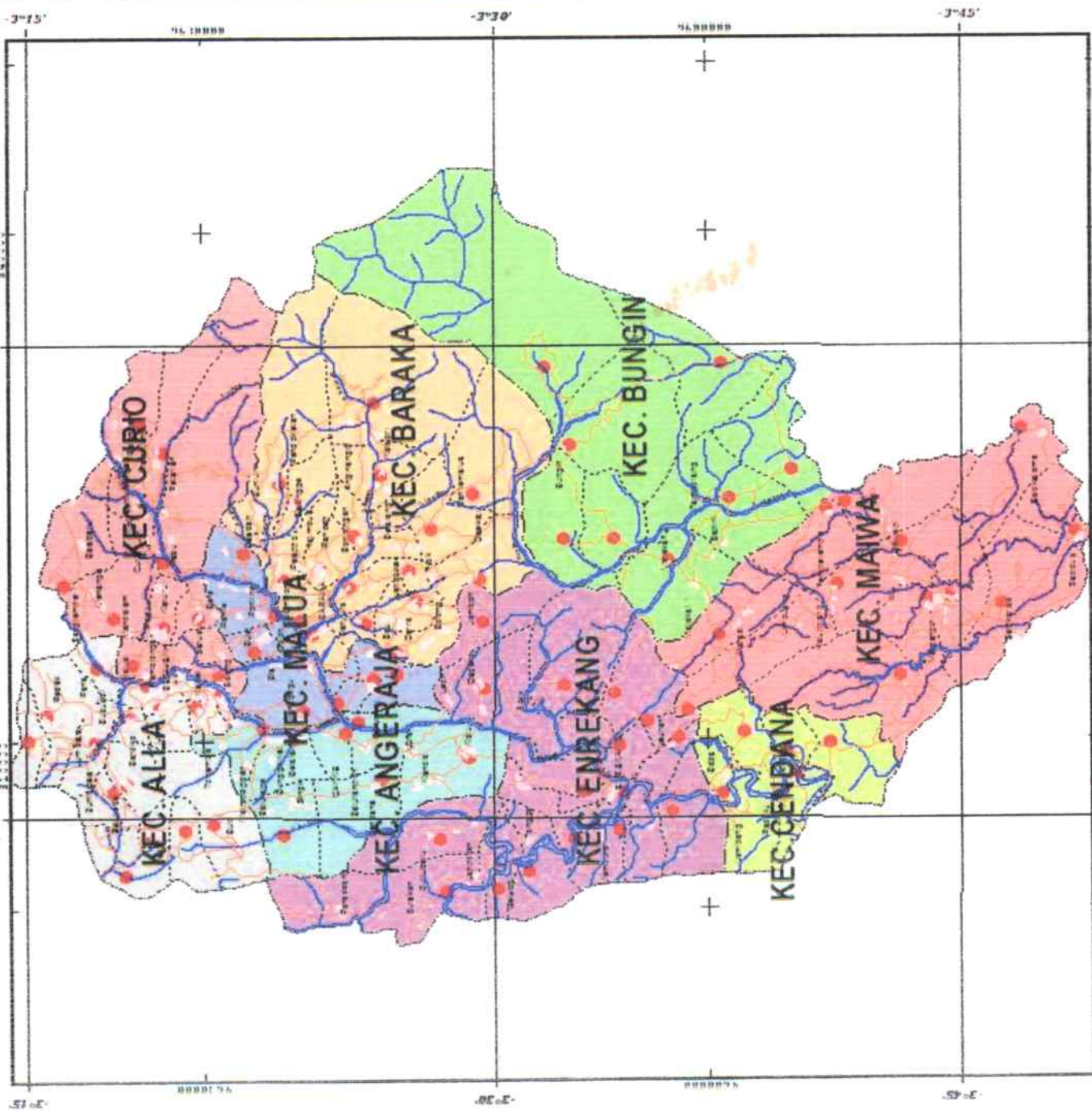


**KAB. ENREKANG**

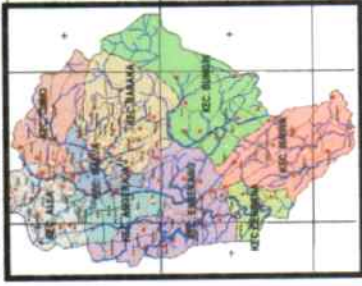



Kilometers  
SEKALA 1 : 350.000

**PEMERINTAH  
KABUPATEN ENREKANG  
2006**







# KECAMATAN ANGGERAJA

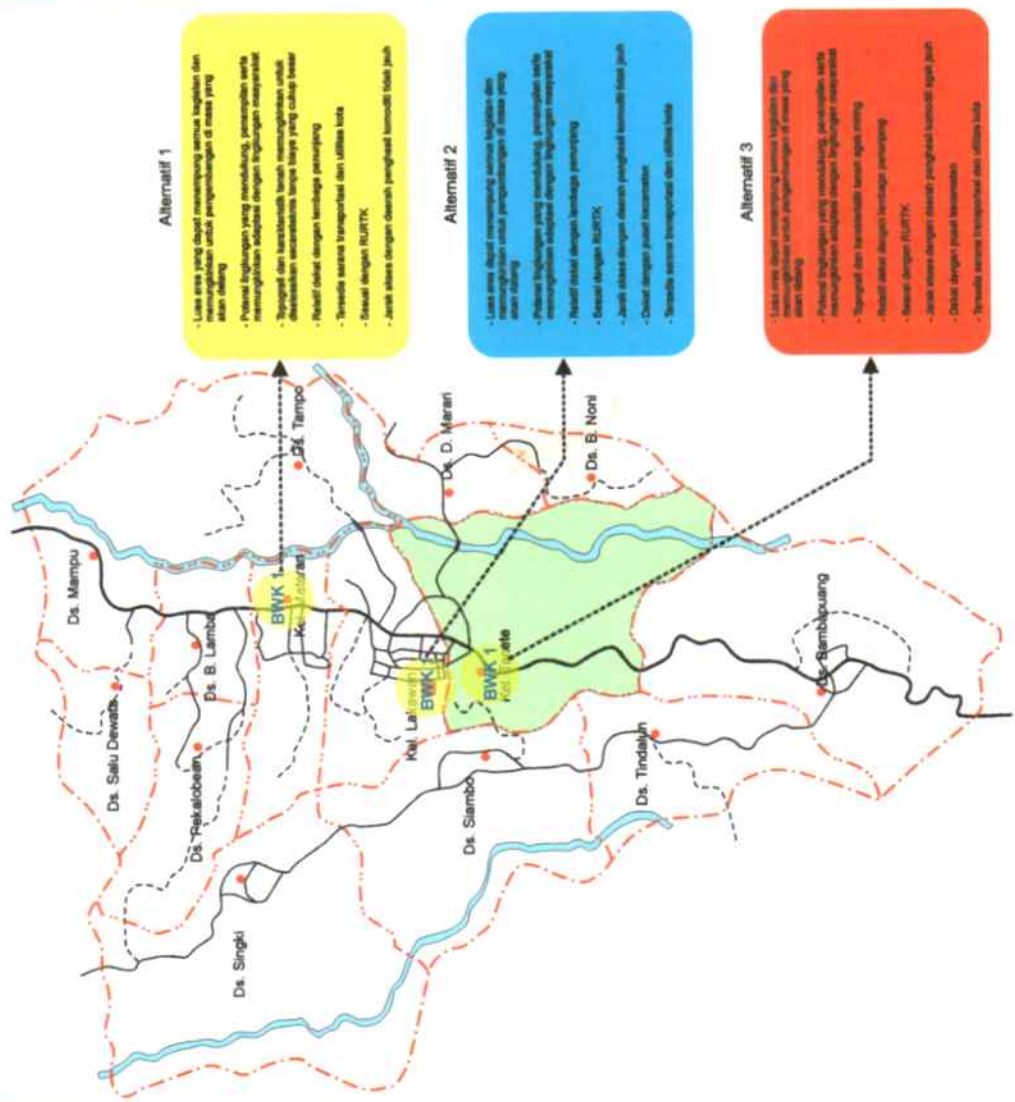
**Gambar :**  
**PETA ADMINISTRASI  
 KECAMATAN ANGGERAJA**

**Keterangan :**

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan/Desa
- Jalan
- Sungai
- Jembatan
- Ibukota Kecamatan
- Ibukota Kelurahan/Desa

**Sumber :**  
 - Kantor Kecamatan Anggeraja

**SKALA 1 : 2.000**



kepadatan tertinggi di kawasan pesat kota.

Dalam Rencana umum tata ruang kota (RTURTK) Kecamatan Anggeraja dibagi atas 2 bagian wilayah kota (BWK) sebagai berikut:

- BWK I
- BWK II

Setiap BWK akan di arahkan perkembangannya sesuai dengan fungsi dan peranannya sebagai berikut:

### **1. BWK "I"**

#### **a. Fungsi utama**

- Kawasan Perdagangan.
- Kawasan Jasa.
- Kawasan Permukiman

#### **b. Fungsi Komplemen (sekunder)**

- Kawasan Pemerintahan
- Kawasan Industri
- Kawasan Pendidikan
- Kawasan Pertanian/Konserfasi/Lindung.

### **2. BWK "II"**

#### **a. Fungsi Utama (Primer)**

- Kawasan Rekreasi
- Kawasan Olah raga
- Kawasan Pendidikan

#### **b. Fungsi Komplemen (Sekunder)**

- Kawasan Pemukiman
- Kawasan Perkantoran
- Kawasan Perternakan
- Kawasan Kesehatan
- Kawasan Pertanian /Konserfasi/Lindung

*c. Penyebaran Penduduk*

Pola penyebaran dalam suatu kota akan selalu terkonsentrasi pada kawasan-kawasan tertentu. Misalnya, pada tahun 2001, sebagian besar penduduk Kecamatan Anggeraja (63,9%) terkonsentrasi pada 6 (enam) kelurahan, yaitu kelurahan Lakawan, Ulu Kampong, Segitiga jalan Galu, Pasaran, Lambadoko dan Batu rampun yang mempunyai porsi luas areal hanya 8%. Karena itu perlunya penyebaran penduduk yang merata diseluruh bagian wilayah Kecamatan Anggeraja.

**3. Pola Penggunaan Lahan**

Penggunaan lahan di suatu kota adalah satu konfigurasi lokasi berbagai kegiatan penduduk di dalam ruang kota dan kegiatan perkotaan lainnya. Pola penggunaan lahan merupakan menifestasi fisik penjabaran berbagai kegiatan didalam ruang kota. Perkembangan kegiatan akan mengakibatkan terjadinya penggeseran pada penggunaan lahan.

Pengamatan terhadap pola penggunaan lahan akan menghasilkan gambaran pola penyebaran berbagai kegiatan yang ada dan kemungkinan perkembangannya di masa yang akan datang. Gambaran pola penyebaran

berbagai kegiatan tersebut selanjutnya akan terjadi bahan pertimbangan dalam pengarahannya

Luas Kec Anggeraja 41.708 Ha . Saat ini, 35% merupakan kawasan terbangun dan 65% kawasan belum terbangun berupa lahan-lahan Pertanian, Perkebunan, Hutan Konservasi.(data kecamatan Anggeraja).

Antara tahun 2004 hingga tahun 2007 terjadi pertumbuhan rata-rata kawasan terbangun kota sebesar 85.00 Ha setiap tahun. Hingga tahun 2015 diperkirakan lahan kawasan terbangun maksimum yang dapat dikembangkan di Kec Anggeraja adalah sekitar 1.057.00 Ha. Sedangkan kawasan potensial yang dapat dikembangkan sampai jangka waktu tersebut adalah sebesar 9.000 Ha, yang sebagian besar terletak di kelurahan Lakawan, Pasaran, Sossok.

#### **4. Rencana Tata Ruang Kecamatan Anggeraja**

Konsepsi Pembangunan Struktur Tata Ruang kec Anggeraja, adalah dekonsentrasi kegiatan pertokoan di wilayah kota lama ke seluruh wilayah kota. Khususnya perluasan pada wilayah baru atau pinggiran yang hingga saat ini masih sedikit dibebani kegiatan pertokoan, sehingga perlunya mempromosikan pusat-pusat pelayanan. Pemerataan cakupan Pusat Pelayanan Ekonomi dilakukan dengan menciptakan sub-sub pusat pada daerah-daerah di kawasan baru.

Untuk kawasan baru itu, sesuai dengan kebijaksanaan dasar Pengembangan Kota (KDP Fisik Kota), perlu dilakukan pengelompokan kegiatan pertokoan menjadi pengembang kota. Salah satunya adalah mengenai Pengembangan Kawasan Belum Terbangun, yang meliputi Dalam pengembangan fisik dan kegiatan

pertokoan diarahkan ke wilayah **BWK I** perluasan tersebut agar pertumbuhan dan perkembangan dapat merata keseluruhan Bagian Wilayah Kecamatan

**a. Tingkat Aksebilitas Kawasan**

Tingkat aksebilitas lokasi melalui pembobotan dengan indikator rendah, sedang dan tinggi dengan mengukur mobilisasi penduduk berdasarkan asal dan tujuan penggerakan dan penggunaan prasarana jalan berdasarkan kontruksinya.

Tingkat aksebilitas kecamatan Anggeraja dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel III.2** *Tingkat Aksebilitas Penduduk Kecamatan Anggeraja*

No	Kelurahan / Desa	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Tontonan			■
2	Singki	■		
3	Cendana	■		
4	Kotu		■	
5	Lura			
6	Batu Rampun			■
7	Lamba Doko			■
8	Pasaran		■	
9	Cakke		■	
10	Kampong Baru		■	
11	Sossok		■	
12	Bunggawai		■	
13	Karengke	■		
14	Kasambi	■		
15	Papi			■
16	Segitiga Jalangalu			■
17	Ulu Kampong		■	
18	Sikekkok		■	

Sumber : - Dinas PUD Kab Enrekang

**Keterangan :** ■ Tinggi

- Analisa lokasi

■ Sedang

■ Rendah

## **b. Potensi Kawasan Kecamatan**

Potensi Kawasan kecamatan Anggeraja diukur berdasarkan ketersediaan lahan untuk mendukung berbagai aktifitas pembangunan yang disesuaikan dengan zona kepadatan penduduk dan kepadatan bangunan. Potensi kawasan kecamatan Anggeraja berdasarkan hasil observasi memungkinkan untuk pengembangan areal bisnis/perdagangan, wisata, industri dan pengembangan pemukiman. Hanya pada daerah tertentu perlu dibatasi dengan mempertimbangkan keadaan topografi wilayah.

## **c. Daya Dukung Lingkungan dan Daya Tampung Ruang**

Kawasan kecamatan Anggeraja memiliki kemampuan daya dukung, lingkungan dan daya tampung ruang yang berbeda, berdasarkan keadaan topografi, kemiringan lereng dan hidrologi setempat. Dengan demikian kemampuan daya dukung lingkungan dan daya tampung ruang untuk menerima kegiatan pembangunan sangat terbatas sesuai karakteristik fisik dasar yang memiliki masing-masing. Untuk maksud tersebut memerlukan perlakuan khusus.

## **E. STUDI KOMPARASI TERHADAP BANGUNAN PASAR INDUK DI KOTA-KOTA BESAR INDONESIA**

Studi komparasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberadaan Pasar Induk di kota-kota besar seperti Jakarta dan Bandung dan kemungkinan pengembangannya di kecamatan Anggeraja.

### **1. Pasar Induk Bandung**

Keberadaan Pasar Induk di kota Bandung, Khususnya Pasar Induk Caringin disebabkan tidak lainnya beberapa pasar yang ada di pusat kota,

timbulnya permasalahan seperti seperti arus kendaraan berat menambah beban pusat kota, sampah yang tertimbun di pusat kota, dan penyediaan tempat bongkar muat barang. Karenanya itu pemerintah setempat ingin memindahkan lokasi pasar tersebut ke daerah pinggiran untuk menghindari permasalahan yang ditimbulkan.

Mulanya Pasar Induk Bandung hanya Pasar Induk Caringin, tetapi karena perluasan wilayah (Konsep Bandung Raya), menjadikan Bandung memiliki 2 (dua) Pasar Induk. Untuk menghindari kemungkinan adanya Pasar Induk yang tidak berfungsi, maka pemerintahan atau pengelola sepakat untuk membagi jenis materi yang diperdagangkan, yaitu Pasar Induk Komoditi Pertanian Untuk Pasar Induk Caringin, dan Pasar Induk khusus barang kelontong untuk Pasar Induk Gade Bage.

Lokasi Pasar Induk Caringin, berada di daerah pinggiran kawasan yaitu Kegiatan Primer, dengan peruntukan lahan bagi kegiatan perdagangan. Terletak pada jalan Arteri Primer yaitu Jalan Arteri Primer Soekarno-Hatta, menjamin keteraturan lalu lintasnya. Disamping dilihat dari daerah penghasil dan jalur supply.

Pasar Induk Caringin dikelola oleh semacam Koperasi yang disebut yang disebut "Koppas". Keberadaan Pemda dalam hal ini Dinas Pasar, tidak terlibat langsung dalam pengelolaan Pasar Induk, tetapi hanya dalam pemungutan retribusi saja. Koppas yang menyediakan lahan, bangunan dan fasilitasnya, serta urusan penyewa dan sebagainya. Jadi Koppas yang bertindak sebagai pelaksana Pasar Induk tersebut.

Bangunan Pasar Induk Caringin berada di atas areal seluas 188.350 m<sup>2</sup>. Memiliki 102 unit veem, dimana 1 veem terdiri dari 10-12 lokal. Jumlah keseluruhan sebanyak 1228 lokal. Fasilitas-fasilitas yang disediakan sangat lengkap, misalnya cold storage, bank, fasilitas bongkar muat barang, Masjid, fasilitas kantor, fasilitas air Bersih, PLN, Telpon, dan lain-lain.

## **2. Pasar Induk Jakarta**

Keberadaan Pasar Induk di Jakarta sangat potensial sekali dalam memenuhi konsumsi masyarakat Jakarta dan sekitarnya akan kebutuhan Buah dan Sayur Mayur.

Untuk DKI Jakarta, memiliki 2 (dua) Pasar Induk, namun jenis materi bahan dagangan yang diperdagangkan berbeda. Kedua Pasar Induk itu terdiri dari Pasar Induk Sayuran dan Buah di Kramat Jati dan Pasar Induk Cipinang yang memperdagangkan bahan pokok yaitu beras.

Untuk Pasar Induk Sayur Mayur dan Buah ini, ditetapkan sebagai tempat penampungan bagi Sayur Mayur dan Buah.

Jumlah pasar yang berada di Jakarta saat ini tidak kurang dari 147 buah (Data November 1984). Untuk kegiatan perdagangan, hirarki wilayahnya dibagi dalam sentra-sentra ini dimaksud agar fasilitas perbelanjaan dan jasa dapat tersebar merata ke seluruh wilayah sehingga memperluas jangkauan pelayanan dan mengurangi beban lalu lintas jalan utama tersebut.

Pasar Induk Kramat Jati pengelolaannya dilakukan oleh PD Pasar Jaya, yang merupakan Perusahaan Daerah Khusus Istimewa Jakarta yang bergrak dalam usaha perpasaran, yang berada dibawah dan tanggung jawab kepada Gubernur



Kepala Daerah dan dalam pelaksanaan tugasnya berada dibawah koordinasi administrasi sekretariat daerah.

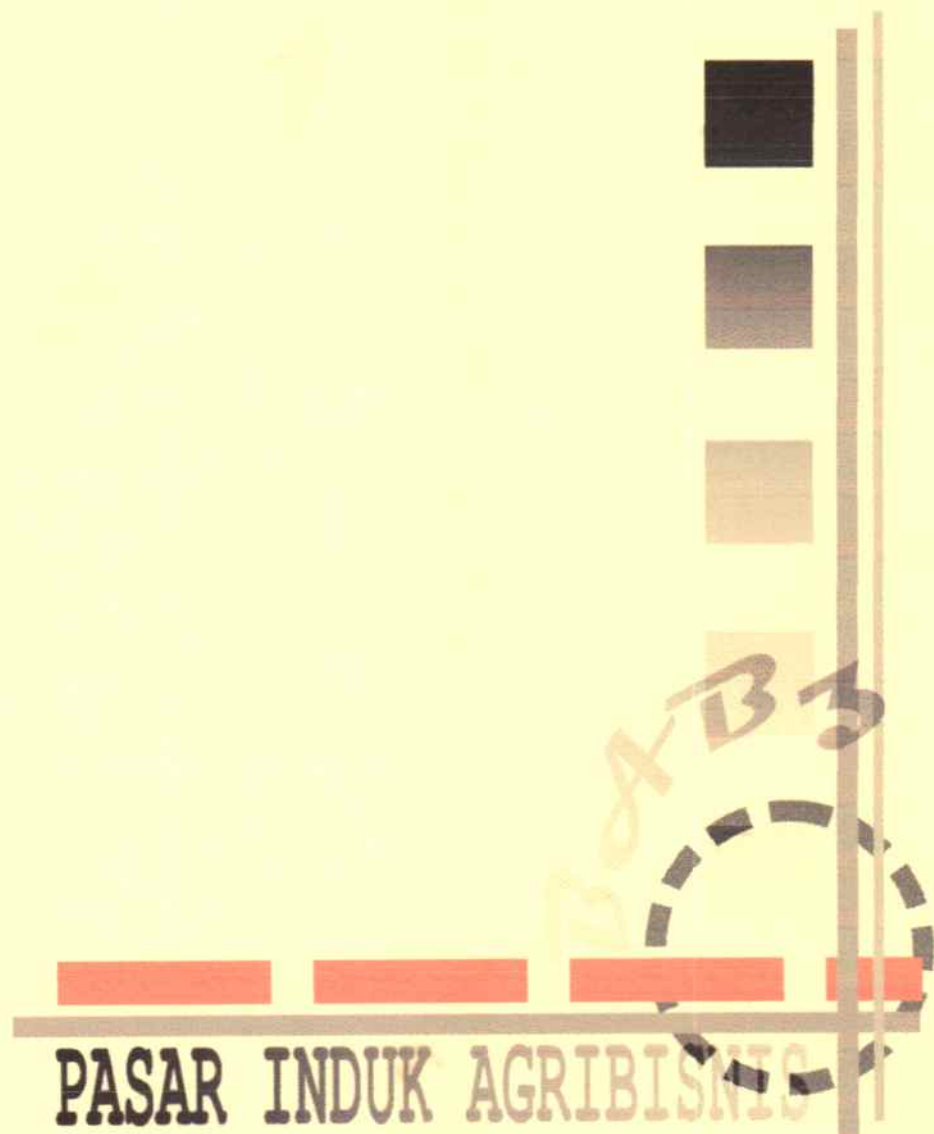
Pasar Induk Sayur Mayur dan Bauh yang berada pada wilayah Kramat Jati, yaitu sepanjang jalan arteri (Jalan Raya Bogor). Jalan ini merupakan akses pendistribusian Sayur Mayur yang masuk ke DKI Jakarta dan jalur jalan ini dilalui oleh banyak angkutan umum melayani kebutuhan dan pergerakan penduduk. Ditanjung dengan rencana Pemda DKI Jakarta untuk membangun jalan lingkar (RBWK 1985-2008). Dan rencana pemindahan terminal bus antar kota Cililitan ke daerah Ciracas, sehingga terjadi peningkatan pelayanan transportasi umum yang melayani Pasar Induk Kramat Jati yang mencapai 70%.

Pasar Induk Kramat Jati berada pada lokai yang strategis diwilayah pinggiran, dengan kondisi lingkungan yang sangat menunjang. Pengelolannya PD Pasar Jaya, dan dibangun pada tahun 1974. Pasar Induk Kramat Jati fungsinya selain sebagai pusat perdagangan Besar Sayur Mayur dan Buah, juga sebagai Terminal pengadaan dan penyaluran Sayur Mayur dan Buah yang ruang lingkupnya bukan saja secara lokal tetapi juga secara regional dan nasional. Dan peranannya masih sangat dibutuhkan dan masih sangat potensial.

Bangunan Pasar Induk Kramat Jati ini berada diatas lahan  $16.00 \text{ m}^2$ , dengan luas bangunan  $37.938 \text{ m}^2$ , dengan fasilitas-fasilitas perpakiran, jalan/gang, saluran air dan lain-lain yang mendukung kelancaran aktifitas didalam pasar tersebut kemungkinan pengembangan Pasar Induk Kramat Jati dimasa yang akan datang telah direncanaka untuk peningkatan dan perluasan Pasar Induk Kramat Jati tersebut dengan jumlah kios yang semakin besar (1981 buah kios) dan fasilitas-

fasilitas penunjang yang lebih lengkap. Dari pengamatan lapangan baik di Jakarta maupun di Bandung, masalah-masalah yang banyak timbul dalam pengadaan suatu pasar adalah masalah pemindahan pedagang dari pasar lama ke pasar baru, masalah kebersihan dan pengangkutan sampah, masalah kemacetan lalu lintas baik didalam maupun disekitar kawasan pasar. Upaya-upaya yang dilakukan kedua daerah tersebut (Jakarta dan Bandung) untuk mengantisipasi keadaan di atas dilakukan dengan cara :

- Membentuk instansi/dinas seperti Dinas Pasar atau DP Pasar Jaya, untuk memudahkan pengawasan dan pengontrolan terhadap pasar-pasar yang berada dalam lingkungan mereka. Instansi atau pengurus pasar inilah yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Daerah setempat.
- Keterlibatan atau peranan pemerintah dalam hal pengadaan peraturan-peraturan yang dapat membantu kemajuan pasar-pasar, misalnya peraturan mengenai pemindahan pedagang ke pasar baru, pelarangan bongkar muat diluar kawasan pasar, pelarangan masuknya mobil truk besar kedalam kota, dan peraturan-peraturan lainnya yang membantu majunya pasar-pasar tersebut tanpa ada yang dirugiakan, baik itu pedagang maupun masyarakat lainnya.
- Membentuk suatu badan usaha/lembaga-lembaga khususnya yang mengurus masalah penanganan sampah dan sebagainya, agar lebih terkordinir dan teratur.



PASAR INDUK AGRIBISNIS

### **BAB III**

## **ANALISA PASAR INDUK AGRIBISNIS DI KEC ANGGERAJA**

### **KAB ENREKANG**

#### **A. ANALISA PELAKU KEGIATAN**

##### **Unsur-Unsur Pelaku Kegiatan**

###### **a. Konsumen/Pembeli**

Adalah masyarakat/penduduk pemakai jasa pelayanan pasar dalam mendapatkan kebutuhan sehari-hari.

Adapun konsumen Pasar Induk, terdiri dari :

- Sebagian golongan penduduk penghasilan rendah, menengah keatas.
- Para pedagang di pasar-pasar yang ada dibawah wilayah pengaruhnya.
- Para pedagang keliling yang menjajahkan barang dagangannya dari rumah ke rumah.
- Para pedagang pengecer atau konsumen besar (rumah makan, hotel, penjara dan lain-lain).
- Industri-industri yang berkenan dengan industri/produksi bahan makanan.

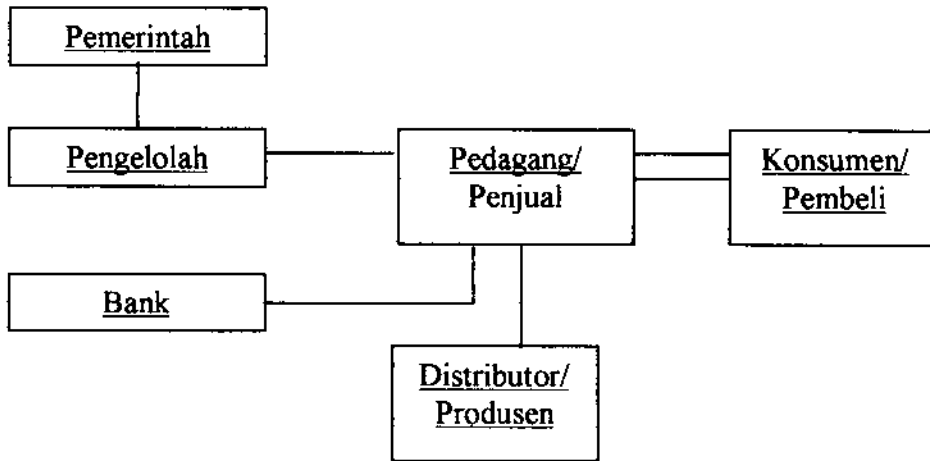
###### **b. Pedagang/Penjual.**

Adalah pihak yang menyediakan jasa penjualan materi dagangan. Bila melihat bentuk dan macam pedagang maka dapat digolongkan atas :

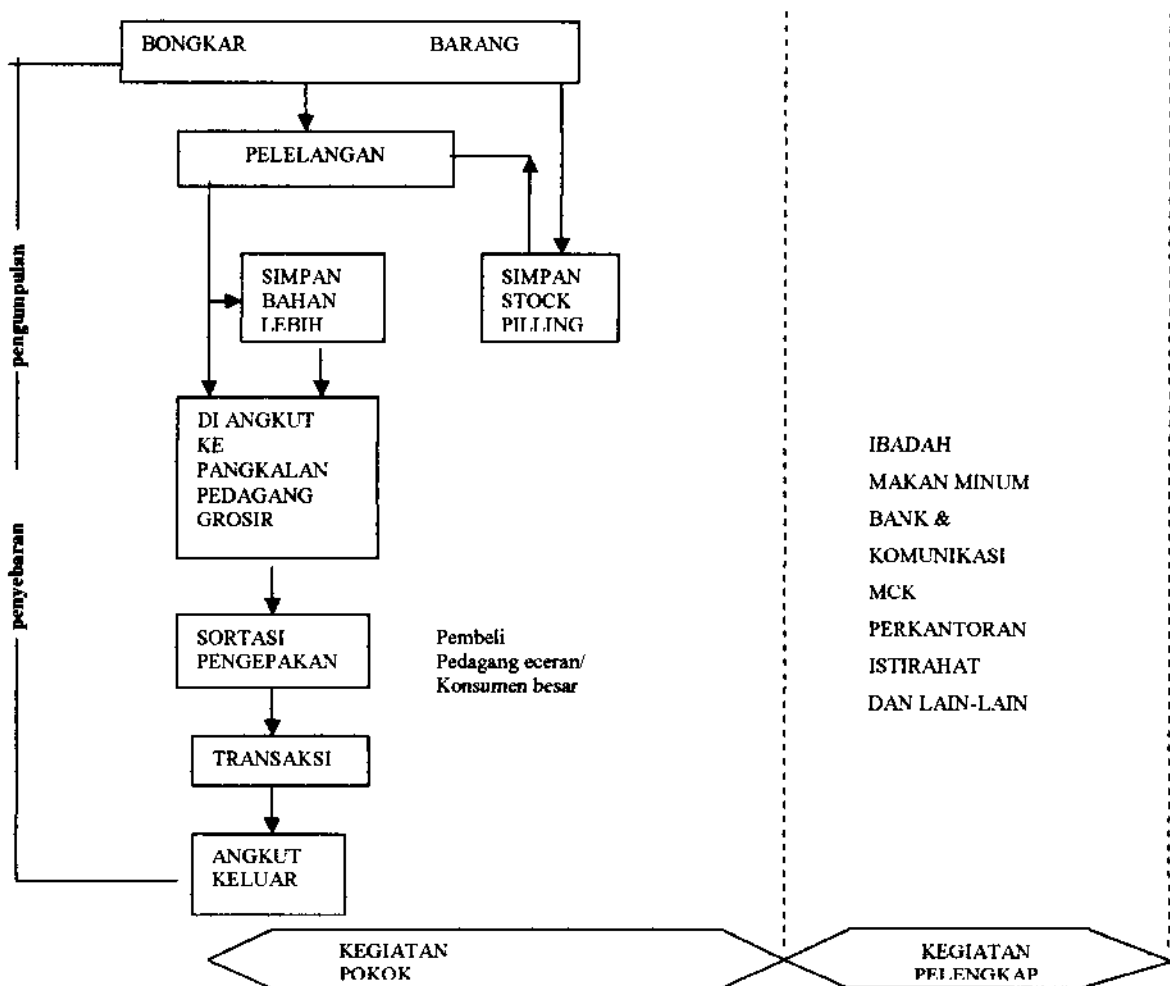
Dari segi cara dalam penjualan, dibagi atas :

- a. Pedagang retail
- b. Pedagang grosir

Peranan Bank sangat besar terutama segi pembiayaan wadah, perkreditan bagi pedagang dan pembeli.



Gambar III.2 Secara Skematis Kegiatan Pasar Induk Dapat Diuraikan :



## **B. ANALISA MATERI DAGANGAN**

### **1. Jenis Materi Dagangan**

Pasar Induk merupakan pasar dimana barang-barang yang diperdagangkan adalah bahan-bahan pangan (makanan) segar, yang berasal dari tanaman, dengan materi dagangan dikategorikan atas :

- Kelompok Sayur Mayur
- Kelompok buah-buahan
- Kelompok Umbi-umbian (biasanya dikelompokan dalam jenis sayur-mayur dan rempah-rempah)

### **2. Klasifikasi Materi.**

Pasar Induk yang khususnya menyediakan sayur-mayur dan buah-buahan (jenisnya lihat lampiran), dengan materi dagangannya di kategorikan dalam berbagai kelompok berdasarkan atas :

- Berdasarkan Daya Tahan komoditas
- Tidak tahan lama (1-2 hari)

Untuk sayur-sayuran : Kangkung, bayam, sawi, kacang panjang, dan lain-lain.

Untuk buah-buahan : Tergantung masaknya atau mentah buah tersebut

Tahan sebentar (1-2 minggu)

Untuk sayur-sayuran : Lombok, tomat, labu siam, buncis, lobak/wortel, kol, jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan lain-lain

Untuk buah-buahan : Pepaya, pisang, sirsak, jambu, jeruk, semangka, apel, dan lain-lain

- Tahan lama (2 minggu keatas)

Untuk sayur-sayuran : Bawang merah, bawang putih, kentang, kacang-kacangan, umbi-umbian, dan lain-lain

Untuk buah-buahan : Alpokat, mangga, langsung, durian, nangka, kelapa, nenas, dan lain-lain

Ada beberapa komoditas yang dapat tahan lama jika ditempatkan pada Cold Storage yaitu : Apel, anggur, jeruk, dan lain-lain.

- Berdasarkan Karakteristik Komoditas

**Komoditi basah**

Yang tergolong didalamnya adalah :

- |             |                 |               |
|-------------|-----------------|---------------|
| - Kol       | - wortel        | - kembang kol |
| - Daun sawi | - daun seledri  | - daun bawang |
| - Tomat     | - dan lain-lain |               |

Jenis ini merupakan jenis komoditi yang sangat banyak mengandung air dan perlu disiram. Jenis sayuran ini tidak tahan lama dan cepat layu.

**Komoditi besar**

Yang tergolong didalamnya adalah :

- |          |              |             |
|----------|--------------|-------------|
| - Kelapa | - labu siam. | - semangka. |
| - Pisang | - nangka     | - duren DII |

Penyimpanan dilakukan dengan meletakkan atau digelar di atas lapak dengan tumpukan yang terbatas. Untuk bongkar barang dilakukan satu persatu, kecuali jenis kelapa.

## **Komoditi lunak**

Yang termasuk dalam kemasan peti :

- Jeruk siam
- duku
- Tomat
- strowbery

Yang diikat :

- Sayuran

Dalam keranjang :

- Manggis
- salak
- kedondong
- Jengkol/pete
- pisang
- mangga
- Jeruk bali
- alpokat
- dan lain-lain

Dalam karung :

- Cabe merah
- bawang
- jagung
- Ketimun
- kacang
- bengkoang dll

Untuk kemasan peti, penyimpanan komoditi tersebut dilakukan dengan menumpuk. Sedangkan peti-peti yang telah dipergunakan, diambil oleh pemulung.

Setelah diperbaiki, peti tersebut dijual kembali oleh mereka yang memerlukannya.

## **Komoditi kotor**

Berkaitan erat dengan proses penanganan sampah, seperti :

- Umbi-umbian (misalnya : bengkuang, talas, dan lain-lain).

Tanah yang melekat pada jenis komoditi umbi-umbian tidak dibersihkan karena untuk mempertahankan keawetannya. Penprosesan komoditi yang meninggalkan sisa tanah yang tersebar disekitar dan didalam los/kios, berasal dari

- Kelapa
- cabe



- Bawang merah
- Kunyit dan jahe

Kelapa diolah untuk dijadikan kopra; menghasilkan sampah berupa serabut dan batok kelapa.

Bawang menghasilkan sampah berupa kulit bawang dan akar bawang.

Komoditi pisang dengan kemasan dari daun pisang. Sampahnya berupa daun pisang.

Jagung menghasilkan sampah yang banyak, karena pembersihannya dilakukan dengan membuang kulit luarnya.

### **Ketergantungan pada musim**

Jenis buah-buahan yang mengenal musim, seperti :

- mangga
- jeruk siam
- duren
- duku
- jeruk bali
- rambutan, dll.

Tabel III.3 Hasil Komoditi Unggulan Kab Enrekang Tahun 2004-2007

Jenis komoditi	Hasil Produksi Tiap Kecamatan									
	(dalam satuan Ton)									
	Maiwa	Enrekang	Baraka	Alla	Anggeraja	Bangin	Cendana	Curio	Malua	
Padi	5.334,5	2.934,85	7.945,95	850,43	1.208,59	2.082,06	2.568,46	10.227,09	2.060,70	
Ubi kayu	24,36	753,35	256,46	529,42	578,90	24,37	307,63	480,29	566,64	
Kacang tanah	24,36	167,28	38,34	78,47	7,10	4,19	28,42	10,20	36,29	
Kentang	1,02	80,79	514,21	1.130,50	7.183,70	-	-	-	90,94	
Kubis	-	265,19	36.282,78	11.594,52	103.601,05	-	-	2.230,83	6.114,55	
Sawi	-	-	-	-	4.682,07	-	-	121,64	26,22	
Tomat	-	80,79	514,21	1.130,50	453,46	21,36	23,14	194,22	260,64	
Bawang Merah	-	49,14	23.566,74	4.116,43	10.216,35	97,85	-	-	3.637,33	
Lombok /Cabe	4,03	1,03	782,37	512,56	604,14	-	-	55,68	381,20	
Kacang Merah	-	-	595,40	146,73	1.610,40	-	-	967	66,90	
Buncis Wortel	-	-	407,67	271,90	407,76	-	-	79,76	104,89	
Kcg Panjang	-	-	-	32,38	3.497,04	-	-	-	-	
Jeruk	7,74	103,01	16,46	7,39	-	4,92	19,14	9,11	8,90	
Langsat	42.641	265,55	992,20	811,89	-	-	405,00	98,90	163,02	
Durian	12.911,30	1.061,52	3.653,55	309,49	-	13.613,65	810,00	-	22,00	
Jagung	179,62	450,00	17.350,93	2.871,00	8.357,04	18.657,60	762,30	31.570,11	21.214,20	
Bawang Daun	17775	3.823,20	2.292,72	471,70	1.122,11	71,25	1.347,36	658,36	463,24	
Cabe	-	-	7603,68	578,35	23.993,64	-	-	13,85	421,97	
Kelapa	4,03	1,03	782,37	512,66	604,14	42,74	55,68	55,68	301,20	
Kapok	61	738	33	63	92	4	4	33	41	
Kopi	14	14	15	10	5	-	1	11	10	
Cengkeh	-	-	1.729	287	1.876	264	-	1.092	315	
Lada	47	22	70	8	53	23	8	63	8	
Kakao	33	16	128	28	12	3	3	215	122	
Kemiri	397	469	333	124	196	196	245	184	133	
Jambu Mente	406	343	50	62	15	15	155	62	35	
Vanilly	354	33	3	13	-	-	5	13	141	
	102	8	20	2	70	70	0,2	1,0	0,2	

## **2. Sistem Pelayanan Pembelian**

Pada umumnya pedagang grosir sudah tidak lagi grosir murni, karena mereka juga melayani pembelian dalam jumlah kecil. Sistem penguasaan komoditi dilakukan oleh bandar tertentu yang kemudian disebarkan kepedagang lain. Sistem perdagangan yang terjadi dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **- Sistem Penyenteng**

Sistem ini berupa terima barang untuk dipasarkan dengan harga telah ditetapkan terlebih dahulu oleh kedua belah pihak (penyenteng dan pemilik barang)

Pembayaran dilakukan setelah barang itu terjual habis.

### **- Sistem Ambil Persentase**

Sistem ini menghitung sekitar 5% sampai 10% dari jumlah harga barang yang habis terjual. Pemilik tempat tidak mengambil resiko rugi atas penjualan tersebut.

### **- Sistem Sewa Lapak atau Tempat Penjualan**

Sistem ini agak unik, yakni secara berjangka, baik hari atau bulan. Pemilik barang juga dapat menyewa tempat jualan yang ada, hingga barang jualannya habis terjual. Pada umumnya sistem ini dilakukan oleh pedagang musiman

## **C. ANALISA POLA KEGIATAN**

### **1. Pengenalan Kegiatan**

#### **a. Kegiatan Pokok**

Kegiatan pokok bagi Pasar Induk dapat dibagi :

- Kegiatan jual beli

Ini merupakan kegiatan utama pada Pasar Induk, dimana terjadinya komunikasi antara penjualan dan pembelian melalui tawar-menawar, kemudian dilanjutkan dengan transaksi.

- Kegiatan pengumpulan bahan pangan

Semua bahan pangan yang datang dari daerah produsen, dari dalam maupun luar daerah, semuanya dikumpulkan dalam Pasar Induk, kemudian disalurkan ke pasar-pasar pengecer lainnya.

- Kegiatan pelayanan terbuka

Kegiatan ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu untuk setiap kelompok besar dari bahan pangan yang akan dipasarkan.

- Kegiatan pemecahan dan pembagian

Kegiatan ini dilakukan dipangkali grosir, meliputi : sortasi, gradasi, dan klasifikasi.

Selanjutnya barang-barang tersebut dipak dengan rapi untuk memudahkan pengangkutan serta memperkecil volume didalam menghemat biaya transport.

- Kegiatan penimbunan atau penyimpanan

Dari hasil lebih yang belum dijual oleh para pedagang grosir pada hari itu.

Dari hasil lebih produksi pada saat panen besar dan selanjutnya mengisi pasaran bila terjadinya kekurangan hasil panen. Kegiatan ini disebut "stock piling".

#### **b. Kegiatan Pelengkap Pasar Induk**

Kegiatan pelengkap yang menunjang terlaksananya kegiatan jual beli, meliputi :

- Perbankan
 

Dipelukan bagi transaksi pembayaran, penagihan dan penyimpanan uang bagi kepentingan pedagang.
- Komunikasi
 

Berupa fasilitas pos, telepon, dan transportasi umum yang diperlukan untuk mempecepat hubungan dan menjamin dipelukan untuk mempercepat hubungan dan menjamin kelancaran proses penyaluran bahan makanan.
- Tempat istirahat
 

Disediakan untuk para produsen atau pengirim yang membawa bahan pangan dari daerah produsen yang jauh.
- Kegiatan-kegiatan untuk kepentingan umum
 

Kegiatan-kegiatan ini dapat berupa : bengkel-bengkel, tempat makan, tempat pengobatan, tempat ibadah, WC umum, tangki-tangki air, pembangkit tenaga listrik, dan lain-lain
- Kegiatan keamanan
 

Kegiatan ini sangat penting, dengan pertimbangan dimensi barang yang diperdagangkan sangat besar juga pelaksana kegiatan yang lebih lama (24 jam).
- Fasilitas untuk perdagangan musiman atau pengecer
 

Hendaknya disediakan suatu site tersendiri untuk mengatur keadaan pasar yang mungkin tumbuh akibat pedagang tersebut, sehingga kelak tidak mengganggu kelancaran aktivitas didalam Pasar Induk tersebut.

## **2. Pengelompokan Kegiatan:**

Berdasarkan urutan, hubungan serta sifat kegiatan tersebut, maka kegiatan-

kegiatan itu dapat dikelompokkan atas :

- Kelompok Ruang Penjualan  
Kegiatan-kegiatan : jual beli/transaksi
- Kelompok penunjang Penjualan  
Kegiatannya . pelanggan dan kegiatan penggudangan baik untuk stock pilling maupun penyimpanan hasil lebih dan lain-lain
- Kelompok Ruang Pelengkap/Servis  
Kegiatan-kegiatan : perkantoran, perbankan, ibadah, makan, MCK, kegiatan perbaikan (bengkel), dan lain-lain
- Kelompok Sirkulasi  
Kegiatan-kegiatan : hubungan antara ruang-ruang, plaza, selasar, dan lain-lain
- Kelompok Parkir + Droping Barang  
Kegiatan-kegiatan : kegiatan droping barang, kegiatan parkir kendaraan, dan lain-lain

### **3. Waktu Kegiatan**

Sayur mayur dan buah-buahan adalah bahan yang cepat rusak, karena itu setiap penuaian yang dilakukan pada pagi hari selalu diangkut. Pada umumnya truk-truk pengangkut dari daerah produsen berangkat pada siang hari sampai sore hari, sehingga tiba Pasar Induk mulai sore hari sampai dini hari. Transaksi yang terjadi biasanya antara jam 4<sup>00</sup> sampai jam 16<sup>00</sup>. pelayanan administratif dilakukan sesuai dengan jam kerja kantor pada umumnya.

### **4. Pewardahan Kegiatan**

#### **a. Kebutuhan Ruang Kegiatan**

Berdasarkan kegiatan yang berlangsung dalam Pasar Induk, maka wadah/ruang-ruang yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

- Wadah kegiatan penjualan

Berupa ruang penjualan, antara lain :

- Veem/kios/los atau lapak

Merupakan sarana untuk melakukan kegiatan jual beli

- Hanggar

Diperuntukan Ex-pedagang dari desa-desa ataupun pengecer yang tidak mempunyai potensi sebagai grosir. Selain itu juga menampung pedagang yang sifatnya musiman.

- Wadah kegiatan penunjang

- Gudang (simpan hasil lebih dan stock pilling)

Merupakan tempat untuk menyimpan hasil lebih atau yang tidak dapat ditampung pada ruang penjualan.

- Gudang Pendingin

Untuk menyimpan komoditas yang mempunyai nilai jual lebih dan yang mudah rusak. Biasanya barang tersebut hanya tahan 2 hari saja, sehingga perlu gudang pendingin menyimpannya.

- Wadah kegiatan pelengkap Berupa :

- Kantor Pengelola Pasar

Merupakan tempat kegiatan semua pekerjaan administrasi yang berkaitan dengan pengelolaan manajemen pasar.

- Wartel

- Bank Pasar

- Pos Keamanan

- Gedung Aula

Digunakan untuk pertemuan antar sesama pedagang atau acara lain, seperti perayaan hari besar, pertunjukan kesenian, dan lain-lain.

- Losmen atau Tempat Istirahat

Untuk pedagang yang datang dari luar daerah dimana dalam pekerjaannya tidak cukup diselesaikan dalam 1 hari. Sehingga diperlukan sebuah losmen atau ruang istirahat.

- Masjid/Mushollah

- Jembatan Timbang

Dikelolah oleh DLLAJR yang berfungsi untuk mengetahui tonase kendaraan beserta komoditinya, baik yang masuk maupun yang keluar dari pasar.

- WNK(Warung, Nasi, Kopi) / MCK

Merupakan fasilitas makan dan minum serta membuang hajat/dan di kelolah pengurus pasar demi menjaga kebersihannya.

- Ruang mekanikal

- Bengkel

Untuk kendaraan yang memerlukan perbaikan maupun perawatan seperlunya sehingga kendaraan dalam siap pakai.

- Wadah Kegiatan Sirkulasi Berupa :

- Lanscape

- Plaza, dan lain-lain

- Wadah Kegiatan Parkir + Droping Barang

- Ruang droping barang

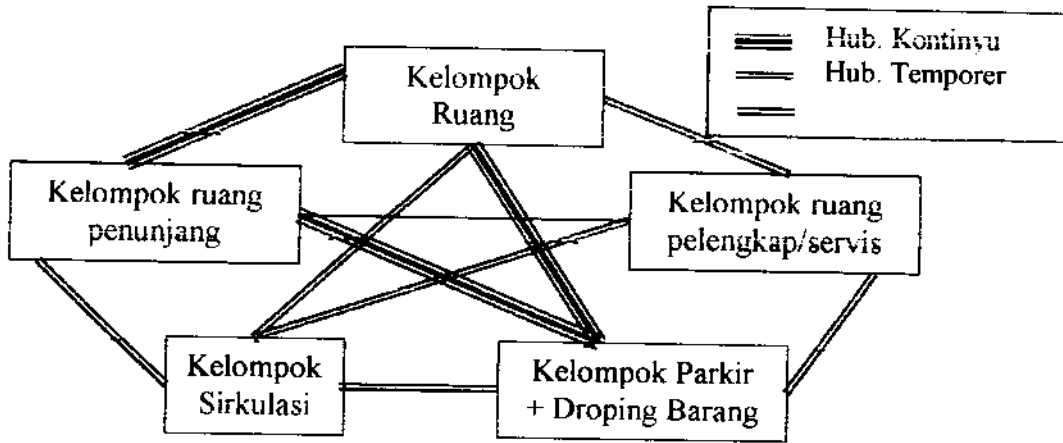
- Parkir kendaraan, dan lain-lain



*a. Pola Hubungan Antar Unit Kegiatan*

Secara sikematik dapat digambarkan sebagai berikut :

**GAMBAR III.3 POLA HUBUNGAN ANTAR UNIT KEGIATAN**



*b. Asumsi Kebutuhan Wadah*

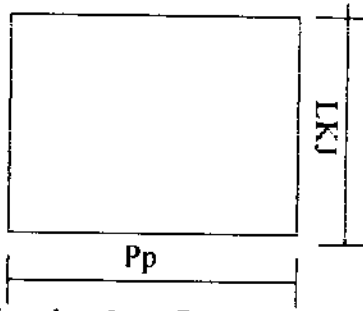
Dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi menuntut kebutuhan area pasar yang sesuai. Standar kebutuhan area perdagangan adalah sebesar 200 m<sup>2</sup> per 1000 jiwa penduduk.

Untuk penduduk Kec Anggeraja ditahun 2007 adalah 41.708 jiwa, dengan pertumbuhan 5.35%. Maka untuk tahun prediksi 2024, jumlah penduduk Kecamatan Anggeraja = 79.641 jiwa. Membandingkan dengan keadaan Pasar Induk yang ada di Jakarta dan lainnya.

**D. ANALISA PENEKANAN PADA PENGEMBANGAN PASAR AGRIBISNIS DI KECAMATAN ANGGERAJA**

Penekanan utama pada pengembangan Pasar Induk di Kecamatan Anggeraja adalah pada sistem sirkulasi dan sistem utilitas. Sebelum masuk pada pembahasan tersebut maka dijelaskan terlebih dahulu kebutuhan ruang penjualan, yaitu :

$$\text{Luas ruang penjual (LRJ)} = (Pp) \times \text{lebar unit penjual (L)}$$



- Panjang unit penjual ( $Pp$ ) = panjang kegiatan penjual (PKJ) + prabot
- Lebar unit penjual sama dengan lebar kegiatan penjual (LKJ)

Kebutuhan Luas Ruang Penjual

#### - Untuk Los atau Kios

Los/kios merupakan tempat berdagang dan tempat meletakkan komoditi yang diperdagangkan.

Besar kios/los berdasarkan hasil tabulasi dan kuesioner yang dibagi kepada pedagang (hasil penelitian dan wawancara PD Pasar Jaya di Pasar Induk kramat Jati di Jakarta). Umumnya mereka menginginkan besaran kios  $12m^2$ .

Sehingga ukuran kurang lebih  $12m^2$  dipakai untuk modul 1 nomor kios. Jika dibutuhkan lebih  $12m^2$ , maka dipenuhi dari kelipatan modulnya. Misalnya :

Pedagang kelapa 2 unit (modul)  $\times 12m^2 = 24m^2$

#### - Untuk Hanggar

Digunakan untuk menampung kegiatan pedagang musiman atau pedagang dari desa-desa yang belum mempunyai kemampuan sebagai pedagang grosir.

Luasan tempat jualan diperhitungkan menurut jumlah dagangan dan kemampuan pedagang. Sesuai perbandingan, maka besaran unit jualan kurang lebih  $3m^2$ .

### 1. Pola Lay-Out dan Sirkulasi

#### a. Pola Lay-Out Ruang Penjualan

Pola lay-out ruang penjualan dapat dibedakan :

- pola peruangan terbuka, berupa los dan kaki lima
- pola peruangan tertutup, berupa kios dan toko

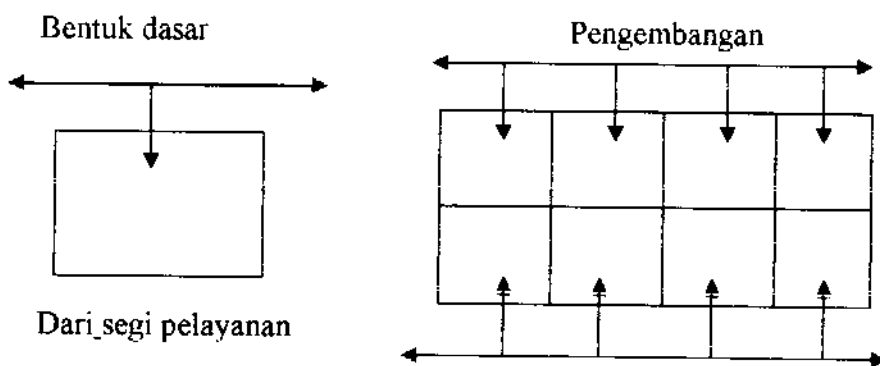
Dari sifat barang dagangan , maka harus dipertimbangkan menurut peruangan terbuka, karena sifat materi dagangan cepat busuk dan harus selalu dialiri angin sebab :

- Karena pemilik dagangan berbeda, maka dibuat pemisah atau sekat. Sekat ini sebagai pembatas ringan sehingga pergantian udara cukup menghindari pembusukan.
- Dari frekwensi kegiatan yang cukup tinggi menurut keleluasaan membongkar, mengolah (sortir) dan mendistribusikan, karena wujud ruangnya pelataran.

### ***Pola peruangan yang terbentuk oleh sistem pencapaian***

Berdasarkan sistem pencapaian, pola lay-out/pola peruangan dapat dibedakan atas :

#### ***1. Pola Peruangan Dengan 1 Arah***



Dari segi pelayanan

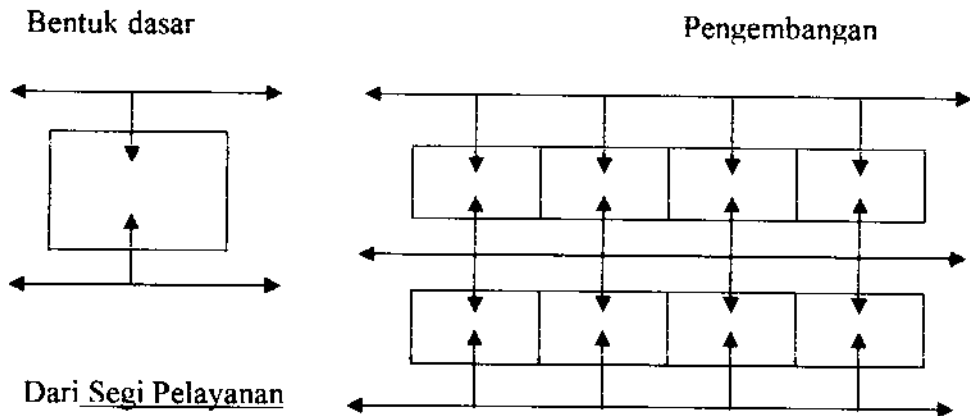
- Pencapaian masih memungkinkan
- Penampilan lebih sederhana, dimana kemungkinan kontak dengan pengunjung terbatas hanya pada 1 arah

Dari segi penggunaan ruang

- Pemanfaatan ruang optimal
- Keamanan lebih terjamin

- Pengontrolan barang lebih baik
- Sirkulasi dibutuhkan lebih sedikit
- Fleksibilitas ruang lebih baik
- Kemungkinan pengembangan lebih baik

## 2. Pola Peruangan Dengan Pencapaian 2 Arah

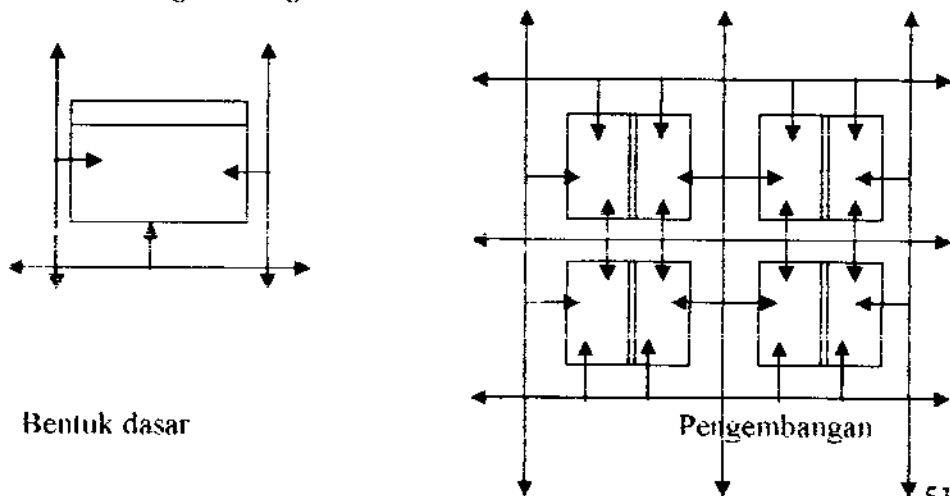


- Pencapaian cukup baik, kemungkinan kontak dari 2 arah

### Dari Segi Penggunaan Ruang

- Pemanfaatan ruang cukup baik
- Keamanan dan kontrol barang lebih baik
- Kebutuhan jaringan sirkulasi lebih sedikit
- Fleksibilitas ruang cukup baik
- Kemungkinan pengembangan cukup baik

## 3. Pola Peruangan Dengan 3 Arah



### Dari Segi Pelayanan

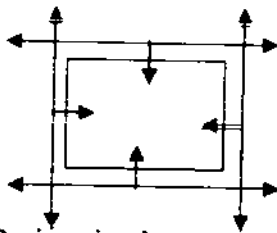
- Pencapaian cukup mudah
- Kontak dengan pengunjung dari 3 arah

### Dari Segi Penataan Ruang

- Pemanfaatan ruang cukup baik
- Keamanan cukup baik
- Pengontrolan barang yang mudah
- Dibutuhkan jaringan sirkulasi cukup banyak
- Fleksibilitas ruang cukup baik
- Kemungkinan pengembangan cukup sulit

## 4. Pola Peruangan Dengan 4 Arah

Bentuk dasar



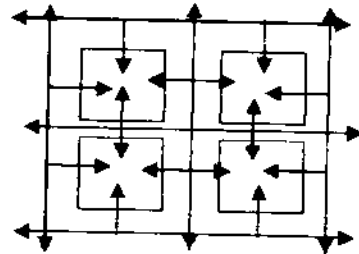
Dari segi pelayanan

- Sangat mudah pencapaian
- Kontak dengan pengunjung dari 4 arah atau lebih besar kemungkinan

Dari segi penggunaan ruang

- Pemanfaatan ruang kurang efektif
- Keamanan kurang terjamin
- Pengontrolan barang lebih sulit
- Dibutuhkan lebih banyak jaringan sirkulasi
- Fleksibilitas kurang baik

Pengembangan



- Kemungkinan pengembangan lebih sulit

#### ***b. Pola Sirkulasi***

Pola sirkulasi adalah suatu fasilitas untuk menjangkau kesetiap unit-unit kegiatan pada suatu bangunan. Pola ini berprinsip hubungan terdekat dengan semua fungsi, sehingga pencapaian muda, aman dan lancar oleh pemakainya.

Bentuk pola sirkulasi yang efisien dan efektif adalah sistem yang dapat berintergrasi dengan pola lay-out sistem peruangan dan pola struktur dari suatu bangunan.

Dilihat dari fungsi, pola sirkulasi dapat dibedakan atas :

- sistem sirkulasi vertikal
- sistem sirkulasi horisontal

#### **Hubungan Antar Bangunan**

Hubungan antara bangunan dipisahkan dengan jalur sirkulasi kendaraan dan barang. Adapun lebar jalan yang direncanakan antara 8-12 meter, dengan pertimbangan lebar truk 4 ton 2,40 m, dan jarak truk yang sejajar 0,40 m. Maka  $2,40 \times 3 = 7,20 + (2 \times 0,40) = 8,00$  m. Jalanan tersebut hendaknya dapat dilalui 3 kendaraan truk sekaligus. Untuk truk dengan daya angkut 8 ton maka lebar jalan yang direncanakan 10-12 m (sudah termasuk untuk manuver kendaraan). Arah kendaraan dibuat satu arah semua agar sirkulasi dapat lancar.

#### **Hubungan Antara Unit Penjualan**

Sistem sirkulasi horisontal sebagai penghubung (selasar) bagi unit-unit kegiatan dalam pasar, dapat bervariasi pada beberapa pola bentuk. Alternatif bentuk/pola selasar :

- ***Sistem Selasar 1 Ruang***

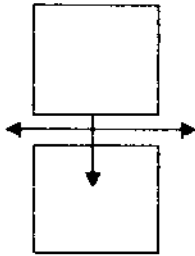
Bentuk dasar

Pengembangan

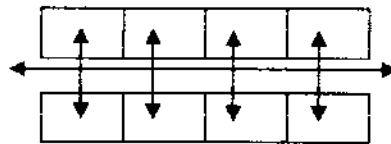
- digunakan pada pola peruangan terbuka dan tertutup
- Dari segi pelayanan cukup efektif bagi pengunjung
- Dari segi pemanfaatan ruang kurang efisien
- Dibutuhkan banyak selasar

- **Sistem Selusur 2 Ruang**

Bentuk dasar



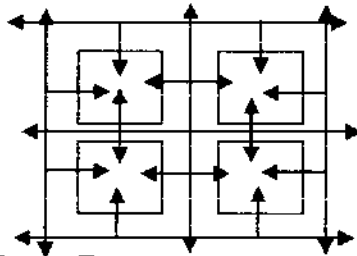
Pengembangan



Penerapan bervariasi, tergantung dari arah pencapaian pola peruangan seperti :

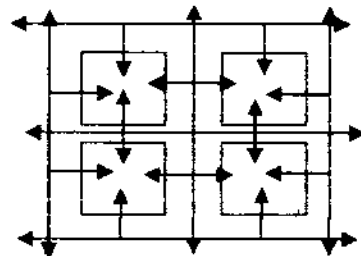
Pada pola peruangan

Pencapaian 4 arah

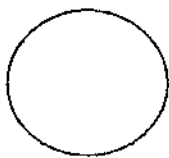


Pada pola peruangan

Pencapaian 3 arah



**c. Pola Bentuk Dasar Bangunans**



→ *Linkaran*

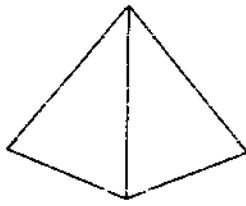


→ *Segi empat*



→ *Segi tiga*

## GABUNGAN BENTUK DASAR BANGUNAN



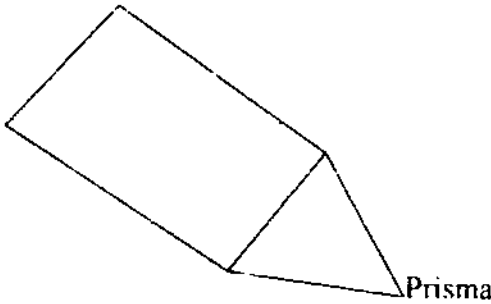
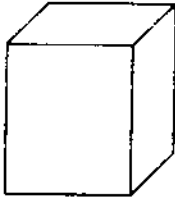
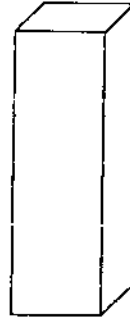
Kerucut



Tabung

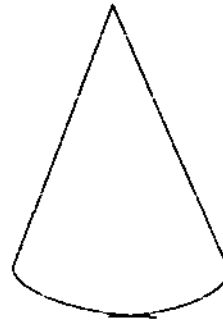


lingkaran



Perisai

Prisma



## 2. Sistem Utilitas

Pada bangunan pelayanan umum seperti pasar, sistem utilitas merupakan faktor yang sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan jual beli. Sistem utilitas ini terdiri dari :

### a. Sistem Pengadaan dan Distribusi Air Bersih

#### 1. Sistem Pengadaan.

##### - Jaringan Air Kota (PAM)

Sistem pengadaan air bersih berasal dari jaringan air kota (PAM), merupakan sumber air yang tidak perlu pengolahan lagi. Jika kebutuhan kurang mencukupi dan



persyaratan tekanan air kurang memungkinkan, digunakan bak penampungna.

- Sumur Artesis

Adalah sumber air dari dalam tanah yang dipompa ke bak penampungan, kemudian didistribusikan keseluruh bangunan. Kerugian sistem ini adalah kemungkinan masih dipergunakan masih memerlukan proses.

- Sumber Air Campur

Jika debit air baik dari sumur artesis maupun dari PAM (jaringan kota) tidak mencukupi, untuk mengatasi digunakan penghubung kedua sistem tersebut.

2. Sistem Distribusi.

- Sistem distribusi air dapat dibagi atas :

- Pendistribusian langsung dari sumber air ke unit-unit yang memerlukannya dalam bangunan dengan menggunakan alat bantu berupa pompa tekan.
- Pendistribusian tidak langsung, yaitu sumber air yang dipompakan diteruskan ke bak penampungan kemudian didistribusikan ke unit-unit yang membutuhkan dalam bangunan

***b. Sistem Pembuangan Air Kotor***

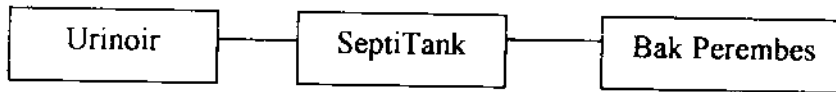
Prinsipnya adalah membuang air kotor keluar bangunan dengan lancar, dan memenuhi syarat kebersihan.

Yang penting dalam merencanakan sistem pembuangan adalah cara penyaluran atau sistem saluran yang digunakan.

Sistem pembuangan air kotor dapat dilakukan dengan cara :

- Dari Lavatori

Air yang berasal dari urinoir dan kotoran dari WC dialirkan ke septitank yang dilengkapi rembesan.



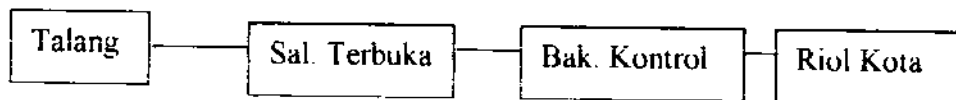
- Dari Bekas Pembersihan

Air dari bekas pembersihan barang jualan dialirkan ke riol kota melalui bak kontrol.



- Air Hujan

Ditampung dengan sistem talang horisontal dan vertikal lalu dialirkan ke riol kota, melalui bak kontrol. Atau langsung dari bak kontrol lalu dialirkan ke riol kota.



### ***c. Penanganan Sampah***

Penampungan sampah dapat dilakukan dalam beberapa cara :

#### ***1. Pengumpulan dan penanganan sampah***

Ada dua tempat pengumpulan sampah yaitu ditempat sumber dan Lokasi Pembuangan Sementara (LPS). Di lokasi pasar biasanya sampah tidak dapat dipisah antara kering dan basah. Sampah dari bagian penjualan dikumpul dengan cara dicampur. Sampah dari bagian penjualan

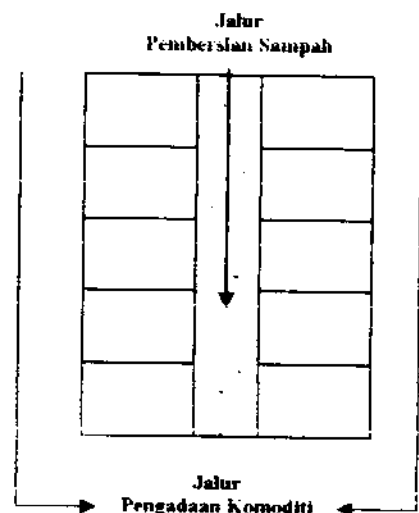
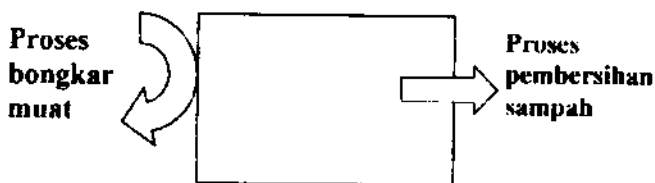
dikumpulkan pada suatu tempat, lalu diangkut dengan gerobak untuk dibuang ditempat pembuangan sementara yang ada dilokasi pasar, atau dikumpulkan di kontainer lalu diangkut dengan armada truk ke LPA.

Beberapa cara yang dapat dilakukan pengumpulan sampah

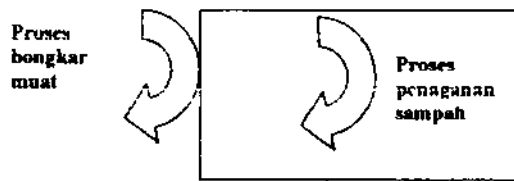
Yaitu :

- a. Memisahkan daerah bersih dan kotor. Pada kelomapok ruang penjualan di buat tempat khusus untuk daerah kotor.

Alternatif ini dapat dilaksanakan bila pedagang cukup disiplin, agar tempat tersebut tidak dipakai pedagang sebagai tempat usaha los.

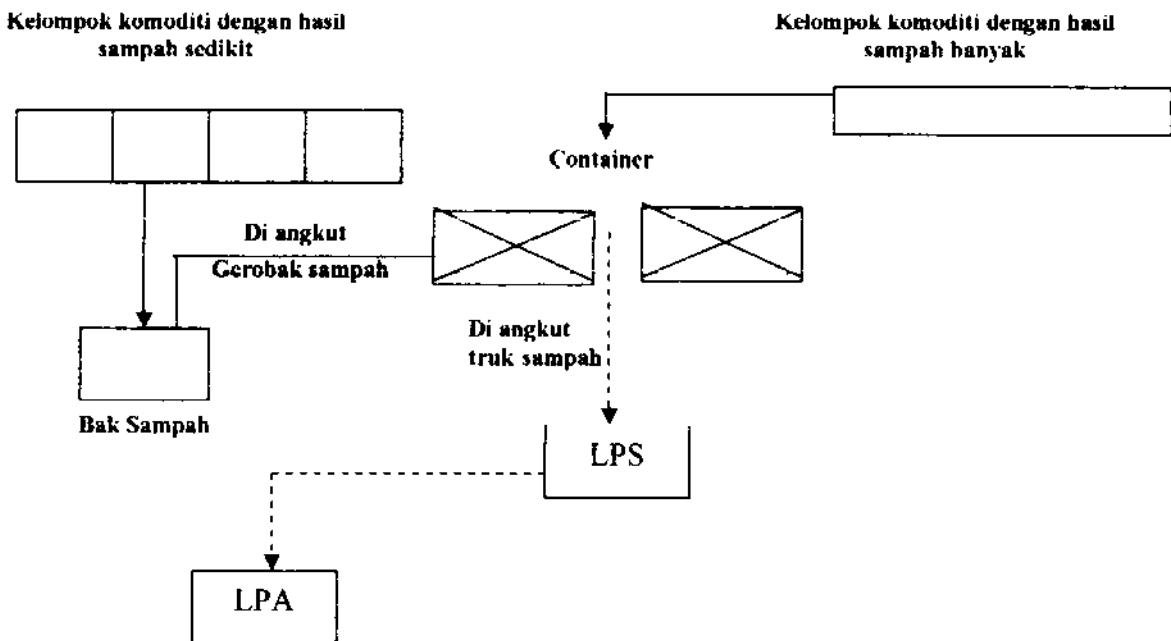


- b. Tidak dilakukan pemisahan. Jadi proses penanganan sampah dan proses bongkar muat berada pada satu tempat. Namun ada waktu-waktu khusus untuk pembuangan sampah, misalnya dengan menentukan waktu-waktu tertentu tersebut yang tidak bertepatan dengan proses bongkar muat di los.



Alternatif ini juga memerlukan kedisiplinan, agar proses penanganan komoditi dengan proses penanganan sampah tidak saling mengganggu.

Untuk skema pembuangan sampah dapat dilakukan :



## 2. Penimbunan sampah

beberapa cara penimbunan yaitu :

### - Sanatary Landfill

Dikakukan dengan melapis tanah dengan lapisan kedap air (plastik dan tanah liat). Lalu sampah dipadatkan dan dilapisi tanah bagian atasnya, demikian seterusnya sampai ketinggian tertentu.

### - Sistem Pengomposan

Dilakukan dengan mengurangi sampah organik menjadi kompos, dengan bantuan aktifitas bakteri.

### *1. Pengolahan sampah*

#### - Proses Fisik

##### Pemisahan

Dilakukan untuk memisahkan material yang tidak dikehendaki seperti logam

#### - Pengurangan Ukuran

Proses pemotongan atau penghancuran material ukuran besar menjadi lebih kecil.

#### - Proses Kimia

Sampah yang sudah dicampur dengan air diaduk supaya homogen yang kemudian diberi bahan kimia hasilnya berupa slurry siap untuk di pres dan dikeringkan

#### - Proses Biologi

Pengolahan ini memerlukan jasad bakteri atau cacing sebagai penolong dalam proses fermentasi. Proses dilakukan dalam satu media yang kedap udara. Proses ini disebut proses anaerobik.

#### - Proses Pembakaran Langsung

Sampah dibakar langsung, atau dikeringkan dahulu. Hasil pembakaran berupa energi panas

## **E. SISTEM PERMODALAN DAN PENGELOLAAN**

### *1. Sistem Permodalan*

Dalam pengadaan suatu barang pasar, dan khususnya Pasar Induk, maka pembiayaan pembangunannya dapat dilaksanakan oleh beberapa badan, diantaranya :

- Pemerintah Daerah
- Pemilik modal/pengusaha yang melakukan pembangunan fisik
- Bank Pemerintah atau Swasta yang memberikan kredit. Dana itu bisa berupa :
  - Pinjaman jangka panjang untuk investasi dalam jangka waktu yang lama
  - Pinjaman jangka pendek untuk biaya operasional proyek
  - Masyarakat pedagang sendiri/swadaya pedagang yang berasal dari harga sewa, kontrak dan sebagainya.

Dari beberapa pihak yang dapat menjadi sumber dana, tidak menutup kemungkinan untuk kemungkinan untuk kerja sama antara swasta/insvestor yang mengusahakan dana, dan pihak pemerintah.

Jika pihak swasta sebagai pemilik dari bangunan tersebut, maka pemerintah akan bertindak sebagai pengawas untuk mengawasi perkembangan kegiatan dalam bangunan tersebut, sesuai dengan fungsinya sebagai bangunan umum yang mendukung kegiatan perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat.

Untuk status tanah milik Pemerintah Daerah, maka tanah tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak swasta, dengan perjanjian, setelah tanah dibebaskan dan bangunannya telah berdiri maka pihak swasta dapat mengelolanya selama 20 sampai 30 tahun. Setelah teresbut maka bangunan akan diambil alih dan akan menjadi milik Pemerintah. Jika

## ***b. Waktu dan Harga***

Waktu sewa terdiri dua macam yaitu :

### ***- Waktu sewa panjang***

Digunakan untuk penjualan yaitu los atau kios. Pada tahun pertama los atau kios disewakan untuk jangka waktu minimal 5-3 tahun. Setelah selesai maka tiap pedagang dapat melakukan permohonan perpanjangan. Ini dilakukan tiap tahun atau beberapa tahun sesuai kesepakatan dengan pengurus.

### ***- Waktu sewa singkat***

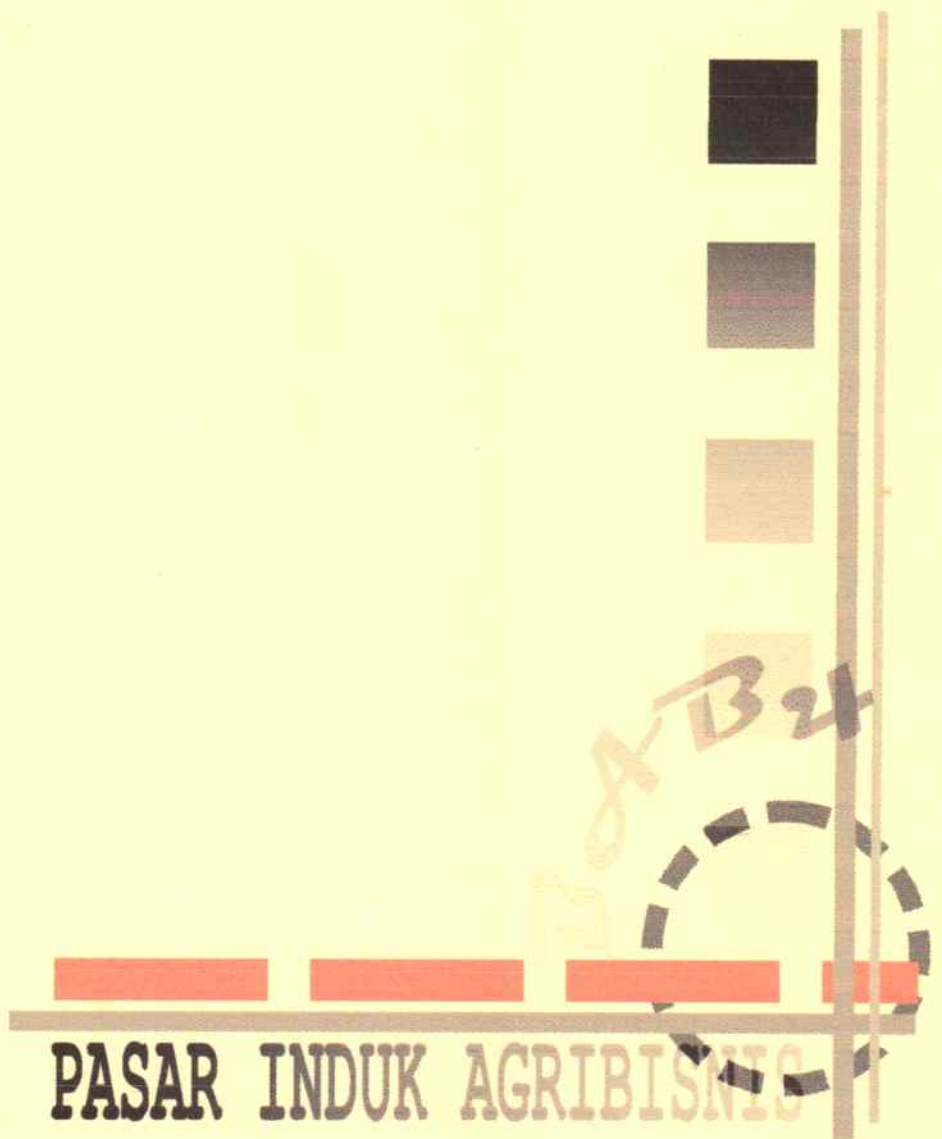
Digunakan pada bangunan hanggar untuk pedagang eceran atau musiman, gudang penyimpanan dan gudang pendingin. Untuk hanggar, waktu sewanya ditentukan berdasarkan lamanya musim yang berlangsung, dihitung perhari, perminggu atau perbulan, tergantung persetujuan antara pihak pengelola dan pihak penyewa.

Biasanya pedagang pada setiap los atau kios menyewa hingga 25-30 tahun sesuai waktu pengalihan pemilik kepada pemerintah. Hak pedagang atas los/kios, hanya Hak Guna Pakai (HGP) saja bukan sebagai pemilik.

Hak pakai ditentukan selama waktu tertentu saja, tetapi pada setiap tahun atau sesuai kesepakatan, mereka harus memperbaharui permohonan penempatan ruang penjualan tersebut secara rutin. Dan jika terjadi pengalihan pemilik atau pemindah tangankan kepada pedagang lain maka hendaknya sepengetahuan pengurus/pengelola pasar.

Adapun harga sewa yang berlaku untuk satu pasar didasarkan pada luas ruang yang disewa permeter persegi setiap tahun, sesuai dengan perjanjian yang ditetapkan sebelumnya dengan pihak pengurus/pengelola pasar.





PASAR INDUK AGRIBISNIS

## **BAB IV**

### **KONSEP ACUAN PERENCANAAN PASAR INDUK AGRIBISNIS DI KECAMATAN ANGGERAJA KAB ENREKANG**

#### **Acuan Perencanaan Konsep Makro**

##### **1. Analisa Penentuan Lokasi**

###### ***a. Analisa Lokasi***

Kebijaksanaan pengaturan wilayah merupakan suatu pedoman dasar untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan keguna-gunaan lahan yang berlawanan dengan fungsi wilayah yang telah ditentukan.

Jika kegiatan perdagangan meningkat maka diperlukan ruang yang lebih besar. Oleh sebab itu Pasar Induk hendaknya tidak berada didaerah pusat kota. Sesuai kebijaksanaan pembangunan kota yang dituangkan dalam Rencana Induk Kota, menyatakan bahwa Kebijaksanaan Dasar Pengembangan (KDP) fisik kota mempunyai arah pengembangan pada kawasan belum terbangun.

###### ***b. Pemilihan Lokasi***

Dari daerah perluasan/ pengembangan wilayah, diperoleh 3 alternatif lokasi yaitu :

###### **b.1 Alternatif 1 ZONA A Kelurahan Mataram**

- Luas area yang dapat menampung semua kegiatan dan memungkinkan untuk pengembangan dimasa yang akan datang.
- Tersedia sarana transportasi dan utilitas kota.
- Sesuai dengan RUTRK

- Jarak akses dengan daerah komoditi agak jauh
- Topografi dan geografis serta karakteristik tanah memungkinkan untuk diselesaikan secara teknis tanpa biaya yang cukup besar.

#### b.2 Alternatif II ZONA B. Kelurahan Tanete

- Luas area yang dapat menampung semua kegiatan tetapi tidak memungkinkan untuk pengembangan dimasa yang akan datang.
- Tersedia sarana transportasi dan utilitas kota.
- sesuai dengan RUTRK
- Relatif dekat dengan daerah penghasil komoditi.
- Topografi dan geografis serta karakteristik tanah memungkinkan untuk diselesaikan secara teknis tanpa biaya yang cukup besar.

#### b.3 Alternatif III ZONA C Kelurahan Lakawan

- Luas area yang dapat menampung semua kegiatan dan memungkinkan untuk pengembangan dimasa yang akan datang.
- Tersedia sarana transportasi dan utilitas kota.
- sesuai dengan RUTRK
- Relatif dekat dengan daerah penghasil komoditi.
- Topografi dan geografis serta karakteristik tanah memungkinkan untuk diselesaikan secara teknis tanpa biaya yang cukup besar.

Adapun dasar-dasar pertimbangan yang diperlukan dalam pemilihan lokasi yaitu:

#### Penelitian Pola Kebutuhan (Demand).

Pasar induk sebagai pusat penyediaan dan penyaluran bahan pangan

untuk warga kecamatan Anggeraja dan sekitarnya, mempunyai daerah pelayanan ke pasar-pasar pengecer, selanjutnya disalurkan ke konsumen akhir.

Oleh karena itu harus memperhatikan hal-hal :

- Penentuan lokasi yang strategis, dengan memperhitungkan jarak yang relatif dekat dan sentris terhadap pencapaian kepasar-pasar pengecer yang berada di dalam wilayah.
- Kedudukan lokasi terpilih memungkinkan penyaluran bahan pangan yang datang dari daerah selatan.
- Dapat memenuhi kebutuhan warga kecamatan Anggeraja dan kebutuhan kabupaten sekitarnya misalnya Kabupaten Sidrap, Kabupaten Toraja, Kabupaten Pinrang, dan daerah di luar pulau Sul-Sel.

Kondisi Lahan.

- Hendaklah lokasi sesuai dengan pola penggunaan lahan.
- Karena kondisi pasar induk memiliki tingkat populasi (suara sampah, debu) yang setingkat dengan kegiatan industri maka perletakan pasar induk cocok pada sekitar kawasan industri.

Jaringan Transportasi.

Jaringan lalu lintas yang baik dan lancar, sangat diperlukan agar penyaluran barang terlaksana dengan baik dalam waktu relatif singkat serta biaya yang minimal.

- Untuk pengangkutan bahan pangan didaerah produsen disebelah

utara dan selatan kecamatan Anggeraja direncanakan tidak melalui jalur dalam kota.

- Pendistribusian bahan pangan kedaerah pemasaran dalam kota menggunakan jalan arteri primer dan sekunder.
- Lokasi dilalui jalur transportasi kota, baik kendaraan umum antar kota maupun kedalam kota.

### **c. Kesimpulan**

Pemilihan lokasi hendaknya lebih strategis dan tidak banyak menimbulkan masalah perkotaan. Dengan pertimbangan-pertimbangan di atas maka lokasi yang di pilih adalah “kelurahan Lakawan” dengan alasan :

- a. Dari segi fungsi
- b. Dari segi transportasi
  - Penggunaan jalan middle ring road yang direncanakan, untuk memasuki kota (pusat kota). Yang dapat memasuki kota hanya kendaraan angkutan yang kecil untuk mendistribusikan pangan kepasar-pasar eceran melalui jalan-jalan arteri primer, jalan arteri skunder dan jalan kolektor.
  - Pengembangan terminal di kelurahan Lakawan.
- c. Dari segi potensi kawasan
  - Fungsi dominan
  - Terdapat jaringan utilitas kota : Telepon air bersih, listrik dan yang membantu pengembangan area perdagangan.

## **2. Analisa Penentuan Site**

### **a. Analisa Site**

Kegiatan suatu pasar induk pada Site tidak terlepas dari timbal-balik dari kegiatan-kegiatan/ fasilitas lainnya, baik itu kegiatan yang mendukung atau pun yang tidak. Adapun kelompok-kelompok kegiatan yang mendukung keberadaan pasar induk dan memiliki hubungan langsung, yaitu terminal pembantu, Pasar eceran, pertokoan dan pasar industri (industri pengolahan makanan dan lain-lain). Yang perlu diperhatikan dari fasilitas-fasilitas diatas adalah : masalah sirkulasi, baik dari pasar induk ketempat fasilitas lain atau sebaliknya. Hal ini dianggap sangat penting/ dalam memperlancar segala aktifitas pasar induk, baik didalam maupun diluar kawasannya.

### **b. Pendekatan Pemilihan Site**

Melihat analisa site diatas maka pendekatan penentuan site atas pasar induk ini, didasarkan atas :

- a. Sesuai dengan penggunaan lahan.
- b. Kebutuhan dan luasan lahan yang mendukung untuk menampung segala kegiatan pasar induk tersebut.
- c. Pencapaian ketapak mudah.
- d. Adanya fasilitas penunjang kota (listrik, air, telepon dll).
- e. Kondisi lingkungan sekitar yang dapat menunjang kelangsungan dan perkembangan pasar induk itu.
- f. Kondisi topografi dan geografi yang memungkinkan.
- g. Site sedapat mungkin mendukung penampilan bangunan.

### 3. Pendekatan Sistem Sirkulasi

Pasar merupakan bangunan umum yang selalu dikunjungi oleh orang banyak, sehingga sirkulasi merupakan masalah kompleks.

Adapun sistem sirkulasi didasarkan pada pertimbangan :

- a. Pelaku kegiatan pasar induk.
- b. Aktifitas pelaku kegiatan
- c. Kemudahan dan pelaku kegiatan, khususnya pejalan kaki.

Sirkulasi dalam tapak dibagi atas :

#### a. *Sirkulasi Kendaraan*

Yang perlu diperhatikan disini adalah arah datangnya konsumen barang dan pola jalan/ lintasan.

Dipasar induk terjadi dua pergerakan utama arus kendaraan yaitu kendaraan yang membawa komoditi masuk dan yang membawa komoditi keluar. Untuk memperlancar arus sirkulasi, pemisahan jalur distribusi menjadi sangat penting.

#### - Arah Lalu Lintas

Arah lalu lintas sebaiknya satu arah dengan pertimbangan agar arus kendaraan dan barang dapat berjalan lancar.

#### - Jenis Kendaraan

Diperkirakan kendaraan yang keluar masuk pasar induk yaitu :

- Kendaraan truk besar (8 – 10 ton)
- Kendaraan truk sedang (4 ton)
- Kendaraan pick-up (1,5 ton, umumnya milik pasar)
- Kendaraan pengunjung (sedan, pick-up, motor dll)

Sedangkan menurut kepentingannya :

- Kendaraan ingin membongkar, kendaraan yang datang dari daerah dengan membawa komoditi yang akan diperdagangkan.
- Kendaraan transit, kendaraan yang datang dari daerah tetapi tidak membongkar komoditi tersebut.
- Kendaraan perorangan, kendaraan ingin muat, biasanya untuk kebutuhan catering, hotel, rumah makan, rumah sakit, dll.
- Kendaraan dalam pasar, merupakan kendaraan angkutan resmi untuk mensuplai kebutuhan pasar-pasar eceran di Kecamatan Anggeraja.
- Parkir.
- Daerah parkir dipisahkan menurut jenis dan kepentingan kendaraan masing-masing, agar arus lalu lintas tetap lancar.

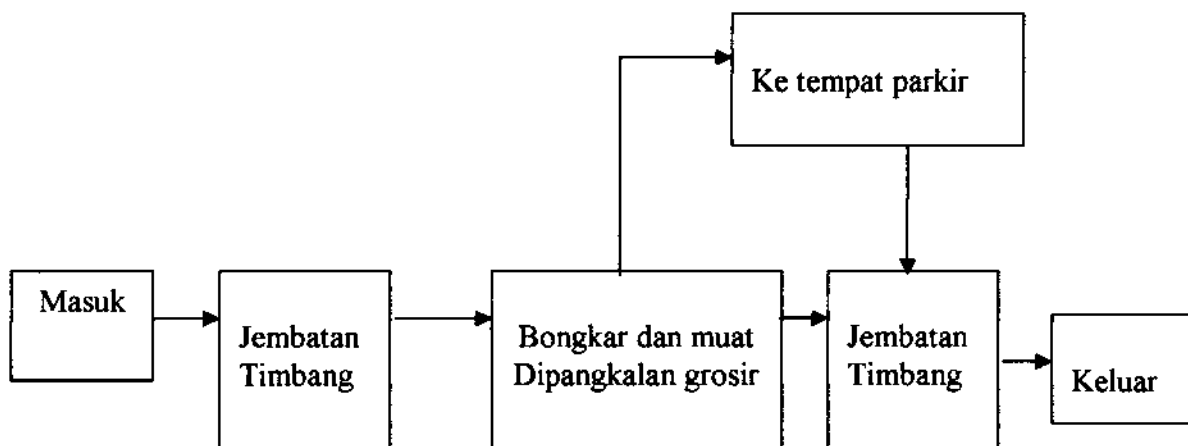
#### **Sirkulasi Luar Tapak**

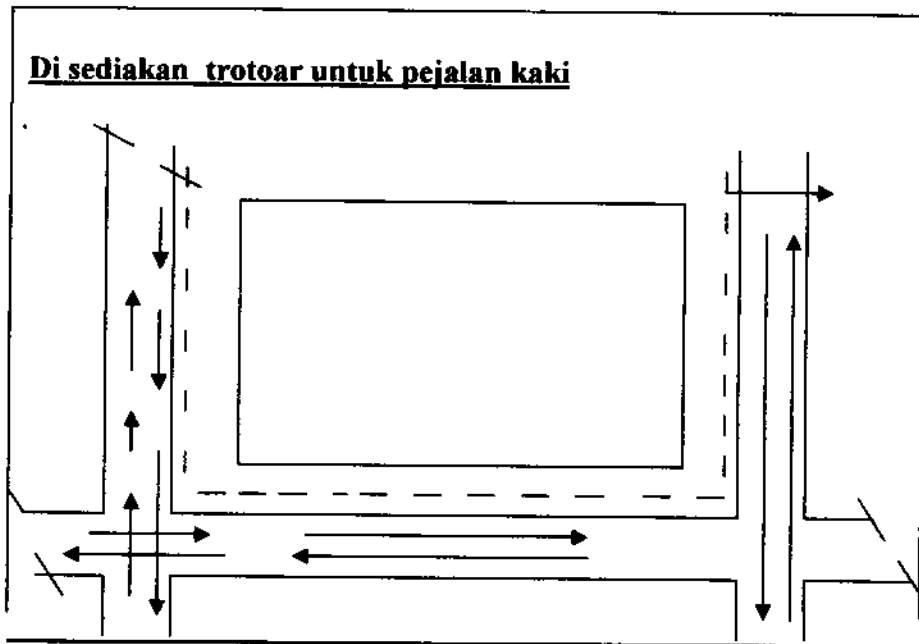
- Arah kedatangan konsumen sebagian besar dari dalam Kecamatan Anggeraja, dan juga dari sekitar pasar induk. Datang melalui jalan Arteri dan Kolektor.
- Arah kedatangan bahan pangan sebagian besar berasal dari arah utara dan selatan kota. Dari arah utara datang melalui jalan arteri, sedangkan dari selatan kota datang melalui Outer ring road yang telah direncanakan.
- Semua kendaraan besar (truk) yang membawa bahan pangan diharuskan membongkar muatannya di dalam pasar induk. Dari pasar induk kemudian diteruskan ke pasar pengecer di dalam kota dengan truk kecil.



### Sirkulasi Dalam Tapak

- Semua kendaraan yang masuk harus melalui jembatan timbang demikian juga yang keluar, agar komoditi yang masuk dan keluar dapat tercatat.
- Semua jenis kendaraan disediakan tempat parkir sendiri.
- Jenis kendaraan truk yang akan menurunkan muatannya, hanya dapat memasuki daerah gudang, area penjualan yang tidak dilayani oleh gudang.
- Jenis pick-up/truk kecil yang mengisi muatan dapat memasuki semua los grosir/area penjualan.
- Direncanakan pengangkutan komoditi keluar terutama dilayani oleh angkutan umum yang disediakan dalam pasar, secara skematik dapat digambarkan :
- Kendaraan pribadi, pembeli tidak boleh masuk los grosir
- Perlu disiapkan jalur khusus untuk kendaraan transit dan kendaraan yang tersedia dalam pasar.





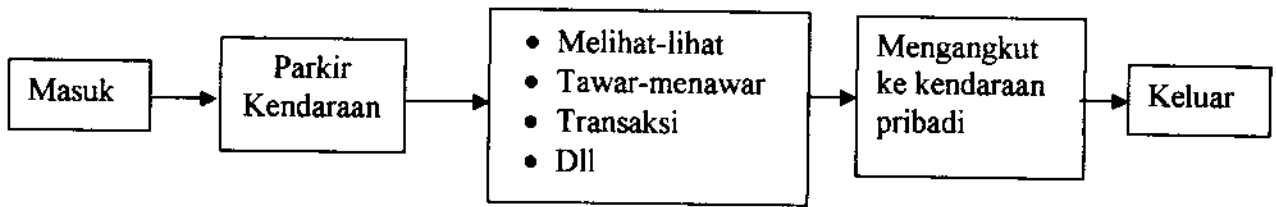
*b. Sirkulasi Manusia*

Pengunjung Pasar Induk sebagian besar adalah pedagang pengecer dan lainnya, yang berkunjung dengan menggunakan kendaraan pribadi atau berjalan kaki, tetapi dengan perhitungan mereka akan menyewa/mencarter kendaraan umum untuk mengangkut bawaannya.

Usulan yang perlu dipertimbangkan untuk sirkulasi manusia adalah :

- Pembuatan pedestrian berdasarkan arah arus pengunjung dengan badan jalan, untuk memberi rasa aman dan menghindari gangguan arus kendaraan.
- Perlunya sarana penyeberangan jalan di beberapa tempat strategis agar memudahkan hubungan antar kegiatan-kegiatan dalam pasar.
- Menyediakan halte kendaraan untuk memudahkan pengunjung untuk mendapatkan kendaraan umum tanpa harus menunggu arus kendaraan.

Secara skematik sirkulasi pengunjung dapat digambarkan :



**c. Sirkulasi Barang**

Pertimbangan dilakukan berdasarkan atas :

- Segi datang barang

Barang/komoditi datang dalam jumlah yang besar

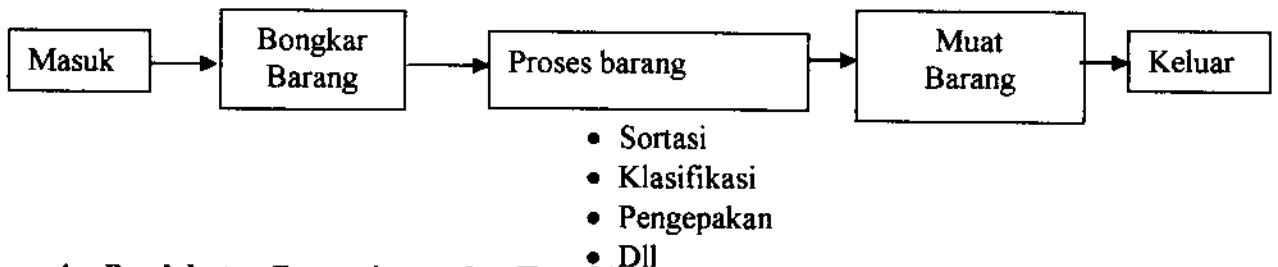
- Sistem bongkar muat untuk barang yang datang bisa berlangsung pada area penjualan (los grosir) namun kemungkinan juga dilakukan di gudang sortir, karena disamping sebagai tempat penampungan, juga untuk komoditi yang menghasilkan sampah banyak.

- Waktu terjadinya pembongkaran

Bongkar muat barang dilakukan pagi hari pukul 02.00 hingga 06.00, sedangkan untuk jenis lain dilakukan pada siang hari hingga sore hari.

Lamanya waktu bongkar-muat diperkiraan 1-2 jam.

Secara skematik dapat digambarkan :



**4. Pendekatan Penzoningan dan Tata Massa**

**a. Penzoningan**

Penentuan penzoningan berdasarkan pertimbangan, yaitu :

- Kondisi tapak.

- Kondisi lingkungan sekitar tapak.
- Kondisi lalu lintas/sarana transportasi disekitar site.
- Pencapaian angkutan kendaraan angkutan kota maupun kendaraan pribadi.
- Hirarki ruang dan fungsi kegiatan berupa :
  - Berdasarkan hubungan kegiatan.
  - Berdasarkan klasifikasi materi.
  - Berdasarkan macam materi dagang.
  - Pengaruh orientasi bangunan, iklim dan cuaca.

**b. Tata massa**

Penentuan massa bangunan didasarkan pada pertimbangan :

- Sirkulasi pengunjung
- Sirkulasi barang/kendaraan
- Zoning tapak
- Bentuk tapak
- Arah angin dan sinar matahari
- Harmonisasi lingkungan

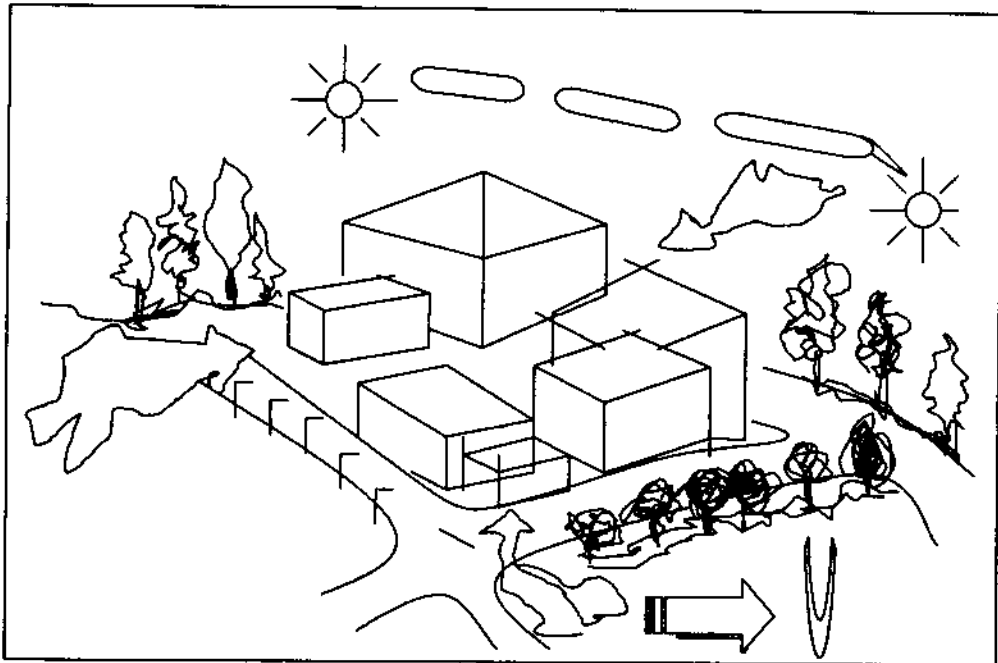
**c. Orientasi Bangunan**

Orientasi bangunan yang harus diperhatikan adalah :

- Orientasi terhadap matahari, yang paling menguntungkan adalah mengarah Timur dan Barat.
- Orientasi terhadap angin ; berdasarkan arah angin yang yaitu arah barat laut dan tenggara.

Orientasi bangunan ini harus diperhatikan, terutama untuk gudang-gudang penyimpanan dan los-los pangkalan grosir. Ini berhubungan dengan bahan pangan yang ditampung tidak boleh terkena langsung oleh sinar matahari dan harus selalu dialiri angin, agar tidak cepat busuk.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka orientasi bangunan/wadah adalah arah Timur-Barat, sedangkan buka-bukaan kearah angin yang terbanyak.



## 5. Pendekatan Tata Ruang Luar

Penataan suatu ruang luar suatu bangunan adalah merupakan salah satu daya tarik bagi pengunjung, disamping untuk memberikan kesan indah, segar dan tidak membosankan.

Fungsi dari penataan ruang luar adalah :

- a. Sebagai ruang tangkap visual.

- b. Sebagai ruang transisi terhadap lingkungan.
- c. Sebagai pengarah, dalam hal ini membantu mempertegas sirkulasi sebagai pengarah pada bagian-bagian tertentu.
- d. Sebagai pelindung, peneduh, penyanggah suara, polusi udara, debu, bau dll.
- e. Sebagai ruang interaksi sosial.
- f. Sebagai tata hijau disekeliling bangunan.

## **PENDEKATAN KONSEP MIKRO**

### **1. Pendekatan Konsep Peruangan**

#### *a. Pendekatan kebutuhan ruang*

Kebutuhan ruang yang diperlukan, berdasarkan atas :

- 1. Macam, sifat dan unsur-unsur pelaku kegiatan.
- 2. Kelompok kegiatan.
- 3. Efektifitas dan kelancaran dari pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan  
kebutuhan ruang dikelompokkan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan.

*Secara keseluruhan :*

- 1. Kebutuhan Ruang Penjualan
  - Ruang pangkalan grosir
  - Hanggar
- 2. Kebutuhan Ruang Pelengkap Penjualan
  - Gudang penyimpan
  - Gudang pendingin
  - Gudang sortir
- 3. kebutuhan Ruang Penunjang

- Kantor pengelola pasar ; terdiri atas ruang-ruang
  - Ruang pimpinan + ruang tamu
  - Ruang administrasi/tata usaha
  - Ruang seksi keuangan
  - Ruang seksi humas/pemasaran
  - Ruang rapat
  - Ruang keamanan
  - Toilet/lavatori
  - Ruang sholat
- Wartel
- Kantor Bank
- Kantor koperasi
- Mushollah/Mesjid
- Losmen/ruang istirahat
- WC umum
- WNK (Warung Nasi Kopi)
- Ruang serba guna
- Pos keamanan
- Ruang Mekanik
- Bengkel/tempat servis

#### 4. Kebutuhan Ruang Sirkulasi

- Sirkulasi untuk ruang yang terbangun
- Lenskep + plaza

## 5. Kebutuhan Ruang Parkir + Droping Barang

- Ruang parkir kendaraan
  - Parkir kendaraan truk
  - Parkir untuk kendaraan yang disiapkan dalam pasar
  - Parkir kendaraan pengunjung
- Ruang droping barang

### ***b. Pendekatan besaran ruang***

#### 1. Ruang Pangkalan Grosir

Berdasarkan keterangan pihak dipenda jumlah pedagang keseluruhan sekitar 1500 pedagang. Di asumsikan jumlah pedagang grosir buah dan sayur adalah 45 %, yaitu 1125 pedagang. Jika kenaikan jumlah pedagang diasumsikan sama dengan kenaikan jumlah penduduk kecamatan Anggeraja yaitu 5,35%, maka untuk 20 tahun mendatang jumlah pedagang akan mencapai  $(100\% + 5,35\%) \times 1125 = 1428.75$  Pedagang.

Maka besaran luas pangkalan grosir pedagang, adalah :

- Jumlah pedagang 20 tahun mendatang = 835 pedagang
- Jumlah kios = 835 kios
- Jumlah unit veem (1 veem = 40 los untuk 3X4 m)
- =  $835/40 = 21$  unit veem
- Perbandingan kios adalah
- Sayur mayur : buah : umbi = 70 : 20 : 10
- Maka perbandingannya = 15 : 4 : 2
- Besaran lahan kios



- Untuk 1 veem = 40 los (3 m x 4 m)  
= 480 m<sup>2</sup>
- untuk 21 unit = 21 x 480 m<sup>2</sup> = 10.080 m<sup>2</sup>
- Sirkulasi = 30% x 10.080 m<sup>2</sup> = 3.024 m<sup>2</sup>
- **J u m l a h** = 10.080 + 3.024m<sup>2</sup>= **13.104 m<sup>2</sup>**

## Hanggar

Diasumsikan jumlah pedagang musiman/pedagang eceran yang dapat ditampung adalah sebanyak 400 orang (wawancara pengelola pasar Cakke )

Maka besaran hanggar adalah :

- Asumsi pedagang musiman = 400 pedagang
- Luasan tempat jualan = 3 m<sup>2</sup>
- Luasan hanggar = 400 x 3 m<sup>2</sup> = 1200 m<sup>2</sup>
- Sirkulasi 30%  $\times \frac{1200}{100} = 360 \text{ m}^2$
- J u m l a h = 1.560 m<sup>2</sup>**

Besaran ruang penjualan adalah :

$$Pp = (13.104 \text{ m}^2 + 1.560 \text{ m}^2) = 14664 \text{ m}^2$$

Ruang penunjang penjualan

- *Gudang penyimpanan hasil lebih/stock pilling*

Unit gudang yang disewakan kepada pedagang grosir untuk menyimpan hasil lebih. Gudang ini diperkirakan dapat menampung 2 kali hasil yang dijual perhari, atas pertimbangan bahwa bahan pangan paling lama dapat disimpan 2 hari tanpa gudang pendingin.

Asumsi yang dapat ditampung 15%-20% dari kelebihan seluruh

produk yang konsumir.

- Jumlah yang dikonsumsi penduduk = 315 ton
- Yang ditampung digudang + toleransi 30% adalah :  
63 ton + 19 ton = 82 ton  
(di anggap 1,6 m<sup>3</sup>/ton) = 82 x 1,6 m<sup>3</sup>  
Jadi luas gudang = 131 m<sup>2</sup>  
Sirkulasi 30% = 39,4 m<sup>2</sup>  
Jumlah = 170,6 m<sup>2</sup>

- *Gudang pendingin*

Mengingat biaya mahal, maka gudang ini hanya dipakai untuk menyimpan produk yang cepat rusak dan memiliki fluktuasi harga yakni 30% dari kelebihan

- Kelebihan yang dikonsumsi = 82 ton
- Yang ditampung 30% x 63 ton (toleransi 30%)  
= 24,7 ton  
dianggap 1,6 m<sup>3</sup>/ton = 24,7 x 1,6  
- Jadi luasan gudang pendingin = 40 m<sup>2</sup>  
Sirkulasi 30% = 12 m<sup>2</sup>  
Jumlah = 52 m<sup>2</sup>

- *Gudang Sortir*

Selain sebagai tempat penampungan, juga melokalisasi komoditi yang banyak menghasilkan sampah.

Untuk gudang sortir hendaknya ditempat di beberapa tempat yang strategis, selain untuk memudahkan pencapaian bagi kendaraan bongkar muat, juga dekat area droping. Asumsi besaran gudang penyimpanan, hanya jumlahnya ada 2 buah. Luasan gudang sortir sebesar  $170,6 \text{ m}^2$

Jadi besaran ruang penunjang penjualan adalah :

$$P_2 = (170,6 + 52 + 170,6) \text{ m}^2 = 393,2 \text{ m}^2$$

- Kelompok Ruang Penunjang/Servis
- *Ruang Pengelola Pasar*
  - Ruang pimpinan
 

Asumsi luasan	$= 10,000 \text{ m}^2$
---------------	------------------------
  - Ruang sekretaris
 

2 orang x (0,8) x 2 x 2,5	$= 8,00 \text{ m}^2$
sirkulasi 30%	$= 2,4 \text{ m}^2$
J u m l a h	$= 10,4 \text{ m}^2$
  - Ruang bagian keuangan
 

7 orang x (0,8) x 2 x 2,5	$= 28,00 \text{ m}^2$
sirkulasi 30%	$= 8,4 \text{ m}^2$
J u m l a h	$= 36,4 \text{ m}^2$
  - Ruang pemasaran
 

5 orang x (0,8) x 2 x 2,5	$= 20,00 \text{ m}^2$
sirkulasi 30%	$= 6,0 \text{ m}^2$

Wastafel = 1 buah

Urinoir = 2 buah

Luasan kebutuhan lavatory :

WC = 2 x 3 m<sup>2</sup> = 6 m<sup>2</sup>

Wastavel = 1 x 0,82 m<sup>2</sup> = 0,82 m<sup>2</sup>

Urinoir = 2 x 0,7 m<sup>2</sup> = 1,4 m<sup>2</sup>

Jumlah = 8,2 m<sup>2</sup>

Sirkulasi 30% = 3 m<sup>2</sup>

Total = 11,2 m<sup>2</sup>

Jadi luas ruang pengelola adalah :

= (10,00 + 10,4 + 36,4 + 26 + 36,4 + 83,2 + 24,2 +

11,2) m<sup>2</sup>

= 276,4 m<sup>2</sup>

- *Ruang Kantor Bank*

Asumsi 6 orang : standar = 6 m<sup>2</sup>/orang

Luasan ruang = 6 x 6 m<sup>2</sup> = 36 m<sup>2</sup>

Flow 30% = 12 m<sup>2</sup>

Jumlah = 48 m<sup>2</sup>

- *Ruang Kantor Wartel*

Asumsi 6 orang : standar = 6 m<sup>2</sup>/orang

Luasan ruang = 6 x 6 m<sup>2</sup> = 36 m<sup>2</sup>

Flow 30% = 12 m<sup>2</sup>

Jumlah = 48 m<sup>2</sup>

- *Ruang Penginapan Losmen*

Asumsi 2% dari jumlah pengunjung 2500

Orang adalah 50 orang Standart Neufert = 2,24 – 4 m<sup>2</sup>

Luas ruangan 50 x 4 m<sup>2</sup> = 200 m<sup>2</sup>

Flow30% = 60 m<sup>2</sup>

Jumlah = 260 m<sup>2</sup>

- *Ruang Kantor Koperasi*

Asumsi 6 orang : standar = 6 m<sup>2</sup>/orang

Luasan ruang= 6 x 6 m<sup>2</sup> = 36 m<sup>2</sup>

Flow30% = 12 m<sup>2</sup>

Jumlah = 48 m<sup>2</sup>

- *Masjid/Mushallah*

Pemakai bangunan ini adalah untuk pelaku kegiatan di dalam pasar induk dan penduduk sekitarnya.

Asumsi yang ditampung = 400 orang

Standart = 0,68 – 1,25 m<sup>2</sup>

Luasa ruangan 400 x 1,25 m<sup>2</sup> = 500 m<sup>2</sup>

Flow30% = 150 m<sup>2</sup>

Jumlah = 650 m<sup>2</sup>

- *MCK*

Ruang MCK ini diperuntukan bagi pengunjung dan pelaku kegiatan yang berada di dalam Pasar Induk.

Asumsi jumlah pengunjung Pasar Induk adalah 2500 orang

Jumlah pedagang adalah 835 orang; jika tiap kios di jaga oleh 2 orang maka jumlah pedagang 1670 orang. Jumlah pemakai keseluruhan adalah 4170 orang.

Jika yang memakai MCK pada waktu bersamaan 30% dari 4170 orang, maka pemakai = 1251 orang.

$$\text{Standart : 1 WC} = 30 \text{ orang,} \quad \text{a` } 1,8\text{-}3 \text{ m}^2$$

$$1 \text{ wastafel} = 40 \text{ orang} \quad \text{a` } 0,82 \text{ m}^2$$

$$1 \text{ urinoir} = 25 \text{ orang} \quad \text{a` } 0,7 \text{ m}^2$$

Kebutuhan toilet wanita : pria 70% : 30%

Kebutuhan toilet pria :

$$\text{WC} = \frac{70\% \times 1251}{30} = 15 \text{ unit}$$

$$\text{wastafe} = \frac{70\% \times 1251}{40} = 11 \text{ buah}$$

$$\text{urinoir} = \frac{70\% \times 1251}{30} = 10 \text{ buah}$$

Kebutuhan toilet wanita :

$$\text{WC} = \frac{30\% \times 1251}{30} = 7 \text{ unit}$$

$$\text{wastafel} = \frac{30\% \times 1251}{40} = 5 \text{ buah}$$

Luasan kebutuhan lavatory :

$$\text{WC} = 22 \times 3 \text{ m}^2 = 66 \text{ m}^2$$

Wastafel	= 16 x 0,82 m <sup>2</sup>	= 13,12 m <sup>2</sup>
Urinoir	= 10 x 0,7 m <sup>2</sup>	= 7 m <sup>2</sup>
Jumlah		= 86,12 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30%		= 25,84 m <sup>2</sup>
Total		= 111,96 m <sup>2</sup>

- *Ruang Makan Minimum*

Asumsi pengunjung		= 2500 orang
Jumlah pedagang		= 1670 orang
Yang ditampung 10%		= 417 orang
Standar Neufert		= 1,2 – 1,4 m <sup>2</sup>
Luasan ruang makan minum	417 x 1,2 m <sup>2</sup>	= 500 m <sup>2</sup>

- *Jembatan Timbang*

Asumsi luasan		= 60 m <sup>2</sup>
---------------	--	---------------------

- *Ruang Serba Guna*

Asumsi besaran ruang		= 500 m <sup>2</sup>
----------------------	--	----------------------

- *Ruang Servis/Bengkel*

Asumsi besaran ruang		= 300m <sup>2</sup>
----------------------	--	---------------------

- *Ruang Mesin + Generator*

Asumsi besaran ruang		= 30 m <sup>2</sup>
----------------------	--	---------------------

- *Pos Jaga/Keamanan*

Asumsi besaran ruang		= 25 m <sup>2</sup>
----------------------	--	---------------------

Luasan kelompok ruang penunjang/perengkapan adalah

$$P_3 = (276,4 + 48 + 48 + 260 + 48 + 500 + 111,98 + 650 + 60 + 300)$$

$$+500 + 25 + 30) \text{ m}^2 = 2857,36 \text{ m}^2$$

- Ruang Sirkulasi

Ruang sirkulasi dihitung berdasarkan luas yang terbangun. Ruang ini dipergunakan untuk sirkulasi antara bangunan-bangunan yang ada. Untuk ruang yang terbangun :

- Kelompok ruang penjualan = 14664 m<sup>2</sup>
  - Kelompok ruang penunjang penjualan = 393,2 m<sup>2</sup>
  - Kelompok ruang pelengkap/servis = 2857,36 m<sup>2</sup>
- Total Luas = 17914,56 m<sup>2</sup>

Sirkulasi pada ruang yang terbangun diasumsikan 20 %

$$= 20\% \times 17914,56 \text{ m}^2 = 3582,9 \text{ m}^2$$

- Kelompok ruang parkir dan dropping barang

- Parkir untuk truk besar

Jumlah kendaraan truk besar 79 + 4 truk sampah (lihat lampiran) :

$$\text{standar parkir} = 55 \text{ m}^2$$

$$\text{Luasan parkir} = 83 \text{ kendaraan} \times 55 \text{ m}^2 = 4565 \text{ m}^2$$

- Parkir untuk truk kecil

Adalah kendaraan kecil yang mengangkut bahan ke pasar pengecer di dalam kota. Asumsi 40 kendaraan

$$\text{Standar parkir} = 20 - 25 \text{ m}^2$$

$$\text{Luasan parkir} = 40 \text{ kendaraan} \times 25 \text{ m}^2 = 1000 \text{ m}^2$$

- Parkiran pelaku kegiatan

Jumlah kendaraan pelaku kegiatan diasumsikan 200 buah.



Perbandingan jumlah mobil dan motor = 150 : 50 buah

Untuk parkir mobil :

Jumlah mobil 150 buah. Standar 1 mobil (20 - 25) m<sup>2</sup>

Luasan parkir mobil = 150 x 25 m<sup>2</sup> = 3750 m<sup>2</sup>

Untuk parkir motor :

Jumlah motor 50 buah. Standar 3 motor = 2,5 m<sup>2</sup>

Luasan parkir motor = 50/3 x 2,5 m<sup>2</sup> = 42 m<sup>2</sup>

- Parkiran becak + sepeda. Diasumsikan seluas = 70 m<sup>2</sup>

Total luas ruang parkir adalah :

= (4564 + 1000 + 3750 + 42 + 70) m<sup>2</sup> = 9426 m<sup>2</sup>

- Luas ruang untuk kegiatan dropping barang diasumsikan 30% dari total

keseluruhan parkir :

= 30% x 9426 m<sup>2</sup> = 2827 m<sup>2</sup>

**Rekapitulasi Luas Wadah**

- Ruang Penjualan = 14407 m<sup>2</sup>

- Ruang Penunjang Penjualan = 393,2 m<sup>2</sup>

- Ruang Pelengkap/servis = 2857,36 m<sup>2</sup>

- Ruang Sirkulasi = 3582,9 m<sup>2</sup>

- Ruang Parkir + dropping barang = 12253,8 m<sup>2</sup>

**T o t a l W a d a h** = 33494,27 m<sup>2</sup>

Jadi luas wadah untuk Pasar Induk adalah = 3,5 HA

## **2. Pendekatan Struktur Bangunan**

Dalam menentukan alternatif sistem struktur, beberapa hal yang perlu

diperhatikan yaitu :

- Perlengkapan bangunan dan seluruh sistem bangunan.
- Adanya fleksibilitas yang tinggi dari segi keleluasaan dalam pengaturan ruang serta kemungkinan penyambungan massa secara bertahap.
- Fleksibilitas disesuaikan kondisi lokasi setempat, keadaan iklim (angin dan gempa), tahan api dan korosi.
- Kemudahan dalam pelaksanaan dan pemeliharaan (ekonomis).
- Mudah menyesuaikan diri dengan bentuk bangunan.

**a. Sistem Struktur Bawah**

Pendekatan sistem stuktur yang diterapkan adalah :

- *Sistem Stuktur pondasi*

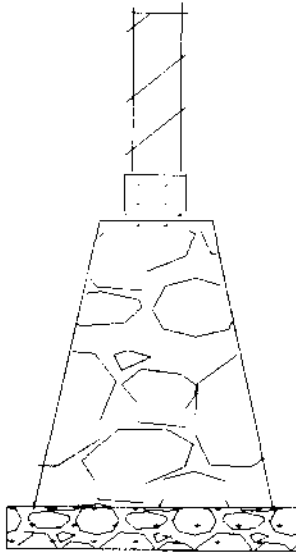
Adalah semua yang berada di bawah tanah mulai dari sloef sampai pondasi.

Pondasi poer plat dan pondasi garis

- Aman untuk gaya vertikal dan lateral
- Penggunaan bahan yang ekonomis
- Mudah dalam pelaksanaan

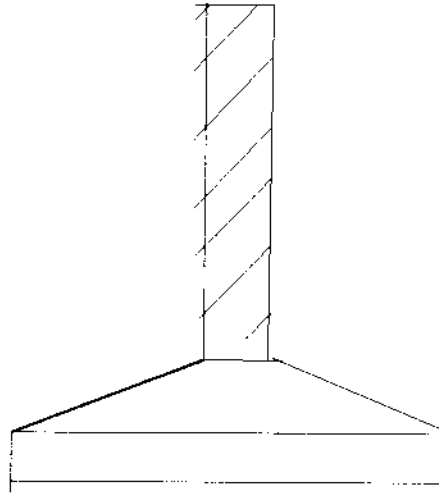
Sistem sub struktur yang akan digunakan pada bangunan ini adalah pondasi garis dan poer plat.

Gambar. V.1



Pandasi gasris

Gambar V.2



Pondasi poer plat

- *Sistem Stuktur Atap*

Untuk rangka atap menggunakan konstruksi yang sesuai dengan pertimbangan :

- Sanggup menahan bentangan lebar.
- Memungkinkan keseragaman dan kecepatan pekerjaan dapat dibongkar pasang.
- Karena bahan yang ditampung merupakan bahan yang tidak tahan terhadap panas maka perlu diperhatikan :
- Overstek yang mencukupi
- Bahan penutup atap yang cukup baik memantulkan panas, relatif murah, mudah pelaksanaan, serta ringan.

Sistem struktur atas yang mungkin diterapkan adalah :

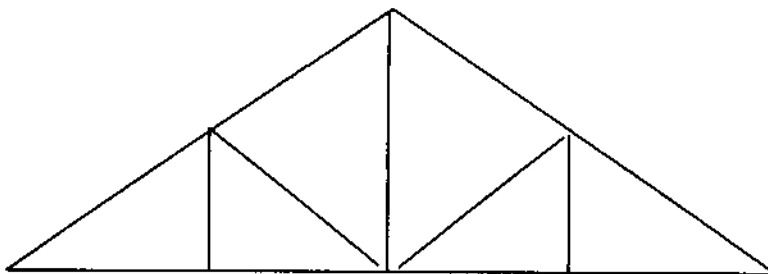
- rangka kayu

- rangka baja
- rangka beton
- kombinasi atap

Sistem rangka.

Kuda-kuda rangka atap, penggunaannya disesuaikan dengan lebar bentangan

*Gambar : V.3*



Rangka Kayu

### ***b. Material Bangunan***

Material bangunan yang digunakan adalah

Kayu (termasuk tripleks), batu (porselin, batu, ubin) dan kaca.

- Sesuai dengan struktur yang digunakan
- Tahan terhadap temperature tinggi/kebakaran
- Tahan korosi
- Mudah dalam pemeliharaan dan pelaksanaan
- Memiliki nilai estetis dan terkesan sederhana

### ***c. Modul Perencanaan***

Digunakan sistem modul dalam perencanaan dengan modul dasar yang dipilih adalah :

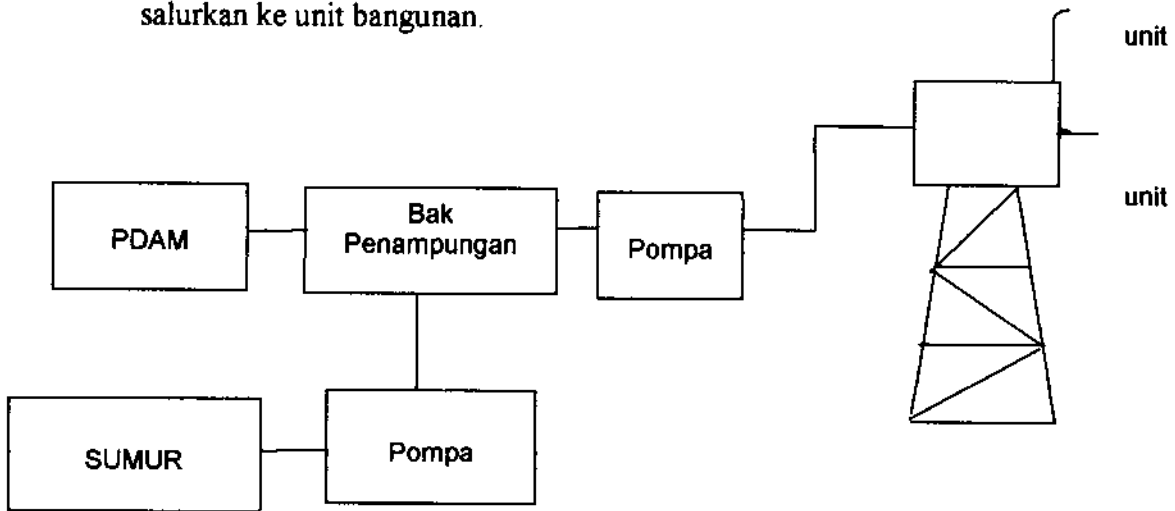
- Dipengaruhi ukuran bahan dan elemen bangunan
- Dipengaruhi kegiatan dan ukuran peralatan

### 3 Pendekatan Perlengkapan Bangunan

#### a. Pengadaan Air Bersih

Dibutuhkan air bersih yang cukup secara kontinyu untuk keperluan lavatory, pembersihan, dan kesiagaan terhadap bahaya kebakaran.

Sistim pengadaan air bersih dari sumur disalurkan ke Bak penampungan demikian pula air dari PDAM, kemudian dipompa reservoir atas dan salurkan ke unit bangunan.



#### b. Sanitasi dan Draniase

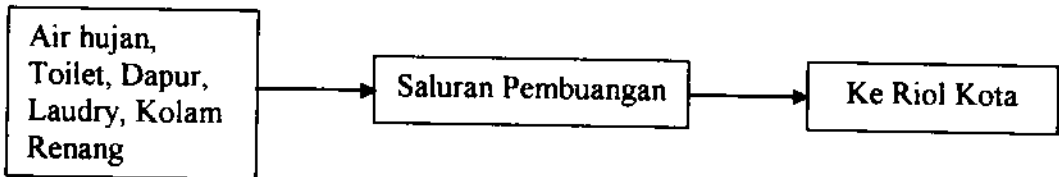
Didekati dengan dasar pertimbangan :

- Untuk pemeliharaan air hujan, diatasi dengan penyediaan saluran disekeliling bangunan, kemudian diteruskan kesaluran sekunder dan riol kota air.
- Untuk kotoran padat dan kotoran cair dari ruang toilet, disiapkan saluran tertutup ke setio tank, kemudian diteruskan ke bak peresapan.

- Pembuangan air kotor bekas pembersihan pada ruang penjualan disalurkan melalui saluran terbuka yang mudah dibersihkan ke sel sekunder dan seterusnya ke riol kota.

*SKEMA SISTEM PEMBUANGAN*

**AIR KOTOR**



**AIR KOTORAN / DISPOSAL PADAT**



**c. Penanggulangan Sampah**

Pendekatan ini dilakukan untuk mendapatkan beberapa. Luasan sampah dan bagaimana sistem pembuangannya.

Pada dasarnya sumber sampah berasal dari :

- Sampah dari kegiatan pengelola/penunjang.
- Sampah dari kegiatan penjualan grosir.

Produk pangan dari produsen umumnya banyak mengandung sampah, tempat-tempat yang banyak terdapat sampah adalah tempat bongkar muat barang, tempat penampungan sementara serta pangkalan grosir.

Yang mengalami pembusukan dan penyertiran adalah 15% dari bahan pangan yang masuk, yang kemudian menjadi sampah. Sehingga diperkirakan volume sampah yang terbentuk :

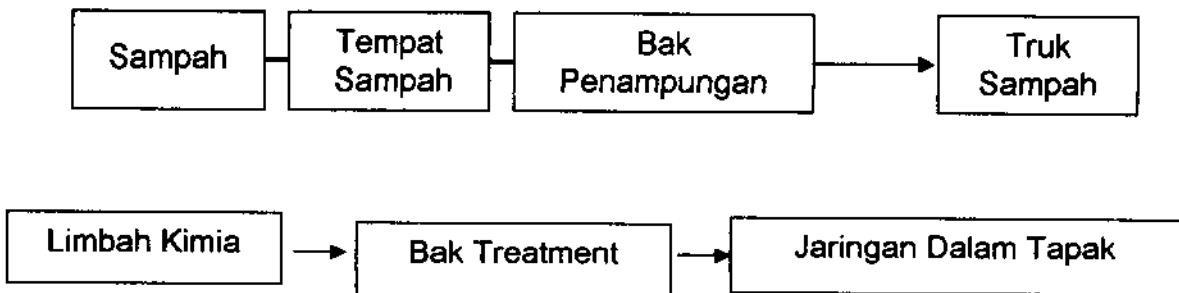
- Volume sayur dan buah perhari = 315 ton (lihat lampiran)
- Yang mengalami pembusukan = 15% x 315  
= 47 ton
- Kubikasi sampah = 1,6 m<sup>3</sup>/ton
- Kubikasi sampah yang dihasilkan = 75 m<sup>3</sup>

Jadi kapasitas penampungan sampah yang dibutuhkan adalah sekitar 75 m<sup>3</sup>. Jika ketinggian bak penampungan sampah yang 1,5 m, maka luas yang diperlukan untuk tempat sampah  $75 \text{ m}^3 / 1,5 \text{ m} = 50 \text{ m}^2$

sistem pembuangan sampah dilakukan dengan :

- Container kapasitas 5 m<sup>3</sup>
- Truk kapasitas 6 m<sup>3</sup>

Jika sampah yang dihasilkan Pasar Induk 75 m<sup>3</sup>, maka kendaraan yang di butuhkan sebanyak 4 buah (lihat lampiran). Sistem yang dipilih adalah container dengan maksud semua sampah yang berasal dari arena penjualan dan lain-lain, langsung di buang kecontainer. Setelah penuh langsung diangkut truk menuju LPA yang berada di Kampung Kecok. Adapun sistem penanganan sampah lainnya telah dibahas pada Bab III.



**d. Sistem Komunikasi**

Pendekatan dilakukan dengan :

- Terjadinya komunikasi antara unit kegiatan dalam pasar.
- Terjaminnya komunikasi antara kegiatan dalam pasar dengan kegiatan diluar pasar.

Untuk Pasar Induk, pengadaannya dapat ditempuh dengan :

- Telepon : untuk pengelola atau pengguna jasa Pasar Induk.
- Jaringan interkom dan loudspeaker, untuk hubungan kantor dengan pos penjagaan, pangkalan grosir serta ruang-ruang penjualan dan lain-lain.

**e. Sistem Pengkondisian**

- Sistem Pencahayaan

Pencahayaan terbagi atas :

- *Pencahayaan Alami*

Untuk ruang-ruang dengan tuntutan pengkondisian cahaya yang konstan pada siang hari.

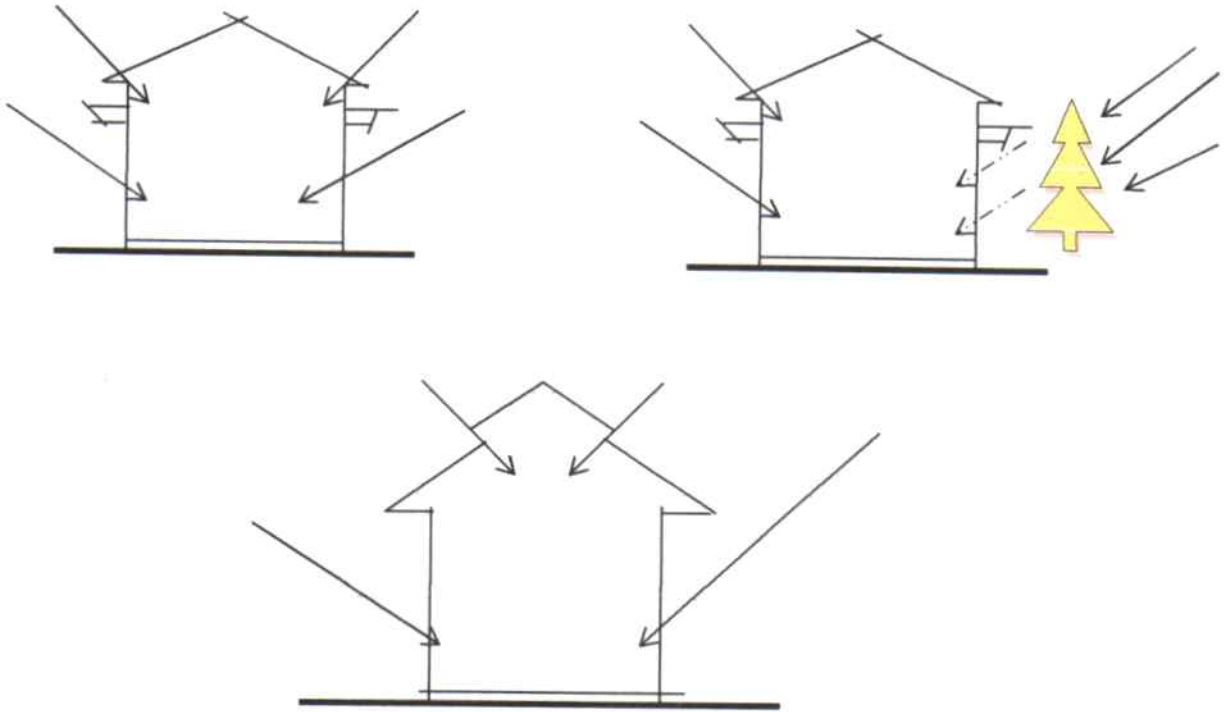
Pencahayaan alami dapat dilakukan dengan :

- Bukaan pada dinding
- Sky linght

Untuk Pasar Induk, kegiatan yang dilakukan pada pagi hari, sistem pencahayaan tidak jadi masalah karena sistem bangunan yang bukaan terbuka.



Sketsa Gagasan V.5



- Pencahayaan buatan

Kekuatan cahaya tergantung pada sumber cahaya (lampu), jarak arah dan sifat sorotan.

Untuk ruangan dengan kondisi pencahayaan pada malam hari dan cuaca mendung, menggunakan pencahayaan buatan, dengan kebutuhan listriknya dipenuhi dari :

- Jaringan listrik kota (PLN)
- Pengadaan generator
- Kombinasi keduanya

- Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang diperlukan, khususnya untuk ruang penjualan,

direncanakan dengan sistem penghawaan alami dengan cara :

- Membuat bukaan pada dinding (ventilasi)
- Membuat bukaan pada atap

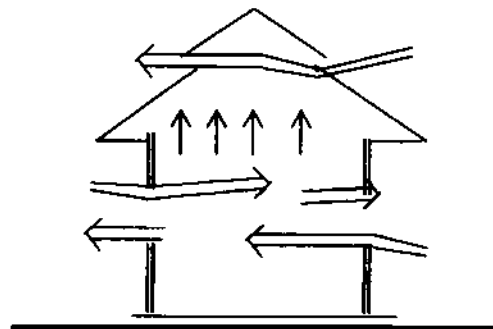
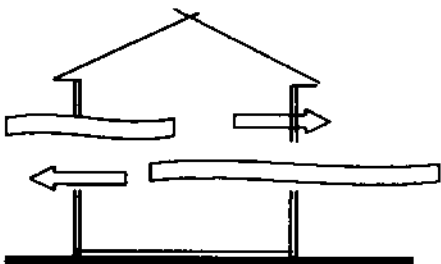
Untuk Pasar Induk dengan barang jualan yang khususnya, maka sistem penghawaannya didasarkan atas :

- Perlunya aliran udara yang berkesinambungan sehingga untuk bangunan pangkalan grosir, gudang ruang penampungan sementara menggunakan sistem ventilasi alam.

Sistem itu berupa “cross ventilation” (sistem ventilasi silang) yaitu pengaliran udara dari satu sisi ke sisi lain, sehingga yang perlu diperhatikan adalah kedudukan bangunan, arah dan kecepatan angin.

- Perlunya bidang yang memungkinkan aliran angin, sehingga penggunaan partisi atau bahan pemisah dalam bangunan memprhitungkan hal tersebut.
- Perlunya penaggulangan panas sinar matahari langsung sehubungan dengan persyaratan bahan pangan. Maka perlunya penggunaan sunscreen yang sesuai kebutuhan.

Sketsa Gambar.V.6



**f. Penanggulangan Bahaya Kebakaran**

Terhadap bahaya kebakaran ada 3 tahap tindakan, yaitu :

**1 Pencegahan**

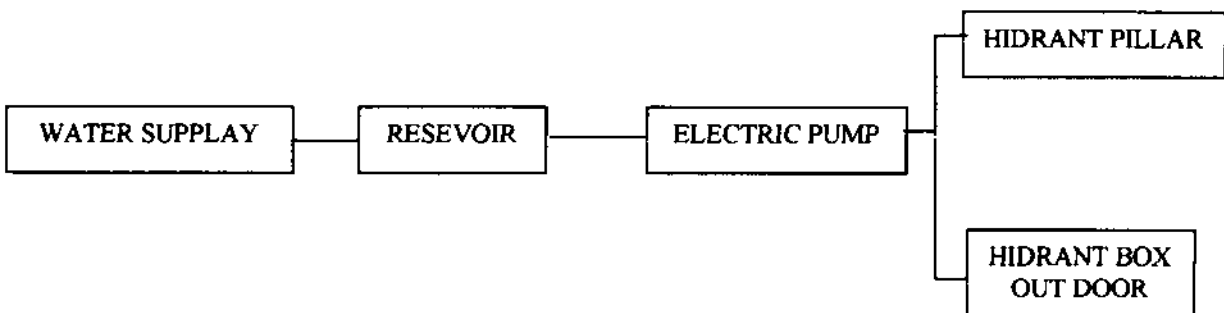
- Pemeliharaan bahan bangunan yang tidak mudah terbakar.
- Pengawasan terhadap sistem perkabelan arus listrik.
- Pengelompokan kegiatan yang mempergunakan sumber api dalam kegiatannya, atau perletakan massa bangunan akan memudahkan mencegah meluasnya api.

**2 Pemadaman**

- Penyediaan tabung-tabung gas pemadam pada setiap bangunan atau setiap pedagang dianjurkan untuk memilikinya.
- Penyediaan fire hydrant pada tempat-tempat yang strategis dan perletakan yang cukup merata (tiap jarak 50 m) dalam kompleks.

**3 Penyelamatan**

- Penyelamatan dapat melalui bukaan-bukaan yang ada, mengingat bangunan merupakan bangunan rendah.



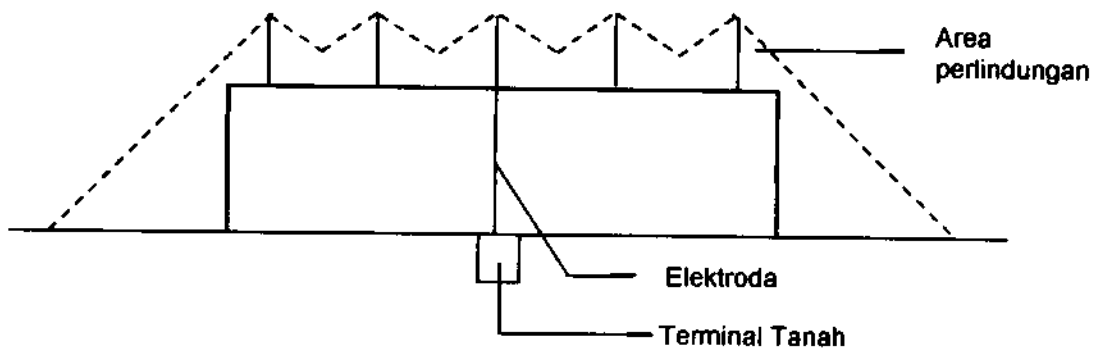
### ***g. Sistem Penangkal Petir***

Pengamanan terhadap bahaya petir ini bertujuan untuk melindungi dari kehancuran kebakaran dan ledakan akibat sambaran petir.

Pada prinsipnya penanggulangan bahaya petir ini adalah merupakan usaha untuk memusatkan daerah sambaran petir ke titik yang dapat diamankan sehingga arus tenaga yang berkekuatan tinggi dari petir dapat di redam ke dalam tanah dengan aman.

Adapun sistem penangkal petir yang digunakan yaitu :

#### **System Paraday**



**Gambar V.8**

Persyaratan instalasinya adalah

- \* Penambahan konduktor horizontal dari system tongkat franklin
- \* Konduktor horizontal dipasang melalui bidang tepi atap
- \* Untuk bidang atap yang lebar, luas dapat di pasang beberapa deret konduktor dengan jarak maksimum 90 m dari tepi bangunan dengan jarak maksimum 2 dipasang paralel 18 m
- \* Tinggi antena 25 – 90 m

- \* Jarak masing – masing antena maksimum 7,5 m
- \* Umumnya dipakai pada bangunan sedang yang beratap datar.

## DAFTAR PUSTAKA

- a. Palaguna ,HZB (1996). **Strategi Kebijakan Pembangunan Pertanian dan pengembangan Agribisnis di Sulawesi Selatan Menyongsong Era Perdagangan Bebas.**
- b. Poerwadarminta , Wjs (1987 ). **Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta PN.Balai Pustaka**
- c. Winardi. Se , Drs (1990). **Asas-Asas Marketing Masa Kini.**
- d. Henropranoto.S dan Jhon L. Taylor, (1993), **Kerja Sama Pemerintah dan Swasta Dalam Sektor Prasarana Kota Indonesia.**
- e. Internet ,(5/5/08). [www.d-infokom-jatim.go-id](http://www.d-infokom-jatim.go-id) **Prioritas Agribisnis Asp, Pembangunan Pasar Induk Agribisnis Jawa Timur.**
- f. Pemda Dinas Pengelola Pasar Kab Enrekang,**Revisi Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) Kab Enrekang Tentang Pasar.**
- g. RUTR Kab Enrekang , **Pendapatan Kab Enrekang Tahun 2007**
- h. BPS Kab Enrekang, **Enrekang Dalam Angka 2002-2006**
- i. BPS Sul-Sel , **Sul-Sel Dalam Angka 2007 -2008, Indikator Pengembangan Ekonomi Sulawesi – Selatan .**
- j. Kapet Kabupaten Enrekang, 2007, **Hasil-Hasil Holtikutura Kab Enrekang.**
- k. Dinas Kehutanan Dan Pertanian Kab Enrekang, **Rehabilitasi Lahan Kabupaten Enrekang, 2007**
- l. Haryono dkk, (1998) **Agribisnis Tanaman Buah Dan Sayur, PN. Penebar Swadaya.**
- m. Neufert , Ernst. **Architect Data, Second Edition, Architeck Data Second Edition,John Willy And Song Inc, Tahun 1980.**
- n. Gallium. E. (1994) . **Pengantar Perencanaan Kota ,Perdagangan Dsan Industri Serta Perancangan Kota-Kota , Edisi ke 5, Penerbit Erlangga, Jakarta.**
- o. Osman . wahida wiwid (1995). **Revitalisasi Pasar Panampu Kotamadya Makassar . Tugas Sarjana Arsitektur Teknik Unhas.**
- f. Irzad,Ms. **Pasar Induk Agribisnis Di Makassar, Tugas Sarjana Univ 45**



*Lampitan*

PASAR INDUK AGRIBISNIS

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. JUMLAH PANGAN YANG DITAMPUNG

Jumlah pangan yang dapat di tampung di pasar Cakke sesuai hasil wawancara dengan pengelola pasar Cakke berkisar 300-350 Ton setiap pasar dan sebagian hasil hiltikutura dijual di luar pasar, Karna pasar tidak dapat menampung semua hasil holtikutura yang ada.

### B. JUMLAH PEDAGANG YANG DITAMPUNG

- Perkiraan jumlah pangan = 315 ton
- Perkiraan jumlah pedagang = 600 orang
- Maka kemampuan pedagang untuk didistribusikan :

$$600 / 315 = 0.5 \text{ ton}$$

Jadi jumlah daya tampung pasar induk yang direncanakan adalah :

- Jumlah pangan = 315 ton
- Kemampuan tiap pedagang mendistribusikan pangan = 0.5 ton
- Kemampuan daya tampung pedagang :  $315/0.5 = 630 \text{ pdg}$

### C. JUMLAH TRUK ANGGKUTAN DARI DAERAH PRODUKSI YANG DI

PERKIRAKAN AKAN MASUK KE PASAR PERHARI DALAM WAKTU –  
WAKTU PUNCAK

Jenis barang	Barang yang di tampung	Kap. Truk yang masuk	Jmlh Truk Yang Masuk	Waktu kegiatan	Waktu yang di gunakan untuk bongkar
Sayur	2420 ton	4 ton/truk	56 truk	8 jam	± 1 jam/ truk
Buah	98 ton		23 truk	5 jam	
			79		



Waktu kegiatan

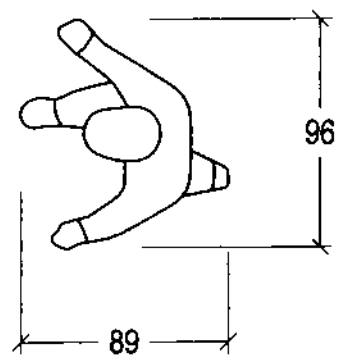
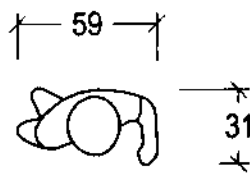
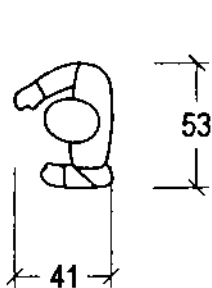
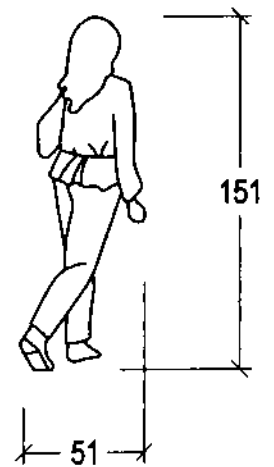
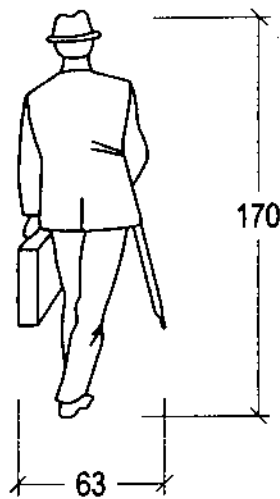
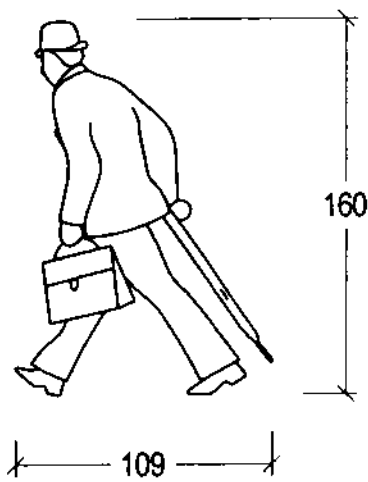
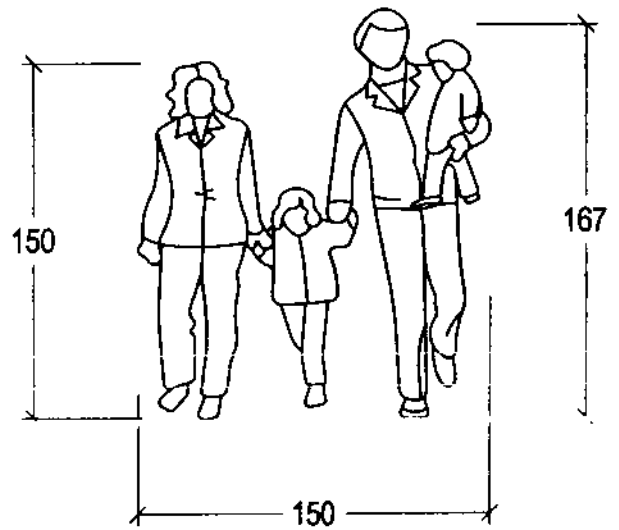
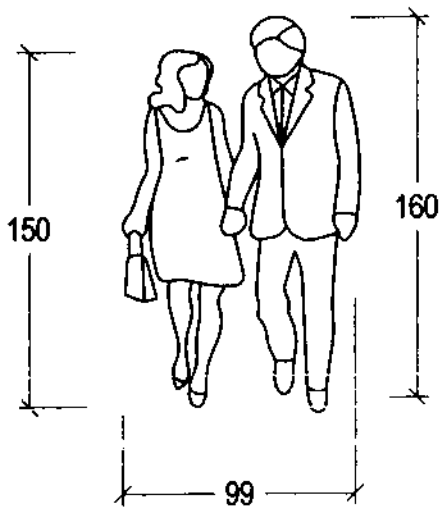
- Waktu kegiatan datangnya barang yang di muat : 15.00 – 20.00
- Waktu kegiatan datangnya sayur : 16.00-24.00
- Waktu kegiatan datangnya buah : 16.00-24.00
- Waktu ramai belanja : 3.00-10.00
- Waktu aktivitas pasar : 24 jam

D. JUMLAH SAMPAH YANG DIHASILKAN

Bahan yang ditampung	Prosentase sampah	Volume sampah	Kubikasi sampah / ton	Kubikasi sampah yang dihasilkan
315 ton	15%	47 ton	1.6 m <sup>2</sup> / ton	73 m <sup>3</sup>

E. ARMADA ANGKUTAN SAMPAH YANG DIBUTUHKAN

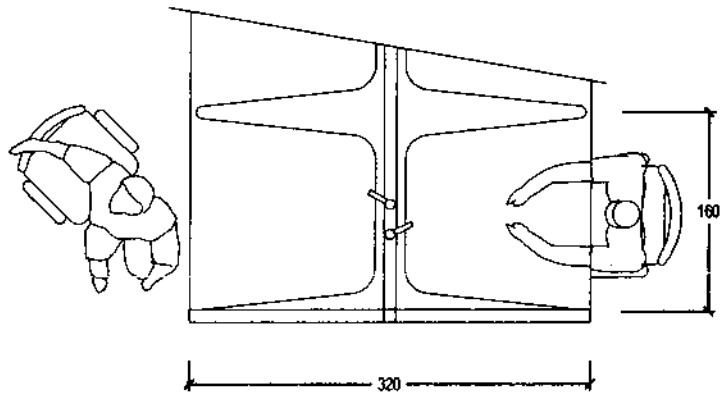
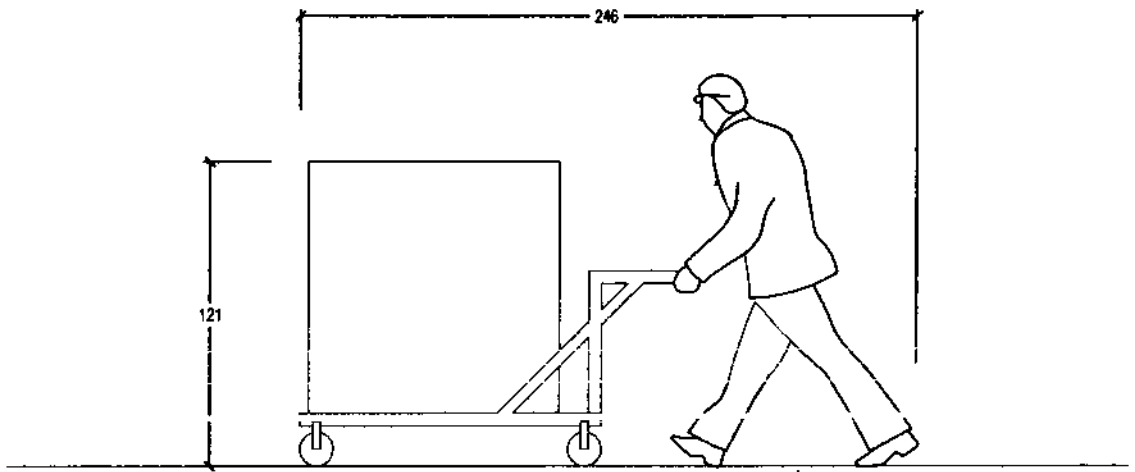
Sampah yang harus diangkut	Angkutan dalam site (kereta sampah)			Angkutan keluar site (truk sampah)		
	kapasitas	Frek.	Jml unit	kapasita s	Frek.	Jml unit
75 m <sup>3</sup> kota	1.5 m <sup>3</sup> /unit	4 kali /hari	12 buah	6 m <sup>3</sup> /hari	3 kali /hari	4 truk sampah



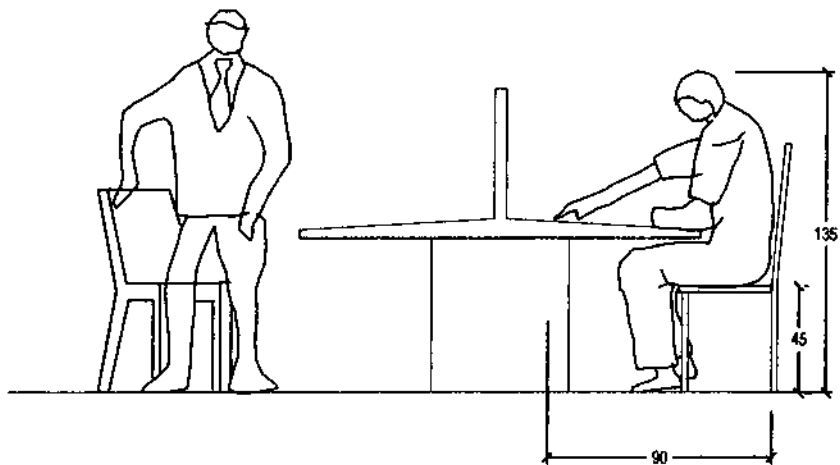
**Pola Gerak  
Pelaku Kegiatan**

<b>MAHASISWA</b>	<b>JUDUL</b>	<b>GAMBAR</b>
<p><u>Djuprianto</u> 45 00 043 055</p>	<p>Pasar Induk Agribisnis Di Kecamatan Angeraja Kabupaten Enrekang</p>	<p>Ruang Gerak</p>

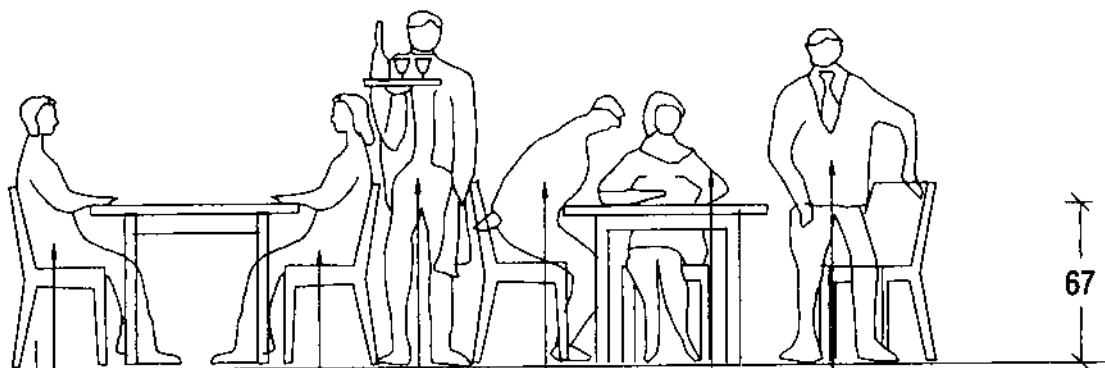
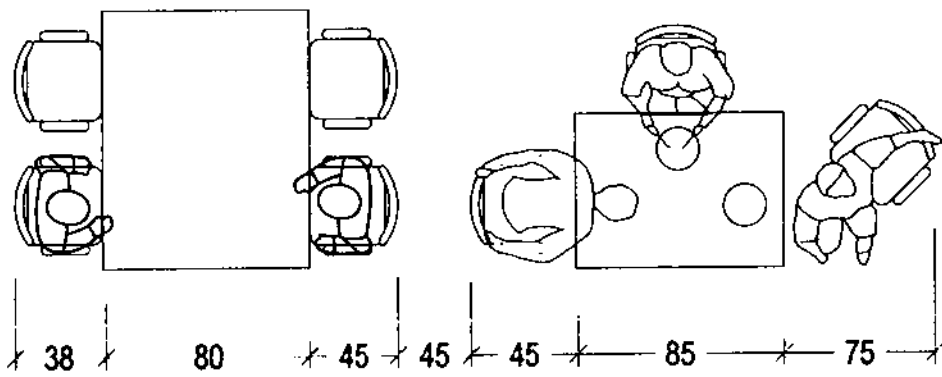
# Mendorong Gerobak



Tampak depan



MAHASISWA	JUDUL	GAMBAR
<p>Djuprianto 45 00 043 055</p>	<p>Pasar Induk Agribisnis Di Kecamatan Aggeraja Kabupaten Enrekang</p>	<p>Ruang Gerak</p>



65  
Pria

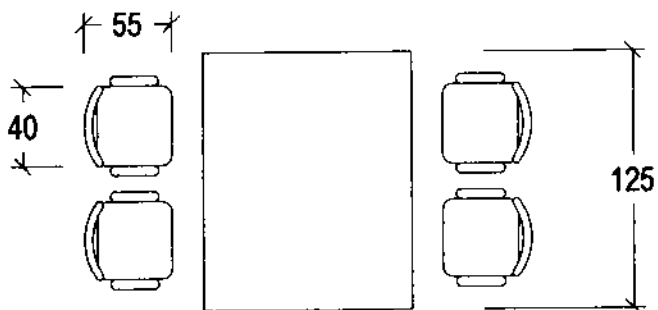
Wanita

Beranjak

Berdiri

Makan

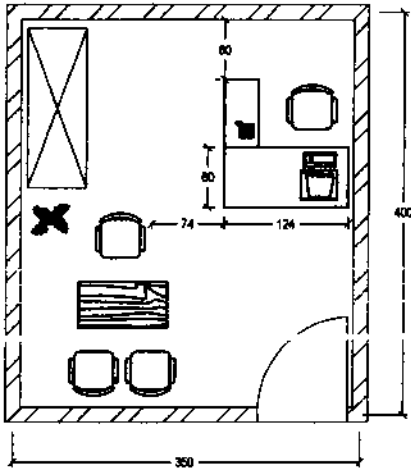
85



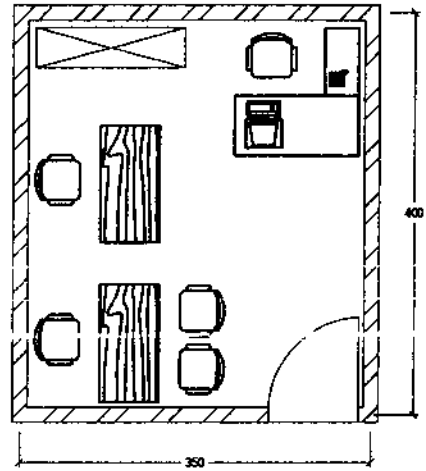
### Standar Ruang Makan / Kantin

MAHASISWA	JUDUL	GAMBAR
<p>Djuprianto 45 00 043 055</p>	<p>Pasar Induk Agribisnis Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang</p>	<p>Ruang Gerak</p>

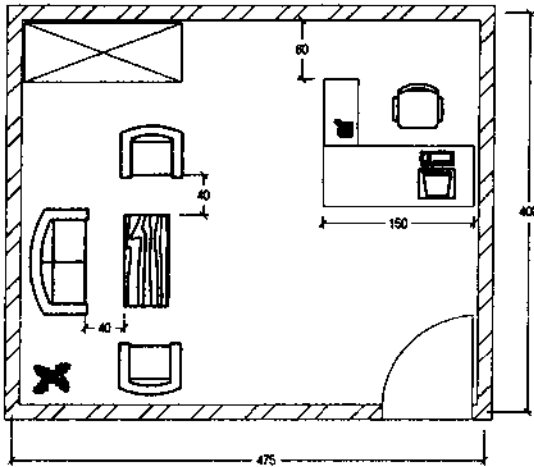
R. Manager



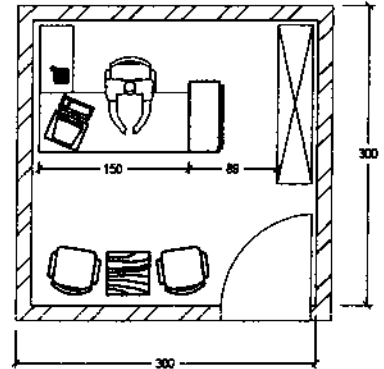
R. Keuangan



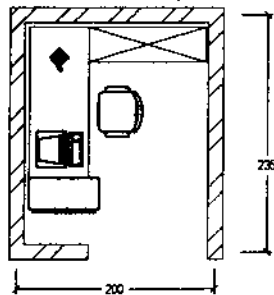
R. Plant Manager



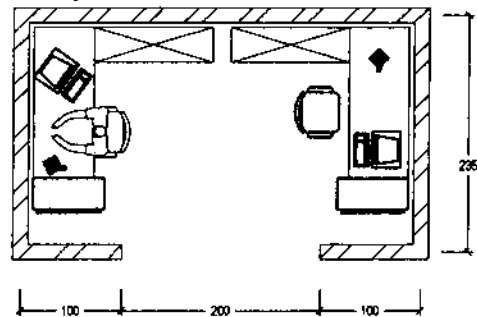
R. Sekertaris



R. Asisten Manager



R. Registrasi

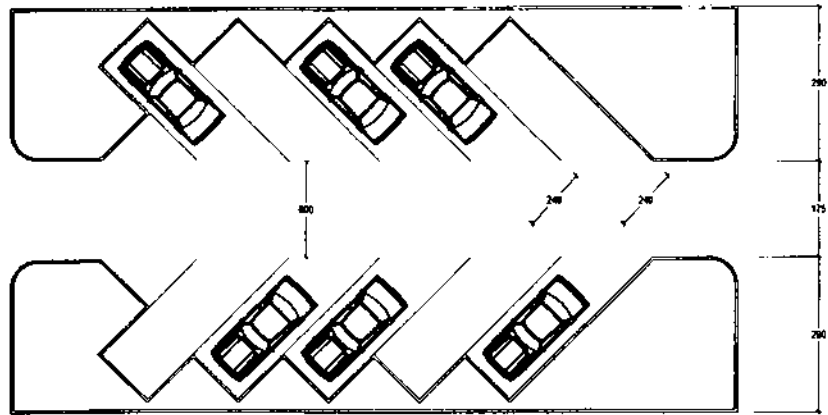


MAHASISWA	JUDUL	GAMBAR
<p>Djuprianto 45 00 043 055</p>	<p>Pasar Induk Agribisnis Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang</p>	<p>Lay Out Ruang</p>

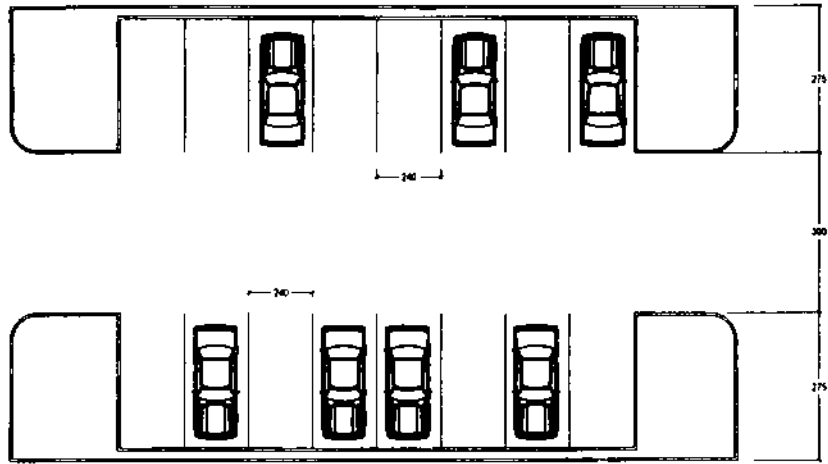
# Ruang Parkir mobil

## kecil

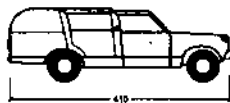
Parker Serong 45 °



Parker Lurus



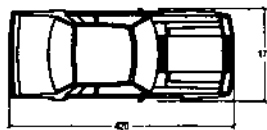
Mini Bus



Pick Up ( Supervisor )



Sedan



T Depan

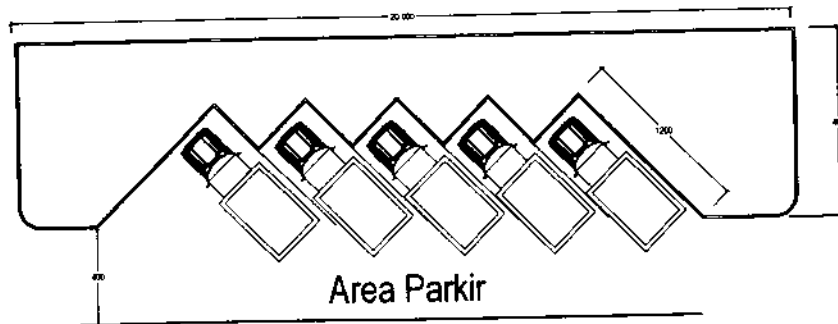


MAHASISWA	JUDUL	GAMBAR
<p>Djuprianto 45 00 043 055</p>	<p>Pasar Induk Agribisnis Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang</p>	<p>Ruang Gerak</p>

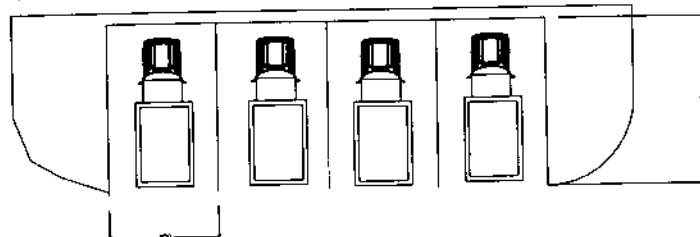
Ruang Parkir mobil

Truck

Parkir Seling 45°

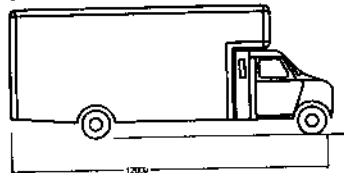


Parkir Lunas



Area Parkir

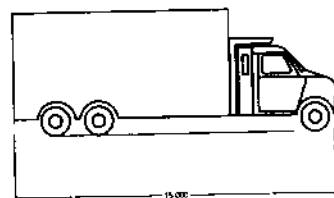
Bus Van Container ( Sistem Pendingin )



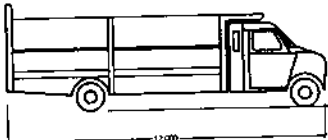
Pick Up ( Supervisor )



TRUCK PENGANGKAT BARANG



TRUCK PENGANGKAT BARANG



MAHASISWA	JUDUL	GAMBAR
<p>Djuprianto 45 00 043 055</p>	<p>Pasar Induk Agribisnis Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang</p>	<p>Ruang Gerak</p>

# KONDISI PASAR YANG ADA DI KECAMATAN ANGGERAJA





# HASIL HASIL KOMODITI KABUPATEN ENREKANG



HASIL KOMODITI YANG DIJUAL PER LITER DAN PERBUAH



HASIL KOMODITI YANG DIJUAL PER KILO



## KONDISI PASAR YANG TIDAK TERAWAT



SAMPAH DIBUANG SEMBARANG TEMPAT



SAMPAH DIBUANG DISALURAN AIR



KONDISI PASAR TIDAK TERAWAT

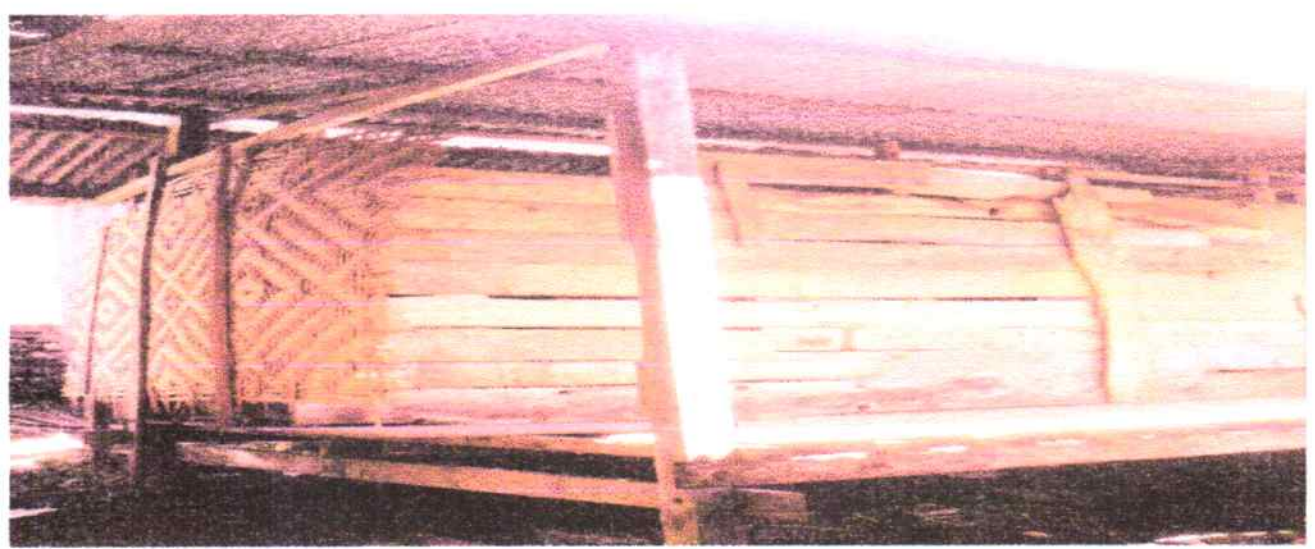




KONDISI PASAR TIDAK TERATUR



## KONDISI PASAR YANG ADA



## KONDISI PASAR YANG ADA



BAK PENAMPUNGAN SAMPAH



KENDARAAN PENGANGKUTAN SAMPAH